

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI POS PAUD KUNCUP
WANGI KARANGNANAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)**

Oleh:

**LATIFAH DEWI UTAMI
NIM. 1917406023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Latifah Dewi Utami
NIM : 1917406023
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah .
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 Januari 2024

Penulis,



Latifah Dewi Utami

NIM. 1917406023

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI POS PAUD KUNCUP WANGI KARANGNANAS

Yang disusun oleh Latifah Dewi Utami (1917406023) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 2 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang



Wahyu Purwasih, M. Pd.
NIP. 19951225 202012 2 036



Ellen Prima, S. Psi., M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji Utama,



Dr. Sri Winarsih, M. Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Latifah Dewi Utami
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Latifah Dewi Utami
NIM : 1917406023
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter
Kemandrian Anak Usia Dini di Pos PAUD Kunciup
Wangi Karangnanas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Demikian, atas perhatiannya Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Maret 2024

Dosen Pembimbing


Wahyu Purwasih, M.Pd.
NIP. 19951225 202012 2 036

STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI POS PAUD KUNCUP WANGI KARANGNANAS

LATIFAH DEWI UTAMI
NIM 1917406023

Abstrak: Memanjakan anak menjadi salah satu permasalahan yang menyebabkan anak kurang mandiri dan selalu bergantung pada orang tua atau orang lain yang berada di sekitarnya. Karakter kemandirian perlu ditanamkan pada anak sejak sedini mungkin, hal ini dilakukan karena melihat pentingnya karakter kemandirian bagi anak. Karakter kemandirian berperan penting dalam kehidupan anak, karena dengan karakter kemandirian tersebut anak lebih percaya diri dalam mengerjakan tugasnya sendiri tanpa mengalami kesulitan, dapat mengambil keputusan mengenai aktivitas yang akan dilakukannya pada setiap hari, serta dapat menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya tanpa bergantung pada orang lain. Dalam membentuk kemandirian tersebut perlu adanya kerja sama yang harus dilakukan oleh orang tua dan guru agar dapat tercipta strategi yang baik dan tepat untuk menanamkan kemandirian anak. Maka dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah kepala Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas dan guru kelas. Dari penelitian tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa strategi yang digunakan oleh guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas dalam membentuk karakter kemandirian anak yaitu mendorong anak untuk melakukan kegiatan yang dilakukannya sehari-hari secara mandiri tanpa bantuan orang lain, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan sendiri, memberi kesempatan pada anak untuk bermain tanpa ditemani, membiarkan anak mengerjakan sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan, memberi dorongan pada anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya, serta melatih anak untuk bersosialisasi dan beradaptasi supaya anak bisa belajar menghadapi problem sosial yang kompleks. Selain itu guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas juga menggunakan metode bercerita, metode bernyanyi, dan metode outing class untuk membantu dan mempermudah guru dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter Kemandirian

TEACHER STRATEGIES IN FORMING INDEPENDENT CHARACTER IN EARLY CHILDREN AT THE KUNCUP WANGI KARANGNANAS PAUD POST

LATIFAH DEWI UTAMI
NIM 1917406023

Abstract: Pampering children is one of the problems that causes children to lack independence and always depend on their parents or other people around them. The character of independence needs to be instilled in children from as early as possible, this is done because we see the importance of the character of independence for children. The character of independence plays an important role in children's lives, because with this character of independence children are more confident in doing things themselves without experiencing difficulties, can make decisions about the activities they will carry out every day, and can solve and overcome the problems they face without depending on other people. In forming this independence, there needs to be cooperation between parents and teachers so that good and appropriate strategies can be created to realize children's independence. So with this in mind, this research aims to find out the strategies used by teachers in forming the independent character of early childhood at the Kuncup Wangi Karangnanas PAUD Post. The research method used is qualitative descriptive research with a phenomenological approach. The subjects of this research were the head of the Kuncup Wangi Karangnanas PAUD Post and the class teacher. From this research, the researcher obtained the results that the strategy used by teachers at the Kuncup Wangi Karangnanas PAUD Post in forming children's independent character is encouraging children to carry out daily activities independently without the help of other people, giving children the opportunity to make their own decisions, giving children the opportunity to play unaccompanied, letting children do things on their own even though they often make mistakes, encouraging children to express their feelings and ideas, and training children to socialize and adapt so that children can learn to deal with complex social problems. Apart from that, teachers at the Kuncup Wangi Karangnanas PAUD Post also use storytelling methods, singing methods, and outing class methods to help and make it easier for teachers to shape the independent character of early childhood.

Keywords: Strategy Teacher, Independence Character

MOTTO

“Perbaiki apa yang mampu kamu perbaiki, ubah apa yang mampu kamu ubah.

Tidak usah terlalu memikirkan hasil yang memang bukan kuasamu, biarlah

Rabbmu yang mengaturnya untukmu”

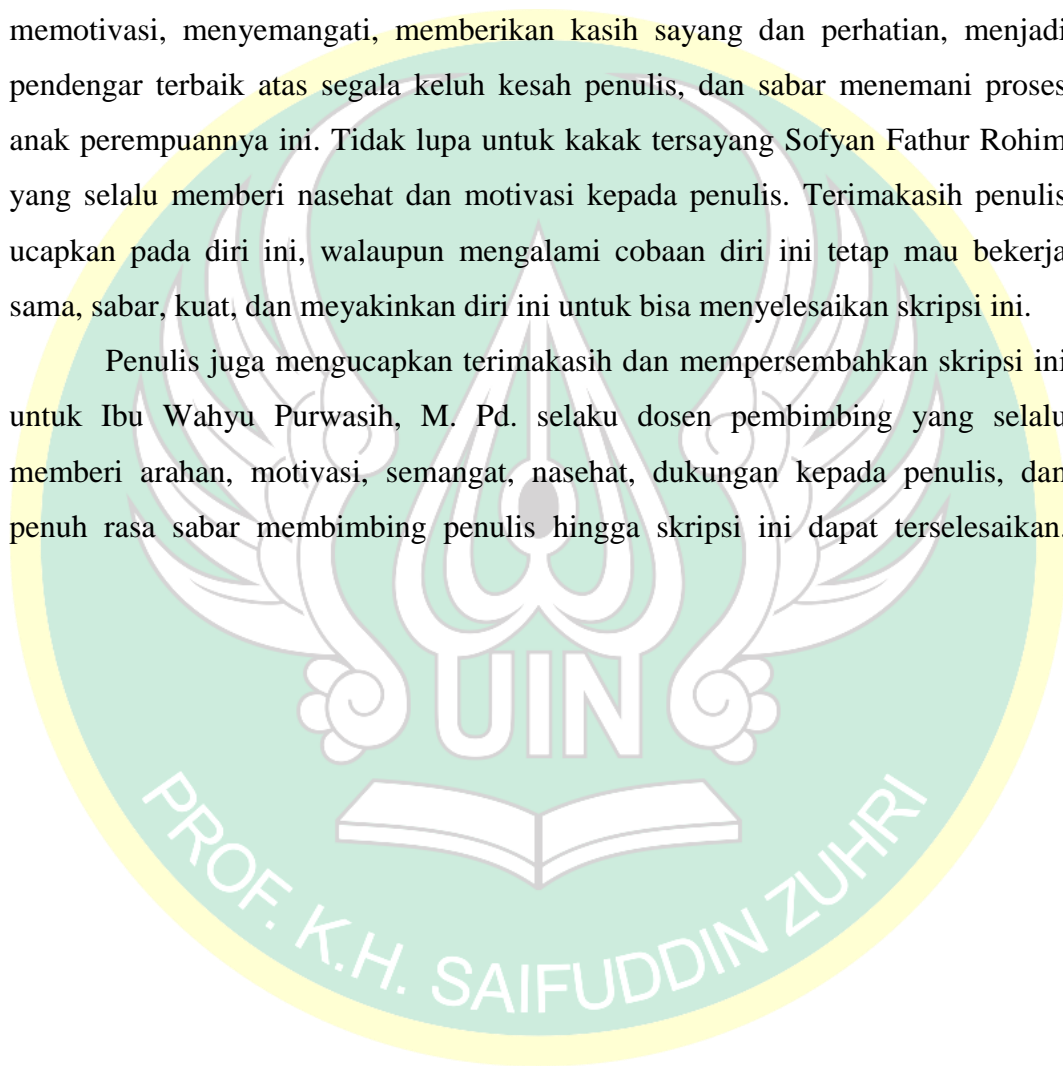
(Habib Umar bin Hafidz)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala rasa syukur kepada Allah atas rahmat dan karunia-Nya yang memberi kekuatan dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta Bapak Subagyo dan Ibu Rohyati yang senantiasa mendoakan, memotivasi, menyemangati, memberikan kasih sayang dan perhatian, menjadi pendengar terbaik atas segala keluh kesah penulis, dan sabar menemani proses anak perempuannya ini. Tidak lupa untuk kakak tersayang Sofyan Fathur Rohim yang selalu memberi nasehat dan motivasi kepada penulis. Terimakasih penulis ucapkan pada diri ini, walaupun mengalami cobaan diri ini tetap mau bekerja sama, sabar, kuat, dan meyakinkan diri ini untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini untuk Ibu Wahyu Purwasih, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberi arahan, motivasi, semangat, nasehat, dukungan kepada penulis, dan penuh rasa sabar membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan barokah dan syafa'atnya di hari akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Maka perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M. A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd. I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Heru Kurniawan, M. A., selaku Penasehat Akademik PIAUD A Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Wahyu Purwasih, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
10. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

11. Sri Sumaryanti, S. Pd., selaku Kepala Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua Guru dan Staff Administrasi Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas terutama Ibu Suci, Ibu Sri, dan Ibu Winda yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Siswa Siswa Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas yang membantu peneliti untuk memperoleh data penelitian.
14. Teman-teman PIAUD A angkatan 2019 yang telah membersamai penulis.
15. Sahabat yang selalu memberi motivasi dan semangat.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, mendapat balasan terbaik dari Allah. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari seluruh pihak senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Purwokerto, 16 Januari 2024

Penulis,



Latifah Dewi Utami

NIM. 1917406023

DAFTAR ISI

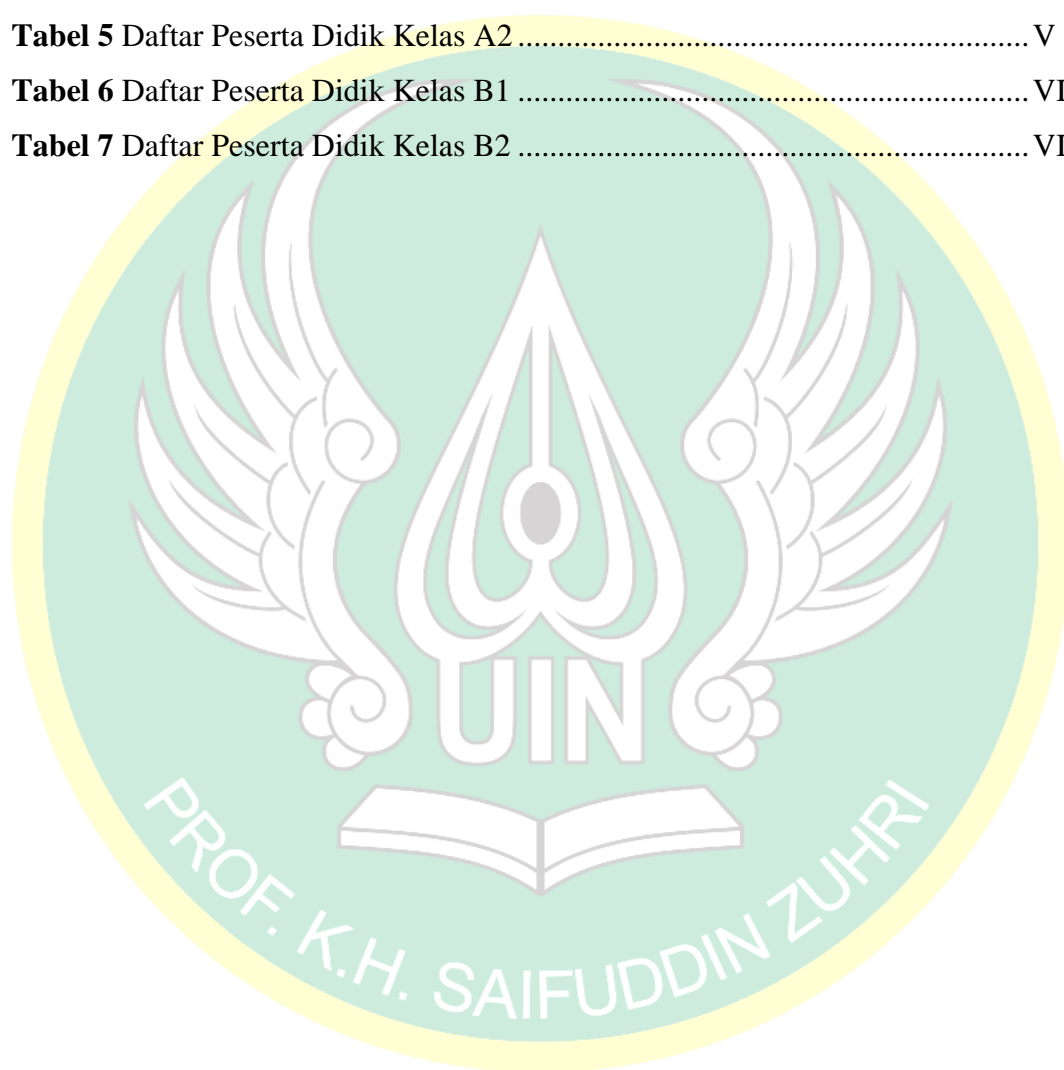
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
Abstrak	iv
Abstract	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Strategi Guru	11
1. Pengertian Strategi Guru	11
2. Tugas Guru	12
3. Strategi Pembentukan Karakter Kemandirian	14
B. Karakter Kemandirian.....	21
1. Pengertian Karakter Mandiri	21
2. Ciri-ciri Kemandirian.....	23
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	26
4. Pentingnya Kemandirian Bagi Anak	27
C. Kajian Pustaka.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32

B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Metode Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Strategi yang dilakukan Guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas dalam Membentuk Karakter Kemandirian.....	38
B. Implikasi Strategi yang dilakukan Guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas dalam Membentuk Karakter Kemandirian.....	58
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun	23
Tabel 2 Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	24
Tabel 3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pos PAUD Kuncup Wangi ...	IV
Tabel 4 Data Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir	V
Tabel 5 Daftar Peserta Didik Kelas A2	V
Tabel 6 Daftar Peserta Didik Kelas B1	VI
Tabel 7 Daftar Peserta Didik Kelas B2	VI



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum dan Profil Pos PAUD Kuncup Wangi.....	II
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	VII
Lampiran 3 Daftar Jadwal Pengumpulan Data Penelitian.....	IX
Lampiran 4 Hasil Wawancara Ibu Sri Sumaryanti.....	XI
Lampiran 5 Hasil Wawancara Ibu Winda Julia Untari	XVI
Lampiran 6 Hasil Wawancara Ibu Suci Priyatini	XXII
Lampiran 7 Catatan Lapangan	XXVII
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Kemandirian.....	LXXI
Lampiran 9 Jadwal Piket Kelas	LXXV
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	LXXVI
Lampiran 11 Contoh Penilaian Kemandirian.....	LXXXVII
Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal	XCI
Lampiran 13 Surat Izin Riset Individu	XCII
Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individu.....	XCIII
Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI.....	XCIV
Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	XCV
Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	XCVI
Lampiran 18 Sertifikat PPL.....	XCVII
Lampiran 19 Sertifikat KKN.....	XCVIII
Lampiran 20 Sertifikat Aplikom	XCIX
Lampiran 21 Surat Keterangan telah Melaksanakan Ujian Komprehensif.....	C
Lampiran 22 Blangko Bimbingan Skripsi.....	CI
Lampiran 23 Hasil Cek Turnitin	CII
Lampiran 24 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan.....	CIII
Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup.....	CIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga sekolah adalah tempat yang bisa menjadi solusi dalam mengembangkan karakter dan jati diri anak. Oleh karena itu, sampai saat ini pendidikan masih dipandang sebagai sarana yang bisa membantu membangun atau mengembangkan kecerdasan dan kepribadian anak agar bisa menjadi individu yang memiliki akhlak mulia. Pendidikan merupakan sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan secara sadar dan sistematis, dengan tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mendorong tumbuh kembang anak, berdasarkan keunikan dan pertumbuhan yang dilalui oleh anak. Sekolah yang dikhususkan untuk anak usia dini atau yang sering disebut pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan proses yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan secara sadar dan sistematis. Pendidikan ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan informal, nonformal, dan formal yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, supaya ketika anak melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya mereka sudah memiliki kesiapan yang matang untuk menuntut dan menerima ilmu pelajaran dijenjang pendidikan yang lebih tinggi dari sebelumnya.¹

Dalam lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk anak usia dini (PAUD), seorang pendidik memegang peranan yang amat penting dalam meningkatkan setiap aspek perkembangan anak. Guru profesional adalah seorang pendidik yang menguasai seluruh aspek dan tugas utamanya sebagai seorang guru seperti mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan melakukan evaluasi peserta didik.² Seorang pendidik bukan hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, sebagai seorang

¹ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020), hlm.14.

² Novan Ardy Wiyani, *Analisis Kebijakan PAUD*, (Banyumas: Rizquna, 2021), hlm. 34.

pendidik guru juga bertanggung jawab dalam mempersiapkan anak didiknya untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Karena tugas guru adalah menumbuhkan atau mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Guru berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran demi tergapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Untuk menggapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka guru harus menggunakan strategi. Karena salah satu fungsi dari strategi tersebut adalah untuk mengembangkan kepribadian anak dan kemandirian agar anak bisa menjadi pribadi yang tidak selalu bergantung pada orang lain. Strategi yaitu sebuah perencanaan yang bertujuan untuk merangkai sebuah rancangan yang hampir sama dengan taktik, siasat, ataupun politik. Strategi didefinisikan sebagai pemanfaatan secara maksimal pada situasi atau kondisi untuk menjangkau sasaran. Perencanaan pada sebuah kegiatan pendidikan adalah satu hal yang harus dipertimbangkan selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan usaha atau upaya yang direncanakan, dilakukan, dan diterapkan oleh pendidik guna mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi tersebut didasarkan pada pengembangan berbagai metode atau teknik, serta sistem yang dirancang untuk memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sekaligus menjadi fasilitator bagi peserta didiknya.³

Karakter berarti "menandai", artinya menjadi pertanda sifat dari seseorang. Sehingga, seseorang dapat dikatakan berkarakter jika tingkah laku orang tersebut telah sepadan dengan kaidah moral.⁴ Karakter dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh setiap individu dalam kehidupannya, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya, dengan cara berpikir dan berperilaku yang unik. Karakter adalah tingkah laku seseorang yang tercermin pada sosial seseorang setiap harinya. Menurut Warsono dalam

³ Rida Zahrotunnisa, Strategi Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B2 di TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm. 14.

⁴ Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21*, (Jakarta: Edura-UNJ, 2020), hlm. 6.

Samani dan Hariyanto ia menjelaskan karakter adalah cara seseorang bersikap dan bertingkah laku sesuai kebiasaan yang dapat membantu mereka membuat keputusan yang baik dan bertindak secara moral.⁵ Menurut Dharin karakter ialah seperangkat nilai yang melekat pada diri seseorang, seperti kerja keras, ketekunan, kejujuran, kesederhanaan, dan lain-lain yang telah menjadi kebiasaan dan kualitas hidup yang tetap.⁶

Karakter adalah nilai universal yang mencakup seluruh aktivitas kehidupan yang dilakukan oleh manusia. Baik aktivitas manusia dengan Sang Pencipta, lingkungan sosial, sesama manusia maupun terhadap lingkungan sekitarnya, yang berlandaskan norma agama, hukum, tata krama, dan budaya yang diwujudkan dalam tindakan, perilaku, dan perkataan. Karakter atau etika adalah bentukan sikap yang diterima dari lingkungan yang berada di sekitarnya, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir, yang menjadi ciri khas atau keunikan seseorang.⁷

Sunarty mengutip pernyataan Departemen Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Kemandirian didefinisikan sebagai sesuatu yang tidak bergantung pada orang lain”. Ketidaktergantungan pada orang lain ditandai dengan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan fisik maupun psikisnya tanpa bergantung pada orang yang berada di sekitarnya.⁸ Jadi, anak yang mandiri adalah individu yang memiliki perilaku dan kemampuan dalam membuat keputusan sendiri tentang aktivitas yang akan dilakukannya dan menyiapkan kebutuhan yang diperlukannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa bantuan orang lain.

Bacharuddin Musthafa dalam Ilvina menjelaskan bahwa kemandirian ialah kemampuan seseorang dalam membuat keputusan dan menerima dampak yang akan terjadi. Sifat mandiri dalam diri anak usia dini dapat

⁵ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 41-42.

⁶ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 78.

⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5-6.

⁸ Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*, (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2015), hlm. 12.

terlihat ketika mereka memakai pikirannya untuk membuat keputusan, mulai dari menentukan alat belajar yang mereka gunakan, memilih teman yang akan diajaknya bermain, hingga menentukan masalah yang relatif kompleks dan memiliki konsekuensi tertentu yang lebih serius.⁹ Karakter kemandirian pada anak akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang tua, karena apabila anak memiliki karakter mandiri maka mereka akan mengerti kondisi yang dialami orang tuanya, selain itu anak bisa mengerjakan tugasnya maupun melakukan aktivitasnya tanpa mengalami kesulitan dan tidak bergantung pada orang lain yang berada di sekitarnya.

Menurut Samianto dalam Mertayasa & Sudarsana salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah pembentukan kepribadian seseorang. Pada pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah meningkatkan kompetensi anak untuk memiliki kepribadian yang baik. Menurut undang-undang tersebut pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas, tetapi juga menghasilkan individu yang memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan dan nilai agama.¹⁰

Pada masa sekarang terutama setelah terjadinya pandemi yang cukup lama mengakibatkan anak-anak lebih bergantung pada orang di sekitarnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, karena selama adanya pandemi orang tua selalu memanjakan anak dan membantu anak dalam setiap kegiatan yang dilakukannya.¹¹ Seperti yang dijelaskan oleh Pangastuti, dkk dalam penelitian yang dilakukannya, ketika anak terbiasa diperlakukan manja dan orang tua selalu membantu anak dalam segala sesuatu, maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang kurang mandiri dan selalu bergantung kepada

⁹ Ilvina, Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Karunia Ceria Sukabumi, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm.7- 8.

¹⁰ I Wayan Mertayasa & I Ketut Sudarsana, *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*, (Denpasar: Jayapangus Press, 2018), hlm. 2.

¹¹ Hasil Observasi di Lingkungan Sekitar, 20 Oktober 2022

orang lain.¹² Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan kawan-kawan menyebutkan bahwa anak usia 8-10 tahun memiliki sifat yang labil dan seharusnya sudah mandiri, namun anak pada usia tersebut belum memiliki sifat yang mandiri dikarenakan orang tua yang masih memanjakan anak.¹³ Maka dapat disimpulkan bahwa penyebab atau pengaruh dari tingkat kemandirian anak adalah sikap orang tua yang terlalu memanjakan anak. Sehingga, salah satu hal yang dapat dilakukan supaya anak tidak manja adalah dengan cara membiasakan dan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang dapat mereka lakukan sendiri tanpa membantunya, supaya anak dapat lebih mandiri untuk mengambil keputusan mengenai kebutuhan dan kegiatan yang akan dilakukannya maupun mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka dengan hal itu anak akan terbiasa berperilaku mandiri, sehingga anak dapat melakukan kegiatan yang dilakukannya sehari-hari tanpa mengalami kesulitan dan tidak bergantung pada orang lain. Oleh karena itu karakter kemandirian memiliki peran penting dalam kehidupan anak dan perlu ditanamkan pada diri anak sejak dini.

Untuk menanamkan karakter kemandirian pada diri anak adalah suatu hal tidak mudah untuk dilakukan. Adapun paya yang dapat dilakukan dalam menanamkan karakter kemandirian pada anak, salah satunya yaitu orang tua melakukan kerja sama dengan pihak sekolah. Kerja sama antara orang tua dan sekolah dapat dilakukan contohnya yaitu melalui kegiatan *parenting* atau pertemuan rutin orang tua yang dapat dilakukan setiap bulan. Dengan diadakanya kerja sama antara orang tua dan sekolah agar dapat tercipta strategi yang baik dan tepat untuk membentuk karakter kemandirian, sehingga secara bertahap karakter kemandirian akan tumbuh dan terbentuk dalam diri anak.

¹² Ratna Pangastuti, dkk, Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar dari Rumah, *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 2 No. 2, 2020, hlm. 141.

¹³ Karina Esti Pratiwi, dkk, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di SD Negeri 38 Kota Parepare, *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, Vol. 1 No. 1, 2020, hlm. 36.

Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas Sokaraja adalah suatu lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang memiliki lokasi strategis dan kualitas pendidikan yang baik. Di sekolah ini juga memiliki jumlah peserta didik yang tergolong banyak yaitu 112 siswa, peserta didik tersebut berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda sehingga akan menimbulkan berbagai karakter pada setiap anaknya. Salah satu visi dari Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas adalah menciptakan anak mandiri, maka dari visi tersebut ada strategi yang digunakan oleh guru untuk menjadikan anak didiknya menjadi lulusan yang mandiri dan memiliki kesiapan untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas Sokaraja”**.

B. Definisi Konseptual

1. Strategi Guru

Dalam konteks pendidikan, strategi dimaknai sebagai suatu rencana yang disusun sebagai langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi tersebut dapat berupa serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa supaya bisa mengikuti pembelajaran dengan efektif. Menurut Suyadi strategi pembelajaran merupakan cara atau langkah yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang telah tersedia, agar tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai.¹⁴

Dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki cara tersendiri untuk menanamkan karakter pada anak didiknya, guru sebagai seorang pendidik akan menggunakan strategi yang dapat membantu dan mempermudah dalam menanamkan karakter pada diri siswa. Ada banyak karakter yang harus ditanamkan pada siswa diantaranya yaitu karakter jujur, berani, mandiri, dan bertanggung jawab. Untuk menanamkan karakter tersebut guru akan menggunakan berbagai cara, semisal melalui pembiasaan atau

¹⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan.....*, hlm. 13-14.

menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Karakter

Karakter berarti “menandai” artinya menjadi pertanda sifat dari seseorang. Sehingga, tolak ukur yang dapat diterapkan dari seseorang yang berkarakter yaitu ketika orang tersebut telah berperilaku sesuai dan selaras dengan kaidah moral.¹⁵ Karakter dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-harinya, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat dengan cara berpikir dan berperilaku yang unik yang menjadi ciri khas individu tersebut. Karakter menjadi nilai universal pada kehidupan seseorang karena mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya.

Samani dan Hariyanto mengutip dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa karakter ialah sikap spiritual manusia berdasarkan tata krama, budi pekerti, dan tingkah laku seseorang di masyarakat yang menjadi pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.¹⁶ Karakter atau etika adalah bentukan sikap yang diterima dari lingkungan yang berada di sekitarnya, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir, yang menjadi ciri khas atau keunikan seseorang.¹⁷ Karakter yang baik akan muncul dan tertanam pada diri seseorang apabila lingkungan di sekitarnya dapat memberikan contoh atau teladan yang baik, sehingga bisa memotivasi dan mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan akhlak dan budi pekerti.

3. Kemandirian

Kemandirian adalah sikap atau perilaku anak yang mampu menyelesaikan sendiri tugas maupun masalah yang dihadapinya tanpa bergantung pada orang lain.¹⁸ Anak yang memiliki sifat mandiri dalam dirinya akan terlihat ketika anak membuat keputusan tentang aktivitas

¹⁵ Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak Sesuai.....*, hlm. 6.

¹⁶ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan.....*, hlm. 42.

¹⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan.....*, hlm. 5-6.

¹⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan.....*, hlm. 9.

yang akan dilakukannya dan kebutuhan yang diperlukannya. Contohnya seperti menentukan alat belajar yang digunakannya, mampu makan sendiri tanpa disuapi, dan memilih teman yang akan diajaknya main. Seorang anak harus memiliki karakter kemandirian karena itu merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab melalui kemandirian ini dapat membantu anak untuk lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas maupun melakukan kegiatan yang dilakukan pada kehidupan sehari-harinya tanpa mengalami kesulitan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka untuk rumusan masalahnya adalah bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnans Sokaraja?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnans Sokaraja dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian pada anak usia dini. Selain itu penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi mengenai strategi guru yang baik, tepat, sesuai, dan benar dalam membantu mengembangkan kemandirian pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi, inspirasi, bahan bacaan, wawasan, dan dapat

memberikan informasi dan masukan kepada guru mengenai cara membentuk sikap kemandirian pada anak usia dini.

2) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti mengenai cara membentuk dan mengembangkan karakter kemandirian pada anak usia dini.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan susunan atau urutan isi dari penelitian ini, peneliti akan memaparkannya pada sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama* pendahuluan, dalam bab ini mencakup mengenai latar belakang masalah dari penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjut dengan definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab *kedua* landasan teori, dalam bab ini memuat mengenai teori yang membahas tentang strategi guru dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini, yang terdiri dari pengertian strategi guru, tugas guru, strategi pembentukan karakter kemandirian, pengertian karakter mandiri, ciri-ciri kemandirian, faktor yang mempengaruhi karakter mandiri, dan pentingnya kemandirian anak.

Bab *ketiga* metode penelitian, berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas.

Bab *keempat* hasil penelitian dan pembahasan, berisi: hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, dengan memaparkan informasi yang telah diperoleh di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini.

Bab *kelima* penutup, bab ini memuat kesimpulan, kritik, dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada bagian akhir skripsi akan memuat mengenai daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Pada dunia pendidikan strategi pendidikan sering digunakan oleh guru sebagai seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memberikan kemudahan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada para peserta didik. Secara luas strategi pembelajaran dapat mencakup metode, teknik, model, pendekatan, pemilihan sumber belajar, pengelompokan peserta didik, dan pengukuran keberhasilan yang dicapai (*assesment*).¹⁹ Adapun beberapa pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli:

- a. Moedjiono dalam Haudi strategi pembelajaran adalah langkah atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan keselarasan antara aspek-aspek dan komponen pembentuk sistem pembelajaran.²⁰
- b. Kemp dalam Uswatun Hasanah strategi pembelajaran dimaknai sebagai suatu proses kegiatan belajar mengajar yang wajib dilakukan oleh guru secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.²¹
- c. Cropper dalam Hidayati menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menentukan kegiatan yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.²²

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka strategi dimaknai sebagai suatu upaya atau rencana yang disusun oleh guru agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tergapai secara efektif dan efisien. Strategi tersebut

¹⁹ Haidir & Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 100.

²⁰ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 1-2.

²¹ Uswatun Hasanah, Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 23, No. 2, 2018, hlm. 206.

²² Sri Hidayati, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: Kanaka Media, 2021), hlm. 7.

dapat berupa serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa agar bisa mengikuti dan memahami materi yang diajarkan dengan baik dan efektif. Di setiap lembaga pendidikan memiliki cara atau strategi tersendiri untuk menanamkan karakter pada anak didiknya, guru sebagai seorang pendidik akan menggunakan strategi yang dapat membantu dan mempermudah dalam menanamkan karakter pada diri siswa.

2. Tugas Guru

Guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik sekaligus menjadi panutan bagi para peserta didiknya. Adapun beberapa tugas guru diantaranya yaitu:

a. Guru Bertugas sebagai Seorang Pendidik

Guru sebagai seorang pendidik memiliki kewajiban dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya agar menjadi siswa yang memiliki sopan santun, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan bersifat mandiri. Selain itu sebagai seorang pendidik guru harus memiliki keberanian untuk mengambil keputusan yang sudah menjadi kewajibannya dalam mendidik dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh anak didiknya, dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan lingkungan yang berada di sekitarnya.

b. Guru sebagai Pengajar

Bertugas sebagai pengajar maka seorang guru harus mampu membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu yang belum siswa pahami mengenai materi yang dipelajarinya, selain itu guru juga membantu mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Dalam menjalani tugasnya, seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dari masa ke masa sehingga materi yang disampaikan kepada siswa merupakan hal-hal yang baru seiring dengan perkembangan teknologi pada masa kini. Perkembangan teknologi yang terjadi seiring berkembangnya zaman mengubah peran seorang guru dari pengajar yang awalnya bertugas dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan sekarang guru

bertugas menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki tugas dan kewajiban dalam menyusun dan merumuskan tujuan yang jelas dalam menetapkan langkah atau strategi yang harus ditempuh untuk menilai kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru dan peserta didik harus memiliki kerja sama yang kooperatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

d. Guru sebagai Pengarah

Guru sebagai pengarah bertugas dalam mengarahkan dan mengajarkan peserta didik dalam mengambil sebuah keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu guru juga harus mampu mengarahkan peserta didik agar dapat menemukan jati dirinya serta membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki.

e. Guru sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih harus mampu melatih peserta didiknya untuk mengembangkan dan membentuk potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Karena dalam proses pendidikan dan pembelajaran seorang peserta didik membutuhkan sebuah latihan baik itu latihan keterampilan, intelektual, maupun motorik.

f. Guru sebagai Penilai

Sebagai penilai guru dituntut agar bisa menilai siswanya dengan baik dan jujur. Karena penilaian atau evaluasi merupakan salah satu proses yang wajib dilakukan oleh seorang guru dalam menetapkan dan menentukan hasil pencapaian yang diperoleh peserta didik selama dalam memahami materi yang telah diajarkan. Maka dari itu, guru sebagai penilai harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif mengenai teknik penilaian yang baik dan sesuai dengan prosedur penilaian, misalnya yaitu melakukan penilaian dengan melihat

tingkat kesusahan soal dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari.²³

3. Strategi Pembentukan Karakter Kemandirian

Dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan atau membentuk karakter peserta didiknya mereka menggunakan metode atau strategi khusus untuk mempermudah menanamkan karakter pada anak didiknya. Menurut Gunawan dalam Nur Lailah dan Awaru, strategi pelaksanaan pendidikan karakter adalah suatu program manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yang dilakukan pada pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di dalam suatu lembaga pendidikan. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan dan mendorong lahirnya peserta didik yang berkarakter baik.²⁴

Guru sebagai seorang pendidik akan menggunakan strategi dalam menanamkan karakter pada anak didiknya. Karena melalui strategi tersebut akan mempermudah guru dalam menanamkan karakter pada diri siswa. Oleh karena itu, dalam membentuk karakter kemandirian, guru membutuhkan strategi yang tepat untuk membentuk karakter kemandirian tersebut pada peserta didiknya. Setiap lembaga pendidikan memiliki cara, metode, atau strategi tersendiri yang digunakan oleh guru dalam menanamkan karakter mandiri pada siswanya.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru untuk membentuk karakter kemandirian anak, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi diartikan sebagai suatu metode yang dilakukan dengan cara menyanyikan lagu yang liriknya mengandung pesan, ajakan, dan nasehat. Sehingga metode bernyanyi bisa dijadikan salah satu metode yang dapat membantu guru dalam membentuk

²³ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2016), hlm. 3-5.

²⁴ Nur Lailah dan Andi Octamaya Tenri Awaru, Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng, *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 2018, hlm. 104.

karakter peserta didik, karena melalui bernyanyi anak akan lebih mudah memahami dan mengingat pesan, ajakan, dan nasehat yang terkandung dalam lagu yang dinyanyikan. Seperti yang dikatakan oleh Bukit, Ernawati, dan Ramadhani dalam hasil penelitiannya, mereka mengatakan bahwa guru dapat membentuk karakter anak didiknya melalui lirik lagu yang mereka nyanyikan, dengan cara membiasakan anak untuk mengetahui nilai karakter yang terkandung dalam lagu yang dinyanyikannya.²⁵

Kegiatan bernyanyi juga memiliki beberapa manfaat dalam pendidikan anak, seperti yang dinyatakan Honig dalam Khasanah dan Istikharoh beberapa manfaat bernyanyi diantaranya yaitu:

- 1.) Bernyanyi menjadi salah satu kegiatan yang menyenangkan, menarik, dan mengasyikan.
- 2.) Kegiatan bernyanyi dapat membantu mengatasi kecemasan
- 3.) Bernyanyi dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan
- 4.) Mampu membangun rasa percaya diri
- 5.) Kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak
- 6.) Mampu mengembangkan rasa humor
- 7.) Kegiatan bernyanyi dapat membantu anak mengembangkan ketrampilan berfikirnya
- 8.) Kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan motorik anak
- 9.) Kegiatan bernyanyi mampu meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok²⁶

²⁵ Servista Bukit, dkk, Analisis Nilai Karakter pada Lagu Anak dalam Buku Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 1, 2023, hlm. 52.

²⁶ Uswatun Khasanah dan Nyi Istikharoh, Peningkatan Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi di TK Muslimat NU Tarbiyatul Masyithoh Kebumen Tahun Pelajaran 2019-2020, *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 4-5.

b. Metode Bercerita

Menurut Agus dalam Suryaningsih, Pawesti, dan Imelisa bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan dan sederhana, yang berisi pesan moral dan ajaran-ajaran budi pekerti bagi pendengarnya.²⁷ Sedangkan menurut Gunarti, W dan Muis dalam Retnaningsih dkk, metode bercerita merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara lisan maupun tertulis, untuk menyampaikan pesan, informasi, atau sebuah dongeng.²⁸ Maka dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam membentuk karakter anak didiknya, dengan cara membacakan sebuah cerita maupun dongeng yang berisi pesan moral dan nilai-nilai karakter di dalamnya, sehingga dari cerita yang dibacakan bisa diambil hikmah dan dapat dijadikan sebagai contoh yang baik bagi anak.

Metode bercerita dapat dijadikan salah satu metode yang digunakan dalam membentuk karakter anak, salah satunya yaitu karakter kemandirian. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pareira dan Atal, mereka menyatakan bahwa penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemandirian sangat efektif, karena dapat meningkatkan kemandirian anak secara signifikan.²⁹ Selain itu metode bercerita juga memiliki beberapa manfaat, seperti yang disebutkan Farida Nur'aini dalam Mujahidin dan Pancawati, diantaranya sebagai berikut:

- 1.) Bercerita menjadi kegiatan yang tepat untuk mengenalkan ragam kehidupan

²⁷ Chatarina Suryaningsih, dkk, Bercerita dengan Boneka Kertas dapat Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah, *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, Vol. 8 No. 1, 2020, hlm. 76.

²⁸ Lina Eka Retnaningsih, dkk, Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Visual terhadap Kemandirian Anak Kelompok B TK Amalya Bintang Riau, *JCE (Journal of Childhood Education)*, Vol. 5 No. 1, 2021, hlm. 66.

²⁹ Mariana Ikun RD Pareira dan Naomi Habi Atal, Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 1, 2019, hlm. 41.

- 2.) Bercerita dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar maupun luar lingkungannya
 - 3.) Menambah perbendaharaan kosa kata baru
 - 4.) Melatih kepekaan anak dalam permasalahan yang ada
 - 5.) Melatih dalam meningkatkan kemampuan visualisasinya
 - 6.) Dapat membantu pembentukan kepribadian dan moral anak
 - 7.) Menjadi perantara bagi anak untuk memenuhi kebutuhan imajinasi dan fantasi
 - 8.) Menumbuhkan minat baca tulis anak
 - 9.) Menyingkap cakrawala pengetahuan anak³⁰
- c. Metode Karyawisata atau *Outing Class*

Indriana dalam Rahmawati dan Nazarullail berpendapat bahwa *outing class* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik.³¹ Sementara itu Djamar dan Zain dalam Halik, mereka mengemukakan bahwa metode *outing class* atau karyawisata ialah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan mengajak anak didiknya ke suatu tempat atau objek tertentu yang berada di luar sekolah dengan tujuan untuk mempelajari dan menyelidiki sesuatu yang sesuai dengan pelajaran di kelas.³² Sehingga dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang di luar kelas atau yang disebut dengan *outing class* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka atau tempat tertentu yang dijadikan sebagai tujuan untuk mencari pengalaman dan memperdalam ilmu yang berkaitan dengan materi atau tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

³⁰ Endin Mujahidin dan Agustini Diah Pancawati, Pengaruh Materi Cerita terhadap Perkembangan Anak, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2, 2018, hlm. 221-222.

³¹ Rizka Lailatul Rahmawati dan Fikri Nazarullail, Strategi Pembelajaran *Outing Class* Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 2, 2020, hlm. 12.

³² Abdul Khalik, Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 1 No. 1, 2012, hlm. 49.

Pembelajaran di luar ruangan atau *outing class* menjadi salah satu kegiatan yang disukai oleh anak, karena dengan adanya kegiatan *outing class* anak dapat belajar sambil bermain dengan menjelajahi lingkungan secara bebas. Sehingga dari kegiatan tersebut anak akan mendapatkan wawasan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan yang diperolehnya secara langsung dari tempat yang mereka kunjungi. Kegiatan *outing class* juga dapat dijadikan sebagai strategi yang dapat membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada anak sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Kegiatan *outing class* yang dilaksanakan oleh sekolah tidak hanya sekedar untuk bersenang-senang atau hiburan saja, akan tetapi ada tujuan pembelajaran yang harus dicapai melalui kegiatan tersebut. Indriana dalam Rahmawati dan Nazarullail mengemukakan ada beberapa tujuan pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan *outing class*, diantaranya yaitu:

- 1.) *Outing class* dijadikan sebagai media yang membantu guru dalam membentuk karakter dan kepribadian anak didiknya.
- 2.) *Outing class* dapat dijadikan sebagai kegiatan dan tempat belajar bagi anak dengan suasana yang menyenangkan, sehingga anak termotivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.
- 3.) Kegiatan *outing class* akan meningkatkan jiwa kemandirian peserta didik dalam mengerjakan berbagai kegiatan dengan menggunakan segala potensi yang dimilikinya, sehingga anak dapat menyelesaikannya secara maksimal tanpa dibantu oleh orang lain.
- 4.) *Outing class* menjadi sarana bagi guru dalam melatih anak bersosialisasi dengan orang yang berada di sekitarnya.³³

Dalam Jannah terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik, diantaranya

³³ Rizka Lailatul Rahmawati dan Fikri Nazarullail, Strategi Pembelajaran *Outing Class* Guna....., hlm. 16.

yaitu strategi dengan bentuk pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, untuk strategi tersebut adalah sebagai berikut:³⁴

a. Keteladanan/Contoh

Guru adalah seseorang yang dijadikan sebagai panutan dan teladan bagi para anak didiknya, maka sebagai menajdi kewajiban bagi seorang pendidik untuk mencerminkan dan memberikan teladan yang baik pada peserta didik. Perilaku yang ditunjukkan oleh guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan sikap siswa dalam pembelajaran.

b. Teguran

Apabila siswa melakukan perilaku buruk atau hal yang menyimpang dari perilaku yang semestinya, maka guru harus memberikan teguran serta mengingatkannya untuk mempraktikan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan terpuji yang bisa membantu merubah sikap maupun tingkah laku mereka.

c. Pengkondisian Lingkungan

Sekolah harus bisa mengkondisikan lingkungan dengan sedemikian rupa, agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang nyaman untuk belajar. Diantaranya dengan menyediakan tempat sampah, tempat cuci tangan, rak sepatu, rak buku, tempat bermain anak, dan poster-poster mengenai karakter mandiri, tanggung jawab, disiplin, maupun karakter yang terpuji lainnya.

d. Pemberian *Reward* dan Pujian

Reward dan pujian adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membangkitkan semangat anak untuk belajar dan berproses menjadi pribadi yang lebih mandiri. Selain itu *reward* dan pujian diberikan dengan tujuan supaya anak-anak bisa mempertahankan dan meningkatkan kemandirian mereka. Dengan

³⁴ Miftahul Jannah, Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesanteren Cindai Alus Martapura, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No.1, 2019, hlm. 93-94.

reward dan pujian yang guru berikan, anak-anak akan merasa bahwa proses dan hasil usaha yang mereka lakukan dihargai oleh guru.³⁵

e. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara konsisten baik sebelum maupun sesudah pembelajaran. Contohnya seperti berdoa sebelum maupun sesudah pembelajaran, melepas atau menggunakan sepatu sendiri dan menaruh sepatu sesuai dengan tempatnya, makan bekal sekolah sendiri tanpa dibantu oleh orang lain, mencuci tangan sebelum makan, ke toilet sendiri, dan merapihkan alat-alat belajar maupun mainan yang telah digunakan.

Adapun strategi atau upaya yang dapat digunakan untuk membentuk karakter kemandirian pada peserta didik menurut Ratri Sunar Astuti dalam Sari dan Rosyidah diantaranya:

- a. Memberi dorongan pada anak untuk melakukan kegiatan kemandirian tanpa bantuan orang lain. Misalnya makan sendiri tanpa disuapi, memakai sepatu sendiri, dan ke toilet sendiri.
- b. Membiarkan anak untuk mengambil keputusan sendiri. Contohnya yaitu memilih baju yang akan dipakainya dan alat pewarna yang akan digunakannya untuk mewarnai.
- c. Memberi kesempatan pada anak untuk bermain sendiri, supaya anak terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya.
- d. Membiarkan anak untuk mengerjakan sesuatu atau pekerjaannya sendiri, walaupun sering membuat kesalahan.
- e. Memberi dorongan pada anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.
- f. Melatih anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.³⁶

³⁵ Elis Nurjanah, dkk, Meningkatkan Kemandirian dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Pemberian *Reward* Cap Bintang, *JEGE: Jurnal Edukasi Generasi Emas*, Vol. 1 No. 1, 2022, hlm. 32.

³⁶ Desi Ranita Sari dan Amelia Zainur Rosyidah, Peran Orang Tua pada Kemandirian Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, Vol. 3 No. 1, 2019, hlm. 8-9.

B. Karakter Kemandirian

1. Pengertian Karakter Mandiri

Karakter berarti “menandai”, artinya menjadi pertanda sifat seseorang. Sehingga, seseorang dapat dikatakan berkarakter jika tingkah laku orang tersebut telah sepadan dengan kaidah moral.³⁷ Menurut Warsono dalam Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa karakter adalah cara seseorang bersikap dan bertingkah laku sesuai kebiasaan yang membantu anak membuat keputusan yang baik dan bertidak secara moral.³⁸ Selain itu Dharin juga menjelaskan dalam bukunya bahwa karakter adalah seperangkat nilai yang melekat pada diri seseorang, seperti kerja keras, ketekunan, kejujuran, kesederhanaan, dan lain-lain yang telah menjadi kebiasaan dan kualitas hidup yang tetap.³⁹ Jadi, karakter dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu secara sadar dan menjadi kebiasaan dalam kehidupannya, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya, dengan cara berpikir dan berperilaku unik yang menjadi ciri khas kepribadian seseorang dalam bertindak, bersikap, dan berperilaku.

Kurniawan dalam Khotimah dan Zulkarnaen menyatakan bahwa kemandirian adalah sikap atau perilaku seseorang yang mampu menyelesaikan tugasnya tanpa bergantung pada orang lain.⁴⁰ Selaras dengan yang dikemukakan oleh Astuti dalam Nurfitriani, Maryani, dan Atikah bahwa kemandirian adalah kemampuan dan ketrampilan anak dalam melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain, baik mengenai aktivitas bantu diri maupun aktivitas yang dilakukannya pada setiap hari.⁴¹ Menurut Erikson dalam Desmita kemandirian adalah upaya

³⁷ Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak Sesuai.....*, hlm.6.

³⁸ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan.....*, hlm.42

³⁹ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbaris Multiple.....*, hlm. 78.

⁴⁰ Khusnul Khotimah dan Zulkarnaen, Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 Issue 1, 2023, hlm. 596.

⁴¹ Desy Nurfitriani dkk, Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Izzah Kota Serang, *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, Vol. 6 No. 1, 2023, hlm. 30.

melepaskan diri dari orang tua yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh atau menemukan jati dirinya, dengan mencari identitas diri yang selanjutnya akan mengarah pada perkembangan individualis yang mampu berdiri sendiri. Kemandirian dapat diketahui dari perilaku atau kemampuan anak yang mampu menentukan nasib sendiri, kreatif, inisiatif, bertanggung jawab, dan bisa membuat keputusan sendiri. Selain itu anak juga bisa mengatur tingkah lakunya, dapat menahan diri, dan mampu mengatasi masalah yang ada tanpa adanya pengaruh atau campur tangan dari orang lain.⁴²

Sedangkan menurut Morrison dalam Rizkyani, Adriyani, dan Syaodih anak dapat dikatakan memiliki kemandirian ketika anak memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri, selain itu anak juga bisa menjaga dirinya, dan mengawali proyek atau tugas tanpa harus selalu diberitahu hal yang harus dikerjakannya.⁴³ Selain itu Desmita juga mengatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan anak dalam mengendalikan dan mengatur ide, pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas dan berusaha sendiri mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.⁴⁴

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter kemandirian adalah sikap atau perilaku seseorang yang mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, menyelesaikan tugas, dan mengambil keputusan sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain. Anak yang memiliki sifat mandiri dalam dirinya akan terlihat ketika anak mampu membuat keputusan tentang aktivitas yang akan dilakukannya. Karakter kemandirian dapat diaplikasikan pada kegiatan yang dilakukan anak setiap hari, dengan begitu anak akan terbiasa berperilaku mandiri dan secara perlahan kemandirian akan tertanam dalam diri anak.

⁴² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 185.

⁴³ Fatimah Rizkyani dkk, *Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua*, *Edukis: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 16 No. 2, 2019, hlm. 123.

⁴⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta.....*, hlm. 185.

2. Ciri-ciri Kemandirian

Kemandirian diartikan sebagai sikap seseorang yang dapat melakukan kegiatan atau menyelesaikan tugas maupun mengatasi masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu, anak dapat dikatakan mandiri apabila mereka dapat bertanggungjawab, disiplin terhadap peraturan yang ada, mau berbagi dengan temannya, percaya diri, pandai bergaul ketika berada di lingkungan yang baru, serta mampu mengendalikan emosinya. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Brewer dalam Rosmaya, Mulyana, dan Lestari bahwa indikator kemandirian anak dapat dilihat dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mampu mengendalikan emosinya.⁴⁵

Selain itu di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 terdapat Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang mengatur mengenai aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Salah satu aspek perkembangan yang berkaitan erat dengan kemandirian adalah aspek sosial emosional, dalam aspek tersebut terdapat beberapa indikator yang dapat menunjukkan bahwa anak usia 4-6 tahun sudah mampu menunjukkan karakter kemandirian, diantaranya yaitu:⁴⁶

Tabel 1. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
A. Kesadaran diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin

⁴⁵ Rosmaya, dkk, Upaya Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Kelompok A RA Raihan Persis Kecamatan Cihideung, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 3 No. 1, 2019, hlm. 78.

⁴⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Memiliki sikap yang gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman
C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati

Tabel 2. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
A. Kesadaran diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan hak nya 2. Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/pendapat/karya

	<p>orang lain</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
--	--

Covey dalam Nurfitriani, Maryani, dan Atikah ia berpendapat bahwa anak dapat dikatakan mandiri ketika mereka memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Anak mampu bekerja sendiri atau melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain
- b. Anak dapat berpikir sendiri
- c. Anak mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami
- d. Anak mampu bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukannya.⁴⁷

Adapun beberapa ciri-ciri atau karakteristik kemandirian pada anak usia dini. Diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Desmita sebagai berikut:

- a. Memiliki keinginan untuk bersaing demi kemajuan dan kebaikan diri sendiri.
- b. Bisa mengambil keputusan dan memiliki inisiatif sendiri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- c. Memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

⁴⁷ Desy Nurfitriani dkk, Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun....., hlm. 22.

d. Bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya.⁴⁸

Kemudian menurut Yamin dan Sanan dalam Wahyuningsih, Dewi, dan Hafidah ciri-ciri kemandirian adalah:

- a. Anak dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain tapi masih dalam pengawasan orang tua.
- b. Anak mampu mengontrol emosinya dan memiliki rasa empati pada orang lain.
- c. Anak mampu membuat keputusan sendiri
- d. Anak mampu bersosialisasi dengan baik tanpa ditemani oleh orang tuanya.⁴⁹

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Untuk menjadi pribadi yang mandiri tidaklah mudah, karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses seseorang menjadi pribadi yang memiliki karakter kemandirian. Ali dan Asrori dalam Suarti menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian, diantaranya yaitu:

a. Gen atau keturunan orang tua

Apabila orang tua memiliki sifat kemandirian yang tinggi, maka sifat tersebut akan menurun pada anaknya. Orang tua sebagai orang pertama yang akan mendidik anaknya dalam keluarga, mereka akan mendidik anaknya untuk hidup mandiri dan orang tua berusaha menjadi teladan yang baik untuk anaknya.

b. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian, karena jika orang tua tidak memberi kebebasan pada anak, hal tersebut dapat menghambat proses pembentukan karakter kemandirian pada anak.

⁴⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta.....*, hlm. 185-186.

⁴⁹ Siti Wahyuningsih, dkk, Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh), *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7 No. 1, 2019, hlm. 13.

c. Sistem pendidikan di sekolah

Selain memperoleh pendidikan di dalam keluarga, anak juga akan memperoleh pendidikan di sekolah. Sekolah akan memberikan pendidikan yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi yang dimiliki oleh anak serta menciptakan kompetisi yang positif, karena hal tersebut dapat menumbuhkan kemandirian pada anak. Selain itu sekolah akan menghindari pemberian hukuman pada anak karena dapat menjadi penghambat kemandirian.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Kehidupan masyarakat dan lingkungan tempat tinggal yang lebih mementingkan hirarki struktur sosial mereka kurang menghargai potensi yang dimiliki oleh anak, hal tersebut akan menghambat terbentuknya kemandirian. Namun sebaliknya, jika lingkungan masyarakat mendukung dan menghargai potensi anak diberbagai bentuk kegiatan, hal itu justru akan menjadi pendorong terbentuknya kemandirian pada anak.⁵⁰

4. Pentingnya Kemandirian Bagi Anak

Karakter kemandirian merupakan salah satu karakter yang harus ada dalam diri anak, karena kemandirian memiliki peranan yang sangat penting bagi mereka. Seperti yang dikatakan oleh Sari dan Rosyidah bahwa karakter mandiri memiliki peranan penting bagi anak dan menjadi pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, karena ketika kemandirian sudah tertanam dalam diri anak, mereka akan melakukan segala sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain.⁵¹ Selaras dengan pendapat Melinda dan Suwardi, keduanya menyatakan bahwa karakter kemandirian pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan agar anak bisa menjadi individu yang mampu melakukan segala kegiatan sesuai dengan kemampuan dirinya tanpa adanya campur

⁵⁰ Ni Ketut Ali Suarti, Bermain Puzzle Memupuk Sikap Kemandirian pada Anak Usia Dini, *Jurnal Paedagogy*, Vol. 2 No. 1, 2015, hlm. 17.

⁵¹ Desi Ranita Sari dan Amelia Zainur Rosyidah, Peran Orang Tua pada Kemandirian....., hlm. 2.

tangan orang lain dan memiliki inisiatif dalam menyelesaikan masalah, sehingga anak akan memperoleh kepuasan dari hasil usahanya sendiri.⁵²

Maka dari itu, karakter kemandirian harus ditanamkan pada diri anak sejak sedini mungkin, karena anak yang memiliki karakter kemandirian mereka cenderung percaya diri. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Laksmiwati, mereka menyatakan bahwa rasa percaya diri anak memiliki pengaruh dalam pembentukan kemandirian, karena semakin tinggi rasa percaya diri anak semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya.⁵³ Sehingga karakter kemandirian memiliki peranan yang penting bagi anak, karena jika anak memiliki karakter kemandirian mereka dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa mengalami kesulitan dan tanpa dibantu oleh orang lain, selain itu anak juga dapat membuat keputusan terkait aktivitas yang akan dilakukannya pada setiap hari, serta dapat menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

C. Kajian Pustaka

Peneliti menemukan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Rosi Yuniati, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2021 berjudul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A di MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon”. Pada hasil penelitiannya disebutkan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III A di MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon dilakukan secara sistematis, yaitu dengan melakukan pengintegrasian nilai dan etika dalam pembelajaran, pembiasaan dan pelatihan, memberikan contoh dan keteladanan, menciptakan suasana berkarakter di sekolah dan pendidikan.

⁵² Vini Melinda dan Suwardi, Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak dalam Pembelajaran di Sentra Seni, *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, Vol. 3 No. 2, 2021, hlm. 75.

⁵³ Iffa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X”, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 7 No. 1, 2016, hlm. 48.

Persamaan dengan skripsi yang peneliti buat yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam membentuk karakter anak didiknya. Perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh Yosi Yuniati yaitu di jenjang pendidikannya, skripsi yang di tulis oleh saudari Yosi menggunakan objek kelas III di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, sedangkan skripsi yang dibuat oleh peneliti untuk penelitiannya dilakukan di jenjang pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan penelitian yang dilakukan hanya fokus pada karakter mandiri.⁵⁴

Kedua, Rida Zahrotunnisa dalam skripsinya tahun 2021 yang berjudul “Strategi Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B2 di TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar”. Hasil penelitiannya yaitu karakter mandiri ditanamkan di TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar, karena adanya rasa ingin tahu dan faktor keceriaan anak yang besar pada diri mereka. Guru dalam mempersiapkan strateginya dengan cara menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif, selain itu guru juga memberikan contoh yang konkrit pada anak dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudari Rida Zahrotunnisa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian anak. Perbedaannya yaitu pada subjek penelitian dan strategi yang diterapkan.⁵⁵

Ketiga, Tesis Muhammad Muhammuniul Fikri, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020 yang berjudul “Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Program Keagamaan Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes” penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter mandiri di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 desa Benda kecamatan Sirampog kabupten Brebes dilaksanakan melalui pengenalan kemandirian, memberi pengalaman perasaan mandiri, dan

⁵⁴ Rosi Yuniati, Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. v.

⁵⁵ Rida Zahrotunnisa, Strategi Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B2 di TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm. vi.

memberikan pengalaman untuk mengekspresikan kemandirian. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Muhanniul Fikri dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang upaya membentuk karakter kemandirian. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikannya, bahwa penelitian yang dilakukan oleh Fikri dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), selain itu juga memiliki perbedaan pada strategi dan metode yang digunakan.⁵⁶

Keempat, Artikel oleh Misnan, Sari, dan Siagian yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini di RA An Nur Medan”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh mereka menyatakan bahwa dalam menanamkan karakter mandiri orang tua diajak ikut serta menjadi guru nonformal mengajarkan dan membiasakan anak untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri. Selain itu peran guru dalam menanamkan karakter mandiri terlihat ketika mereka mengajarkan kepada anak didiknya melalui beberapa langkah seperti pemilihan karakter, latihan, pembiasaan, dan keteladanan. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan orang tua ketika mereka menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini di RA An Nur Medan diantaranya yaitu orang tua yang tidak antusias, kurangnya pengawasan, gangguan psikologis anak. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Misnan dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam membentuk karakter mandiri anak. Perbedaannya penelitian yang dilakukan mereka dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu strategi yang digunakan, tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya fokus pada strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian anak.⁵⁷

⁵⁶ Muhammad Muhanniul Fikri, Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Program Keagamaan Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. xiii.

⁵⁷ Misnan, dkk, Peran Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini di RA An-Nur Medan, *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 121.

Kelima, Artikel oleh Atalia, Dewi Ferawati, Asyruni Multahada yang berjudul “Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini”. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mereka menunjukkan bahwa peserta didik dapat menjadi anak yang mandiri, karena guru meningkatkan kemampuan kemandirian anak secara menyeluruh. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses mendidik dan menanamkan kemandirian pada anak usia dini (AUD), untuk faktor pendukungnya yaitu guru mengacu pada kurikulum 2013, guru sangat antusias terhadap indikator-indikator yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, guru memiliki semangat dan kesadaran yang tinggi, serta sarana prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya yaitu sikap orang tua yang overprotektif dan memanjakan anak, rasio jumlah siswa yang ada tidak sesuai dengan guru yang ada sehingga berakibat pada kurangnya guru di dalam kelas. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atalia, Dewi Ferawati, dan Asyruni Multahada yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini (AUD). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh mereka dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sumber data yang digunakan serta lokasi yang digunakan untuk tempat penelitian.⁵⁸

⁵⁸ Atalia, dkk, Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini, *Primarily: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan salah satu teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan *field research* (catatan lapangan). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat dan realitas sosial berdasarkan sudut atau perspektif partisipan.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti sikap, tingkah laku, pemikiran, motivasi, dan lain-lain, secara holistik dan dilakukan dengan mendeskripsikannya melalui kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang natural dan menggunakan berbagai metode yang alami.⁵⁹ Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai hal yang terjadi di masyarakat seperti aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.⁶⁰

Dari pengertian di atas maka peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti akan terjun ke lapangan yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk memperoleh data-data yang bersifat deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan dan memahami berbagai fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Maka dari itu peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2021), hlm. 6.

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 60.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas Sokaraja, yang beralamatkan di Jalan Perjuangan No. 1 RT 05 RW 03, Karangnanas, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah Kode Pos 53181. Sekolah ini dijadikan sebagai tempat peneliti untuk melakukan penelitian tentang strategi guru dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini di Pos PAUD tersebut. Adapun alasan peneliti memilih Pos PAUD Kuncup Wangi sebagai tempat penelitian, diantaranya yaitu:

1. Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas memiliki jumlah peserta didik yang tergolong banyak yaitu 112 siswa
2. Tenaga pengajar di Pos PAUD Kuncup Wangi berpendidikan D3 dan S1 Pendidikan
3. Lulusan dari PAUD tersebut sudah memiliki kesiapan untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.
4. Memiliki pelayanan yang baik.
5. Memiliki visi : “Menciptakan anak mandiri, sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia”.
6. Selain pertemuan wali murid yang dilaksanakan setiap bulan, ada hari khusus yang dilakukan oleh Pos PAUD Kuncup Wangi untuk melakukan konsultasi dengan wali murid yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang peneliti tentukan diantaranya yaitu kepala Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas dan guru kelas A2, B1, B2. Dari subjek penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini di PAUD tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu strategi guru dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas Sokaraja.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data, yaitu berupa informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun macam-macam teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan terhadap peristiwa, kejadian, dan kegiatan yang ada di tempat penelitian. Observasi dapat diartikan sebagai catatan berdasarkan pengalaman yang terjadi pada objek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Ada 2 (dua) macam observasi, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan pada objek yang akan diteliti di tempat penelitian. Misalnya seperti ketika guru sedang mengajar di kelas, pengajaran yang diberikan oleh kepala sekolah, maupun kegiatan kemandirian yang dilakukan oleh anak selama pembelajaran.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi diantaranya yaitu lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, kegiatan guru selama pembelajaran, kedatangan anak ke sekolah hingga anak pulang, kegiatan pembelajaran di kelas dan data-data yang mencakup tentang strategi guru dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas Sokaraja. Observasi pada penelitian ini dilaksanakan setiap hari kecuali pada tanggal merah, hari Sabtu dan Minggu, yang dimulai pada tanggal 7 September-11 Oktober 2023.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Tidak semua data bisa diperoleh hanya

melalui observasi, maka dari itu peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber secara lisan untuk memperoleh informasi data yang peneliti butuhkan dalam penelitian.⁶¹ Untuk memperoleh informasi yang akurat, peneliti harus mampu membangun hubungan yang baik dengan responden atau narasumber, supaya responden bersedia memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Wawancara terbagi menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah interview yang dilakukan dengan menyusun pertanyaan yang akan diberikan kepada responden terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan cara menyusun pertanyaan terlebih dahulu. Wawancara akan dilakukan dengan kepala Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas Sokaraja yaitu Ibu Sri Sumaryanti S.Pd. dan guru kelas mengenai cara guru mengajar di kelas dan teknik atau metode pembelajaran yang digunakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai bukti pendukung yang didapatkan dari sumber lain, contohnya seperti kebenaran data dari hasil wawancara yang dilakukan. Dokumentasi dapat digunakan sebagai verifikasi data mengenai bentuk ejaan, judul atau nama sebuah organisasi maupun lembaga yang benar, dengan tujuan untuk meminimalisir adanya ketidakjelasan pengucapan atau penjelasan dari narasumber saat melakukan wawancara. Selain itu dari hasil dokumentasi yang ada dapat dijadikan sebagai alat kontrol utama dalam membuktikan kebenaran dari hasil wawancara yang dilakukan.⁶²

Dokumentasi yang akan dilakukan atau dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar atau foto saat proses pembelajaran di kelas, foto saat anak melakukan kemandirian, visi

⁶¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 116.

⁶² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 74.

dan misi sekolah, jadwal piket kelas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan *assesment* (penilaian) peserta didik.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan dalam menyusun data secara sistematis dengan melihat data dan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut akan diorganisasikan dan dijabarkan dengan cara menyusun dan memilih hasil informasi yang penting serta fokus pada penelitian yang dilakukan. Selanjutnya akan diambil kesimpulan dengan tujuan agar peneliti atau orang lain sebagai pembaca mudah memahami isi atau hasil dari penelitian yang dilakukan.

Analisis data menurut Miles dan Huberman terbagi menjadi tiga tahapan yang terjadi secara bersamaan, antara lain yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.⁶³ Dalam melakukan penelitiannya tentang strategi guru dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas, peneliti menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman, diantaranya yaitu:

Pertama, Pengumpulan Data (*Data Collection*) dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Peneliti akan mencatat, mendokumentasi, dan merekam hal-hal penting yang terkait dengan strategi guru dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas Sokaraja.

Kedua yaitu Reduksi Data, reduksi data ialah sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mengolah, mengorganisasi, menyederhanakan, dan memfokuskan hasil data maupun informasi yang ditemukan dan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian yang

⁶³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 163.

dilaksanakan di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas Sokaraja mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini.

Ketiga, penyajian data dilakukan setelah reduksi data selesai dilakukan yaitu dengan cara menyajikan data dalam bentuk matriks, teks naratif, grafik, bagan, maupun dalam bentuk jaringan (*network*).⁶⁴ Pada penelitian ini peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dengan menggunakan teks naratif yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas Sokaraja.

Kemudian setelah melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menarik kesimpulan. Simpulan awal pada bisanya masih bersifat sementara dan dapat berubah. Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan tentang strategi guru dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas Sokaraja.

⁶⁴ Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi yang dilakukan Guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas dalam Membentuk Karakter Kemandirian

Karakter kemandirian merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh anak dan sangat penting untuk dikembangkan supaya anak dapat melakukan semua kegiatan sendiri sesuai dengan kemampuan dirinya tanpa memerlukan bantuan orang lain dan memiliki inisiatif dalam menyelesaikan masalah.⁶⁵ Selain itu anak yang memiliki karakter mandiri mereka cenderung percaya diri dan bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu. Kemudian anak yang mandiri juga dapat melakukan berbagai aktivitas maupun kegiatan sehari-hari secara mandiri tanpa mengalami kesulitan.

Melihat betapa pentingnya karakter kemandirian bagi anak, maka dari itu karakter kemandirian harus ditanamkan dalam diri anak sejak sedini mungkin. Untuk menanamkan karakter kemandirian anak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, maka harus dilakukan kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah. Selain pola asuh dan didikan orang tua di rumah, untuk membentuk dan menanamkan karakter kemandirian juga harus dilakukan secara formal di lembaga pendidikan. Sehingga dari hal tersebut untuk membentuk karakter kemandirian perlu adanya strategi yang harus dilakukan guru agar karakter kemandirian tersebut dapat terbentuk dan tertanam dalam diri anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti mendapatkan informasi mengenai strategi yang dilakukan guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas dalam membentuk karakter kemandirian. Informasi tersebut didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas. Adapun wawancara yang dilakukan dengan bu Sri Sumaryanti selaku kepala Pos PAUD dan sebagai guru kelas B2 pada tanggal 7

⁶⁵ Vini Melinda dan Suwardi, Upaya Guru Menanamkan Kemandirian....., hlm. 75.

September 2023 mengenai strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas yaitu:

“Untuk strategi itu melalui pembiasaan mba, biasanya dengan mengajarkan anak mencuci tangan sebelum mereka makan, menaruh sepatunya di rak sepatu, membereskan kelasnya, selain itu juga bisa melalui kepemimpinan contohnya saat berdoa nanti ditanyakan siapa yang mau memimpin doa hari ini, melalui kepemimpinan ini juga dapat melatih anak untuk percaya diri mba. Kemudian juga bisa melalui bercerita jadi gurunya bercerita dan nanti anak menceritakan kembali, itu juga salah satu cara memancing anak untuk mandiri.”⁶⁶

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari wawancara yang dilakukan bersama dua guru kelas lainnya pada tanggal 8 dan 12 September 2023. Menurut bu Winda Julia Untari selaku guru kelas B1 dia mengatakan bahwa strategi yang digunakan untuk membentuk karakter kemandirian anak di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas yaitu:

“Strategi yang lebih utama biasanya ya saya itu yang penting dia mau lepas sama orang tuanya dulu, kalau di sekolah yang penting orang tuanya tidak nungguin dulu, terus melakukan pendekatan diri ke anaknya dulu biar mereka nyaman bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya dulu, jadi belajarnya bisa enak, anak bisa bergaul dengan teman-temannya.”⁶⁷

Sedangkan menurut bu Suci Priyatini selaku guru kelas A2 strategi yang digunakan untuk membentuk kemandirian anak di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas yaitu:

“Strategi kalau saya lebih ke penekanan dan motivasi mba, ini kan kelas mengulang ya mba, jadi kalau di bulan pertama saya masih toleran kalau anak mengalami kesulitan kadang saya bantu mba, tapi untuk bulan-bulan berikutnya saya tegas mba mau tidak mau anak itu harus berusaha untuk mengerjakan tugasnya sendiri sebisa mereka mba. Kalau tiba-tiba anak ngeluh bu ini gimana bu lah cape, saya coba memotivasi mereka kasih nasehat ke mereka ayo jangan ngeluh dikerjakan dulu sebisanya, tugasnya harus selesai”⁶⁸

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Sri Sumaryanti pada 7 September 2023 Pukul 10.20 WIB.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bu Winda Julia Untari pada 8 September 2023 Pukul 10.35 WIB.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Suci Priyatini pada 11 September 2023 Pukul 10.51 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama bu Sri Sumaryanti, bu Winda Julia Untari, dan bu Suci Priyatini maka peneliti mendapatkan informasi bahwa ada banyak strategi yang digunakan guru di Pos PAUD Kuncup Wangi untuk membentuk karakter kemandirian. Mereka menyebutkan bahwa strategi yang digunakan diantaranya yaitu membiarkan anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri sesuai dengan kemampuan mereka, melatih anak untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya, dan memberi dorongan pada anak untuk melakukan kegiatan yang dilakukan sehari-hari secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Dari beberapa strategi yang disebutkan oleh guru dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas, bahwa strategi tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Ratri Sunar Astuti dalam Sari dan Rosyidah.⁶⁹ Menurut Ratri Sunar Astuti strategi atau upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter kemandirian yaitu:

1. Memberi dorongan pada anak untuk melakukan kegiatan kemandirian tanpa bantuan orang lain

Dalam membentuk kemandirian anak guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas mereka berusaha secara maksimal agar karakter kemandirian dapat tertanam dalam diri peserta didik, adapun strategi yang mereka lakukan diantaranya yaitu memberi dorongan pada anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran selesai. Pada saat istirahat pembelajaran di kelas B1 peneliti mendapati ada seorang anak meminta bantuan pada guru untuk mengupas jajan yang ia bawa, namun bu Winda tidak langsung membantunya, bu Winda mencoba memberi arahan dan dorongan pada anak tersebut untuk mengupasnya sendiri, dengan cara memberikan gunting sebagai alat bantu yang memudahkan anak dalam mengupas jajan yang akan dia makan.

⁶⁹ Desi Ranita Sari dan Amelia Zainur Rosyidah, Peran Orang Tua pada Kemandirian....., hlm. 8-9.

Dengan begitu anak dapat mengupas jajannya sendiri tanpa harus dibantu oleh guru.⁷⁰ Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bu Sri Sumaryanti saat wawancara tanggal 7 September 2023:

“Biasanya saya juga memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu sendiri, jadi contohnya hal sepele itu mengupas jajan sendiri mba, biasanya cuma saya kasih gunting.”⁷¹

Selain itu berdasarkan dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas, peneliti mendapatkan hasil bahwa guru dalam menerapkan strategi ini dengan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan kemandirian anak berupa tempat sampah, rak sepatu, poster-poster yang mengajarkan anak untuk berperilaku mandiri seperti poster anak sedang membuang sampah pada tempatnya ataupun poster anak yang sedang menyapu, selain itu guru juga menyediakan jadwal piket yang di tempel di dinding kelas.⁷² Seperti yang peneliti jumpai di kelas A2 guru mengadakan piket kelas, anak-anak akan melaksanakan piket secara bergilir sesuai dengan jadwal piket masing-masing kelompok dan piket akan dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Tugas anak yang piket adalah menyapu kelas dan membantu guru merapikan kelas.⁷³ Setiap selesai pembelajaran atau bermain guru juga meminta anak-anak untuk merapikan dan mengembalikan alat tulis maupun barang-barang yang telah mereka gunakan ke tempatnya. Hal ini peneliti dapati ketika selesai pembelajaran melukis bu Suci menyuruh setiap anak menyuci sendiri palet cat air dan kuas yang telah mereka gunakan.⁷⁴ Sesuai dengan yang diucapkan oleh bu Suci Priyatini pada wawancara yang dilakukan tanggal 11 September 2023 mengenai cara guru dalam membiasakan anak untuk berperilaku mandiri:

⁷⁰ Hasil Observasi No. 2 di Kelas B1 pada 8 September 2023.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bu Sri Sumaryanti pada 7 September 2023 Pukul 10.20 WIB.

⁷² Hasil Dokumentasi di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas pada 11 September 2023.

⁷³ Hasil Observasi No. 3 di Kelas A2 pada 11 September 2023.

⁷⁴ Hasil Observasi No. 6 di Kelas A2 pada 14 September 2023.

“Melatih dan menyuruh anak untuk merapihkan mainan yang udah mereka gunakan, selain itu melalui piket kelas, maka dengan begitu anak-anak kan mau ngga mau harus melakukan kewajibannya, ya supaya mereka disiplin juga mba.”⁷⁵

Maka berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa guru di Pos PAUD Kuncup Wangi melatih dan mendorong anak untuk melakukan kegiatan yang sekiranya mereka dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini dilakukan oleh guru dengan tujuan supaya anak terbiasa untuk melakukan kegiatan kemandirian baik di sekolah maupun di rumah tanpa mengalami kesulitan dan tanpa memerlukan bantuan orang lain, karena anak dapat dikatakan mandiri apabila mereka dapat melakukan kegiatan yang dilakukannya sehari-hari tanpa dibantu orang lain. Selaras dengan yang dikemukakan Astuti dalam Nurfitriani dkk, bahwa kemandirian adalah kemampuan dan ketrampilan anak dalam melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain, baik mengenai aktivitas bantu diri maupun aktivitas yang dilakukan pada setiap harinya.⁷⁶

2. Membiarkan anak untuk mengambil keputusan sendiri

Salah satu strategi yang digunakan oleh guru Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas sebagai upaya dalam membentuk kemandirian anak adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengambil keputusan sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran di kelas A2 Pos PAUD Kuncup Wangi yang bertema kebutuhanku sub tema makanan dan minuman kesukaanku. Saat itu anak-anak belajar membuat sop buah prasmanan, disebut prasmanan karena untuk isianya dari mulai berbagai jenis buah yang sudah dipotong-potong, agar, jelly, susu, sirup, air gula, dan es batu semuanya ditata dalam bentuk prasmanan. Selanjutnya setiap anak akan maju satu persatu untuk mengambil isian sop buah yang ada di atas meja

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bu Suci Priyatini pada 11 September 2023 Pukul 10.51 WIB.

⁷⁶ Desy Nurfitriani dkk, Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun....., hlm. 30.

sesuai dengan keinginan mereka.⁷⁷ Dari kegiatan tersebut peneliti mendapati guru memberi kesempatan pada anak untuk memilih atau mengambil keputusan mengenai isian sop buah yang akan dibuat oleh anak. Ini terlihat dari perkataan bu Suci saat memberi arahan pada anak-anak untuk mengambil isian sop buah sesuai dengan keinginan anak.

“Anak-anak bu guru boleh ngambil buah, agar, dan jelly terserah mau yang mana bebas, tapi jangan banyak-banyak, gampang nanti kalau kurang boleh nambah. Untuk sirup, susu, air gula, sama es batunya nanti bu Suci yang bagiin ya.”⁷⁸

Selain itu peneliti juga melakukan observasi di kelas B2, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada saat selesai pembelajaran guru memberi kebebasan pada anak untuk mengambil keputusan sendiri mengenai hal yang akan mereka lakukan. Hal ini terlihat ketika berdoa mau pulang anak-anak lebih memilih berdoa sambil duduk lesehan di taman mini yang ada di dalam kelas. Guru menyetujui dan mengikuti pilihan atau keputusan anak-anak untuk berdoa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran di taman mini kelas tersebut.⁷⁹

Guru di Pos PAUD Kuncup Wangi memberi kesempatan pada anak untuk mengambil keputusan sendiri merupakan salah satu strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan dan meningkatkan rasa percaya diri anak, ketika rasa percaya diri anak meningkat maka secara perlahan kemandirian itu juga akan muncul tertanam dalam diri anak. Senada dengan yang diungkapkan oleh Pratiwi dan Laksmiwati dalam hasil penelitiannya bahwa rasa percaya diri anak memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter kemandirian, karena semakin tinggi rasa percaya diri anak maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya.⁸⁰ Anak yang memiliki karakter kemandirian dalam dirinya mereka cenderung mampu dalam mengambil keputusan mengenai dirinya tanpa melibatkan orang

⁷⁷ Hasil Dokumentasi di Kelas A2 pada 5 Oktober 2023.

⁷⁸ Hasil Observasi No. 17 di Kelas A2 pada 5 Oktober 2023.

⁷⁹ Hasil Observasi No. 16 di Kelas B2 pada 4 Oktober 2023.

⁸⁰ Iffa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati, Kepercayaan Diri dan Kemandirian....., hlm. 48.

lain. Anak dapat memutuskan mengenai aktivitas, kegiatan, maupun kebutuhan sesuai dengan yang ia perlukan. Selaras yang diungkapkan oleh Melinda dan Suwardi bahwa karakter kemandirian dapat dilihat dari perilaku dan kemampuan anak yang kreatif, inisiatif, bertanggung jawab, dan bisa membuat keputusan sendiri. Selain itu anak juga bisa melakukan aktivitas hidup tanpa bergantung pada orang lain.⁸¹

3. Memberi kesempatan kepada anak untuk bermain sendiri, supaya anak terlatih mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya

Memberi kesempatan pada anak untuk bermain sendiri tanpa ditemani oleh guru adalah salah satu strategi yang digunakan oleh guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas dalam membentuk kemandirian peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran di kelas B1 Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas, peneliti mendapatkan hasil bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai setiap pagi anak-anak mengikuti kegiatan membaca buku majalah Abaca dan melakukan setoran hafalan suratan pendek maupun doa yang diamalkan sehari-hari. Sambil menunggu giliran untuk mengikuti kegiatan tersebut, bu Winda memberi kesempatan dan kebebasan pada anak-anak untuk bermain atau melakukan aktivitas yang diinginkan oleh anak.⁸² Terlihat anak-anak bermain dengan memanfaatkan mainan yang ada di kelas, selain itu ada beberapa anak yang lebih memilih untuk memakan jajan atau melakukan kegiatan yang lain. Seperti yang dilakukan oleh Putra, Michel, Arsy, Agni, dan Nisa mereka memilih untuk latihan menulis dan berhitung di buku tulis yang mereka bawa.⁸³

Hal yang sama juga peneliti jumpai saat melakukan observasi di kelas A2, bu Suci juga memberi kebebasan pada anak untuk bermain dan melakukan kegiatan yang mereka sukai sambil menunggu giliran untuk mengikuti kegiatan membaca dan mengaji yang dilakukan pada setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti melihat beberapa anak

⁸¹ Vini Melinda dan Suwardi, Upaya Guru Menanamkan Kemandirian....., hlm. 76.

⁸² Hasil Observasi No. 2 di Kelas B1 pada 8 September 2023.

⁸³ Hasil Dokumentasi di Kelas B1 pada 12 September 2023.

bermain bersama dan saling berbagi mainan atau jajan yang dibawanya saat bermain.⁸⁴ Selain itu peneliti juga melakukan observasi di kelas B2, dari hasil observasi tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa bu Sri juga memberi kesempatan pada anak untuk bermain sendiri atau bermain bersama teman-temannya di halaman sekolah saat jam istirahat. Ketika jam istirahat berakhir anak-anak langsung bergegas kembali ke kelas dan bersiap-siap untuk pulang.⁸⁵ Seperti yang dikatakan oleh bu Sri pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Saya juga memberi kebebasan pada anak baik itu bermain atau melakukan aktivitas lainnya yang mereka mau dan yang mereka sukai mba, bahwasannya kami itu memberi kepercayaan pada anak bahwa mereka itu bisa melakukannya sendiri walaupun tanpa harus ditemani oleh saya.”⁸⁶

Bermain adalah aktivitas yang sering dilakukan oleh anak dan menjadi salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak. Dari kegiatan bermain anak juga dapat belajar dan mengembangkan ide mereka melalui permainan yang dilakukannya. Kegiatan bermain dapat dijadikan salah satu upaya dalam membentuk karakter kemandirian. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberi kesempatan dan kebebasan pada anak untuk bermain sendiri.

Cara tersebut juga menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas dalam membentuk karakter kemandirian anak didiknya, dengan tujuan supaya anak bisa beradaptasi dan mampu berbaur dengan teman-temannya, selain itu juga mengajarkan anak untuk sabar dan saling berbagi dengan temannya. Kedua hal tersebut termasuk dalam beberapa indikator yang menunjukkan bahwa anak memiliki karakter kemandirian, karena anak yang mandiri tidak hanya dilihat dari kemampuan fisik mereka tapi dapat dilihat juga dari perilaku mereka seperti mau berbagi, pandai bergaul, dan mampu mengendalikan emosi. Senada dengan yang dikemukakan oleh Brewer

⁸⁴ Hasil Observasi No. 6 di Kelas A2 pada 14 September 2023.

⁸⁵ Hasil Observasi No. 10 di Kelas B2 pada 21 September 2023.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Sri Sumaryanti pada 7 September 2023 Pukul 10.20 WIB.

dalam Rosmaya, Mulyana, dan Lestari bahwa indikator karakter kemandirian anak dapat dilihat dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mampu mengendalikan emosinya.⁸⁷

4. Membiarkan anak untuk mengerjakan sesuatu atau pekerjaannya sendiri, walaupun sering membuat kesalahan

Berbagai strategi atau upaya dilakukan oleh guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas untuk membentuk kemandirian peserta didik. Strategi yang digunakan diantaranya adalah dengan membiarkan anak untuk mengerjakan sesuatu atau pekerjaannya sendiri, walaupun terkadang anak sering membuat kesalahan. Dari observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran di kelas A2 Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas, peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, setelah itu guru akan menjelaskan cara mengerjakan kegiatan atau tugas yang akan dikerjakan oleh anak. Pembelajaran saat itu mengenal bagian-bagian ruangan yang ada di dalam rumah, guru memberikan contoh tulisan nama-nama ruangan yang ada di rumah di papan tulis kemudian anak-anak meniru dan menuliskannya di buku tulis. Setelah mendengarkan dan memahami perintah dan penjelasan dari guru, kemudian anak-anak langsung mengerjakan tugas mereka. Namun, ketika sedang mengerjakan tugas terlihat ada beberapa anak yang mengeluh cape dan merasa tugas yang diberikan itu susah. Kemudian yang dilakukan guru pada saat itu adalah memberi motivasi dan dorongan pada anak tersebut supaya mau berusaha terlebih dahulu untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kemampuan mereka dan mengingatkan bahwa sebentar lagi mereka akan masuk ke Sekolah Dasar atau SD, sehingga mereka harus sungguh-sungguh dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru,

⁸⁷ Rosmaya dkk, Upaya Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini....., hlm. 78.

akhirnya anak tersebut mau berusaha menyelesaikan tugas mereka tanpa dibantu oleh orang lain.⁸⁸

Selain itu peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi di kelas B1, dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa bu Winda membiarkan anak mengerjakan tugas sendiri semampu dan sebisa mereka. Hal ini terlihat ketika anak sedang mengerjakan tugas menggantung gambar jenis-jenis makanan dan minuman, kemudian gambar makanan dan minuman yang telah digantung kemudian dikelompokkan dan ditempel sesuai jenisnya pada tabel yang ada di lembar kerja siswa.⁸⁹ Anak-anak terlihat serius menggantung setiap gambar makanan dan minuman dengan mengikuti pola gantungan yang ada di lembar kerja. Saat mengerjakan tugas ini ada beberapa anak yang mengeluh cape dan merasa tugas yang diberikan itu susah, tapi mereka tetap berusaha mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut tanpa dibantu oleh orang lain. Hal ini terjadi karena saat anak mengeluh dengan tugas yang diberikan, guru mencoba memberi arahan dan dorongan pada anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan semampu dan sebisa mereka tanpa paksaan, yang penting anak mau bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa dibantu orang lain.⁹⁰

Memberi kesempatan pada anak mengerjakan dan menyelesaikan tugas sendiri merupakan strategi yang dilakukan oleh guru dengan tujuan supaya anak mampu dan terbiasa menyelesaikan tugas sendiri tanpa mengalami kesulitan. Anak dapat dikatakan mandiri ketika mereka mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa mengalami kesulitan dan tanpa banyak bertanya, karena anak percaya bahwa ia bisa mengerjakan tugas yang diberikan tanpa harus dibantu oleh orang lain. Hal ini selaras dengan pendapat Morrison dalam Rizkyani, Adriyani, dan Syaodih yang mengatakan bahwa anak dapat dikatakan memiliki kemandirian ketika anak mampu mengerjakan tugas sendiri, selain itu anak juga bisa menjaga

⁸⁸ Hasil Observasi No. 9 di Kelas A2 pada 20 September 2023.

⁸⁹ Hasil Dokumentasi di Kelas B1 pada 6 Oktober 2023.

⁹⁰ Hasil Observasi No. 18 di Kelas B1 pada 6 Oktober 2023.

dirinya, dan mengawali proyek atau tugas tanpa harus selalu diberitahu hal yang harus dikerjakannya.⁹¹

Anak mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas sendiri adalah salah satu bentuk kemandirian yang sering muncul saat pembelajaran di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh bu Winda Julia Untari pada saat wawancara:

“Kemandirian yang sering kelihatan banget biasanya dari mengerjakan tugas mba, setelah guru menjelaskan anak itu paham dengan perintah yang telah disampaikan, tanpa banyak bertanya anak langsung mengerjakan tugas yang diberikan.”⁹²

5. Memberi dorongan pada anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya

Dalam membentuk karakter kemandirian guru harus menggunakan sebuah strategi yang tepat, supaya karakter kemandirian dapat terbentuk dan tertanam dengan baik di dalam diri anak. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru sebagai upaya membentuk kemandirian anak adalah dengan memberi dorongan pada anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas peneliti mendapatkan hasil bahwa guru di PAUD tersebut juga menggunakan strategi ini sebagai salah satu upaya yang mereka lakukan untuk membentuk karakter kemandirian anak didiknya.

Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas A2, seperti biasa pembelajaran akan dimulai dengan membaca dua kalimat syahadat, surah Al-Fatihah, doa ketika mau belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan disusul dengan salam, selanjutnya guru menyapa dan menanyakan kabar anak-anak. Pembelajaran dimulai dengan guru mengajak anak-anak untuk mengelilingi dan mengamati lingkungan sekolah maupun berbagai benda yang ada di Pos PAUD Kuncup Wangi, selain itu guru juga memberi

⁹¹ Fatimah Rizkyani dkk, Kemandirian Anak Usia Dini Menurut....., hlm. 123.

⁹² Hasil Wawancara dengan Bu Winda Julia Untari pada 8 September 2023 Pukul 10.35

kesempatan pada anak untuk bermain di arena bermain selama 20 menit. Setelah itu anak-anak kembali ke kelas untuk mengikuti pembelajaran, kegiatan yang pertama yaitu guru mengajak dan memberi perintah pada anak-anak untuk membuat bangunan sekolah atau permainan yang telah diamati dari balok yang telah disediakan sesuai dengan imajinasi dan kreasi mereka. Dari kegiatan tersebut secara tidak langsung guru melatih dan mendorong anak untuk dalam mengungkapkan dan menuangkan idenya dalam hasil karya yang telah mereka buat.⁹³

Selain itu peneliti juga melakukan observasi di kelas B1, dari observasi tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa bu Winda juga menggunakan strategi ini sebagai upaya dalam membentuk kemandirian anak didiknya. Hal ini terlihat ketika anak selesai mewarnai dan akan mengumpulkan hasil pekerjaannya, guru meminta anak menyebutkan beberapa bagian-bagian ruangan rumah sesuai dengan gambar yang ada di dalam buku majalah. Kemudian sebelum mengakhiri pembelajaran guru juga melakukan *recalling* untuk mengulas pembelajaran dan mengetes pemahaman anak terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, selain itu guru juga menanyakan perasaan anak-anak setelah mengikuti pembelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa setelah belajar, doa ketika akan bepergian, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam. Ketika akan pulang guru juga melakukan *quiz* penjumlahan, guru akan menyebutkan soal penjumlahan dan bagi anak yang tahu jawabannya langsung angkat tangan dengan cepat, lalu menjawab soal penjumlahan yang telah disebutkan oleh guru.⁹⁴

Maka dapat dipahami bahwa dari beberapa rangkaian kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru di Pos PAUD Kuncup Wangi adalah bentuk kegiatan yang dapat membantu guru dalam membentuk karakter kemandirian anak, dengan cara mendorong anak untuk mengungkapkan

⁹³ Hasil Observasi No. 3 di Kelas A2 pada 11 September 2023.

⁹⁴ Hasil Observasi No. 11 di Kelas B1 pada 22 September 2023.

ide maupun perasaan mereka. Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mendorong anak mengungkapkan ide, gagasan, maupun pendapat anak yaitu melalui kegiatan *quiz*, kegiatan kreativitas anak, dan *recalling*. Selain itu kegiatan *recalling* juga dapat dilakukan untuk mendorong anak mengungkapkan perasaan mereka baik sebelum atau setelah anak mengikuti kegiatan pembelajaran. Strategi tersebut dilakukan guru dengan tujuan agar anak mampu mengendalikan, mengungkapkan, dan mengekspresikan ide, gagasan, pendapat, dan perasaannya dengan penuh rasa percaya diri, karena hal tersebut menjadi salah satu ciri yang menunjukkan bahwa anak sudah mandiri. Selaras dengan salah satu ciri-ciri kemandirian yang diungkapkan oleh Covey dalam Nurfitriani, Maryani, dan Atikah bahwa salah satu ciri yang menunjukkan anak telah memiliki kemandirian adalah anak mampu mengekspresikan gagasan atau idenya dengan cara yang mudah dipahami.⁹⁵ Selain itu Desmita juga mengatakan bahwa anak dapat dikatakan mandiri jika mereka mampu mengendalikan dan mengatur ide, pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas dan berusaha sendiri mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.⁹⁶

6. Melatih anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya

Mendorong atau melatih anak untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan baru menjadi salah satu strategi yang dilakukan dan digunakan oleh guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas dalam membentuk karakter kemandirian anak. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas B1 Pos PAUD Kuncup Wangi, peneliti mendapatkan hasil bahwa guru melatih anak untuk beradaptasi dan bersosialisasi ketika ada orang baru yang berada di sekeliling mereka. Hal ini peneliti jumpai saat pertama kali melakukan observasi di kelas B1 dan peneliti menjadi orang baru dan terasa asing bagi anak-anak di kelas tersebut, walaupun ada beberapa anak yang pernah bertemu peneliti saat

⁹⁵ Desy Nurfitriani dkk, Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun....., hlm. 22.

⁹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*....., hlm. 185.

di ruang guru. Ketika peneliti berbaur dengan anak-anak di kelas tersebut, terlihat ada beberapa anak yang berbisik pada bu Winda sambil tersenyum dan menunjuk ke arah peneliti karena anak tersebut baru pertama kali bertemu dan merasa asing dengan kehadiran peneliti di kelas mereka, akhirnya bu Winda menyuruh pada anak tersebut untuk berkenalan dengan peneliti. Dengan penuh rasa percaya diri anak tersebut mencoba mendekati peneliti sambil tersenyum malu, kemudian bersalaman dan meminta berkenalan. Kemudian kedua anak tersebut memperkenalkan dirinya dan menanyakan nama, alamat, dan tujuan peneliti berada di kelas mereka. Setelah berkenalan dengan peneliti anak tersebut dan anak-anak yang lain secara perlahan mulai akrab dan mampu beradaptasi dengan kehadiran peneliti di kelas tersebut, selain itu anak juga mulai menceritakan hal-hal yang terjadi pada dirinya maupun tentang bekal yang dibawanya.⁹⁷

Guru di Pos PAUD Kuncup Wangi selalu mengajarkan pada anak didiknya untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan baru maupun orang baru yang berada di sekeliling mereka. Guru akan mengenalkan pada anak ketika ada tamu atau orang baru yang dirasa asing bagi anak, dengan cara mendorong dan melatih mereka untuk menyapa dan bersalaman dengan tamu atau orang baru yang ada di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas. Seperti yang dikatakan oleh bu Winda Julia Untari saat diwawancara oleh peneliti, beliau mengatakan:

“Saya juga melatih mereka untuk mandiri dengan cara membiarkan anak bersosialisasi dan beradaptasi dengan orang baru dan lingkungan baru.”⁹⁸

Strategi yang dilakukan guru di Pos PAUD Kuncup Wangi ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan agar anak tidak selalu bergantung dengan orang tuanya, selain itu supaya anak dapat bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan barunya. Sehingga anak akan

⁹⁷ Hasil Observasi No. 2 di Kelas B1 pada 8 September 2023.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Winda Julia Untari pada 8 September 2023 Pukul 10.35

merasa nyaman ketika berbaur dengan teman-temannya tanpa harus ditemani oleh orang tua. Hal ini menjadi salah satu ciri kemandirian, karena anak dapat dikatakan mandiri ketika anak sudah bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya tanpa merasa takut walaupun orang tuanya tidak berada disamping mereka. Selaras dengan salah satu ciri-ciri kemandirian yang dikemukakan oleh Yamin dan Sanan dalam Wahyuningsih, Dewi, dan Hafidah, salah satu ciri kemandirian yang disebutkan yaitu anak mampu bersosialisasi dengan baik tanpa ditemani oleh orang tua.⁹⁹

Selain strategi di atas, peneliti juga mendapatkan informasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Sri Sumaryanti tentang metode lain yang digunakan untuk membentuk karakter kemandirian anak di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas, beliau mengatakan:

“Selain melalui bercerita, saya juga kadang memotivasi anak melalui nyanyian dan tepuk mandiri mba, jadi dalam lagu itu memang isinya mengajarkan dan mengajak anak-anak untuk mandiri mba. Terus kadang juga kan ada kegiatan *outing class* itu juga melatih anak untuk mandiri mba, karena mereka bisa belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan baru tanpa melibatkan orang tuanya.”¹⁰⁰

Sehingga dari hasil wawancara dengan bu Sri tersebut dapat dipahami bahwa ada strategi atau metode lain yang digunakan oleh guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas dalam membentuk karakter kemandirian anak, diantaranya yaitu:

1. Metode Bercerita

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa metode ini juga digunakan guru di Pos PAUD Kuncup Wangi dalam membentuk karakter kemandirian anak. Hal ini peneliti temukan ketika melakukan observasi di kelas B2. Seperti biasa pembelajaran diawali dengan membaca dua kalimat syahadat, surah Al-

⁹⁹ Siti Wahyuningsih dkk, Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep....., hlm. 13.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bu Sri Sumaryanti pada 7 September 2023 Pukul 10.20 WIB.

Fatihah, doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, kemudian doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan disusul dengan salam. Selanjutnya guru menyapa dan menanyakan kabar anak-anak, serta melakukan absensi. Sebelum masuk ke pembelajaran guru membacakan sebuah cerita mengenai bahaya dari bakteri *Salmonella* dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Anak-anak antusias mendengarkan dan memperhatikan dengan serius cerita yang dibacakan oleh guru. Diakhir cerita guru melakukan *recalling* dengan memancing anak-anak dengan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman anak terhadap cerita yang telah dibacakan. Selain itu guru juga menyampaikan pesan moral pada anak-anak mengenai cara mencegah bakteri *Salmonella* masuk ke dalam tubuh dengan cara mencuci tangan sebelum makan.¹⁰¹

Dari hasil observasi tersebut maka dapat dipahami bahwa guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas menggunakan metode bercerita untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita yang dibacakan. Seperti cerita yang dibacakan oleh bu Sri selaku kepala sekolah dan guru kelas B2, dari cerita yang dibacakan terdapat pesan moral yang disampaikan supaya anak dapat menjaga kebersihan diri secara mandiri dengan melakukan hal kecil seperti mencuci tangan dulu sebelum makan. Metode bercerita dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam membentuk karakter, kepribadian, dan moral anak salah satunya adalah karakter kemandirian. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Farida Nur'aini dalam Mujahidin dan Pancawati, bahwa metode bercerita dapat membantu pembentukan kepribadian dan moral anak.¹⁰² Selain itu Pareira dan Atal dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemandirian

¹⁰¹ Hasil Observasi No. 5 di Kelas B2 pada 13 September 2023.

¹⁰² Endin Mujahidin dan Agustini Diah Pancawati, Pengaruh Materi Cerita terhadap....., hlm. 221-222.

sangat efektif untuk dilakukan, karena dapat meningkatkan kemandirian anak secara signifikan.¹⁰³

2. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi adalah salah satu metode yang dapat dijadikan sebagai strategi dalam membentuk karakter kemandirian anak. Metode ini juga digunakan oleh guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas untuk mempermudah mereka dalam menanamkan karakter kemandirian pada anak didiknya. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa guru selalu memberikan motivasi dan mendorong anak untuk berperilaku mandiri, baik melalui nasehat yang diberikan secara langsung maupun lewat lagu yang dinyanyikan. Seperti yang dikatakan oleh bu Sri Sumaryanti saat diwawancari oleh peneliti, beliau mengatakan:

“Untuk kemandirian yang jelas setiap hari harus selalu memotivasi anak, salah satunya bisa lewat nyanyian dan tepuk mandiri, jadi memang dalam lagu itu isinya mengajarkan dan mengajak anak untuk hidup mandiri mba.”¹⁰⁴

Sementara itu berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di kelas B2, peneliti menjumpai bahwa sebelum pembelajaran seperti biasa guru akan mengajak anak-anak bermain dan bernyanyi terlebih dahulu, saat itu guru mengajak anak-anak bermain estafet lem menggunakan sumpit dari buah pensil secara beregu dengan diiringi lagu A Ram Sam-Sam. Anak-anak terlihat sangat antusias dan bergembira mengikuti permainan tersebut, selain itu guru juga mengajak anak-anak bernyanyi lagu Aku Anak Mandiri. Lirik lagu tersebut menggambarkan seorang anak yang mandiri dalam melakukan berbagai kegiatan sehari-harinya seperti mandi sendiri, memakai baju sendiri, sekolah tidak ditunggu, mengucapkan salam ketika masuk rumah, makan tidak disuapi, dan tidur sendiri. Setelah menyanyikan lagu Aku Anak Mandiri guru mencoba

¹⁰³ Mariana Ikun RD Pareira dan Naomi Habi Atal, Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun....., hlm. 41.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Bu Sri Sumaryanti pada 7 September 2023 pukul 10.20 WIB

mendeskripsikan lirik lagu tersebut dan mengaitkannya dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak, saat itu guru memberi pesan dan dorongan pada anak agar mereka mau latihan dan mencoba tidur sendiri tanpa ditemani orang tuanya, hal ini dilakukan karena saat ditanya mengenai keberanian mereka tidur tanpa di temnai orang tua anak-anak masih banyak yang menjawab bahwa mereka tidurnya masih ditemani ayah dan ibunya.¹⁰⁵

Maka dapat dipahami bahwa guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas menggunakan metode bernyanyi sebagai salah satu strategi mereka dalam membentuk karakter kemandirian anak, karena dari lagu Aku Anak Mandiri yang dinyanyikan dapat membantu dan memberi kemudahan pada guru dalam membentuk karakter kemandirian. Hal ini dikarenakan dalam lirik lagu Aku Anak Mandiri mengandung pesan, ajakan, dan motivasi yang dapat mendorong anak untuk berperilaku mandiri. Sehingga anak akan meniru dan termotivasi untuk berperilaku mandiri sesuai dengan lirik lagu yang dinyanyikannya tersebut. Selaras dengan pendapat Bukit, Ernawati, dan Ramadhani yang mengatakan bahwa guru dapat membentuk karakter anak didiknya melalui lirik lagu yang mereka nyanyikan, dengan cara membiasakan anak mengetahui nilai karakter yang terkandung dalam lagu yang dinyanyikannya.¹⁰⁶

3. Metode *Outing Class*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas menjadikan metode ini sebagai cara mereka dalam membentuk karakter kemandirian. Hal ini peneliti jumpai saat kegiatan *outing class* yang dilaksanakan di Rocket Chicken Teluk. Ada beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh anak, seperti praktik membuat ayam kentucky, lomba mewarnai, makan bersama, dan pengumuman pemenang lomba mewarnai.

¹⁰⁵ Hasil Observasi No. 10 di Kelas B2 pada 21 September 2023.

¹⁰⁶ Servista Bukit dkk, Analisis Nilai Karakter pada Lagu Anak....., hlm. 52.

- a. Untuk kegiatan yang pertama, anak mengikuti kegiatan praktik membuat ayam kentucky. Sebelum praktik dimulai anak-anak mencuci tangan mereka terlebih dahulu dan memakai celmek yang disediakan oleh pihak Rocket Chicken, praktik dimulai dari anak-anak secara bergantian melakukan penepungan ayam dengan cara diaduk sebanyak 40 kali dan dilanjut dengan praktik menggoreng ayam yang sudah ditepungi tersebut. Setelah mengikuti kegiatan praktik tersebut anak-anak mencuci tangan mereka dan melepas celmek yang mereka gunakan.
- b. Untuk kegiatan yang kedua anak-anak mengikuti kegiatan lomba mewarnai gambar yang telah disediakan oleh pihak Rocket Chicken. Anak-anak terlihat antusias dan semangat berkreasi dengan pewarna untuk mewarnai gambar ayam yang telah dibagikan oleh guru. Kemudian setelah anak-anak selesai mengikuti kegiatan lomba mewarnai, mereka mencuci tangan dan duduk rapi sesuai dengan rombel kelasnya.
- c. Untuk kegiatan yang ketiga adalah makan bersama, karena berhubung ayam kentucky yang telah mereka buat sudah matang dan siap disajikan dan guru bertugas untuk membagikan ayam kentucky sudah disiapkan tersebut pada anak didiknya. Setelah semua kebagian dilanjut dengan membaca doa sebelum makan dan makan bersama hasil ayam yang telah mereka buat. Peneliti menjumpai anak-anak bisa makan sendiri tanpa disuapi atau dibantu oleh guru, selain itu anak juga bisa membuka botol minuman tanpa meminta bantuan guru. Setelah selesai, anak-anak langsung membuang kardus bekas makanan ke tempat sampah dan tidak lupa setelah makan mereka mencuci tangannya kembali. Ketika semuanya sudah selesai makan dan duduk rapi guru mengajak anak-anak untuk membaca doa setelah makan.
- d. Kemudian untuk kegiatan yang terakhir adalah pengumuman juara atau pemenang lomba mewarnai. Ada enam anak yang meraih juara

lomba mewarnai dalam kegiatan *outing class* ini, untuk juara pertama diraih oleh Cahya, juara kedua diraih oleh Naima, dan juara ketiga diraih oleh Najma. Kemudian untuk juara harapan satu diraih oleh Yumna, juara harapan dua diraih oleh Zian, dan juara harapan tiga diraih oleh Syifa. Lalu dilanjutkan dengan foto bersama guru dan anak-anak yang meraih juara mewarnai tersebut. Selanjutnya acara *outing class* ditutup dengan membaca doa setelah belajar, doa ketika akan bepergian, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam.¹⁰⁷

Maka dari hasil observasi tersebut dapat dipahami bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan pada saat *outing class* dapat dijadikan sebagai metode atau strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian, karena dari kegiatan tersebut anak dilatih untuk melakukan kegiatan kemandirian seperti menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab pada saat lomba mewarnai maupun pada saat praktik membuat ayam kentucky, memakai dan melepas celmek yang mereka gunakan, makan dan minum sendiri, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang kardus makanan ke tempat sampah, dan menaati peraturan selama kegiatan. Selain itu kegiatan *outing class* juga dapat melatih anak agar mereka tidak selalu bergantung pada orang tuanya dan bisa lepas dari orang tuanya sehingga anak dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan teman maupun orang yang berada di sekitarnya. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Indriana dalam Rahmawati dan Nazarullail mengenai manfaat kegiatan *outing class* diantaranya yaitu dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam mengerjakan berbagai kegiatan dengan menggunakan segala potensi yang dimilikinya sehingga anak dapat menyelesaikannya secara maksimal tanpa dibantu oleh orang

¹⁰⁷ Hasil Observasi No. 14 di Rocket Chicken pada 27 September 2023.

lain, selain itu kegiatan *outing class* juga bisa melatih anak bersosialisasi dengan orang yang berada di sekitarnya.¹⁰⁸

B. Implikasi Strategi yang dilakukan Guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas dalam Membentuk Karakter Kemandirian

Berdasarkan pada pembahasan hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas memiliki beragam strategi yang digunakan oleh mereka dalam membentuk karakter kemandirian. Strategi yang digunakan guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas yaitu mendorong anak untuk melakukan kegiatan kemandirian, memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan sendiri dan bermain sendiri supaya terlatih untuk mengembangkan ide yang dimilikinya, membiarkan anak untuk mengerjakan sesuatu atau pekerjaannya sendiri, mendorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya, dan melatih anak untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas juga menggunakan metode bercerita, metode bernyanyi, dan metode *outing class* sebagai cara mereka dalam membentuk karakter kemandirian. Dari strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas membuktikan bahwa strategi tersebut berpengaruh pada peningkatan kemandirian anak.

Hal ini sesuai dengan yang peneliti jumpai bahwa anak menunjukkan atau melakukan perilaku kemandirian pada saat kegiatan pembelajaran maupun pada saat istirahat. Bentuk perilaku kemandirian anak yang sering tampak yaitu anak mampu mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan mereka tanpa dibantu guru maupun orang lain, mencuci tangan sebelum makan, berbagi jajan maupun mainan dengan temannya, membuang sampah pada tempatnya, disiplin terhadap peraturan yang ada seperti melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah tertera di dinding kelas, dan anak mampu mengungkapkan ide atau perasaannya dengan penuh rasa percaya

¹⁰⁸ Rizka Lailatul Rahmawati dan Fikri Nazarullail, Strategi Pembelajaran Outing Class Guna....., hlm. 16.

diri.¹⁰⁹ Selain itu anak mampu mengupas jajan tanpa harus dibantu oleh guru dan anak juga pandai dalam bergaul, bersosialisasi, dan beradaptasi dengan temannya maupun orang baru yang berada di sekitarnya tanpa merasa takut.¹¹⁰ Kemudian peneliti juga menjumpai beberapa perilaku kemandirian yang tampak pada saat anak melakukan praktik sholat Dhuha di mushola, perilaku kemandirian yang ditunjukkan atau dilakukan oleh anak diantaranya yaitu anak mampu menggunakan atau melepas kaos kaki dan sepatu tanpa dibantu orang lain, mampu melepas dan menggunakan mukenah atau kerudung sendiri, serta anak dapat membereskan perlengkapan sholat seperti melipat mukenah dan sajadah yang telah mereka gunakan.¹¹¹ Pada saat kegiatan *outing class* peneliti juga menjumpai ada beberapa perilaku kemandirian yang ditunjukkan oleh anak seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, memasang dan melepas celmek sendiri pada saat praktik membuat ayam kentucky, makan tanpa disuapi, membuka botol minum tanpa dibantu guru, membuang kardus bekas makanan ke tempat sampah, dan menaati peraturan selama kegiatan.¹¹²

¹⁰⁹ Hasil Observasi No. 12 di Kelas A2 pada 25 September 2023.

¹¹⁰ Hasil Observasi No. 2 di Kelas B2 pada 8 September 2023.

¹¹¹ Hasil Observasi No. 15 di Mushola dekat Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas pada 29 September 2023.

¹¹² Hasil Observasi No. 14 di Rocket Chicken pada 27 September 2023.

BAB V

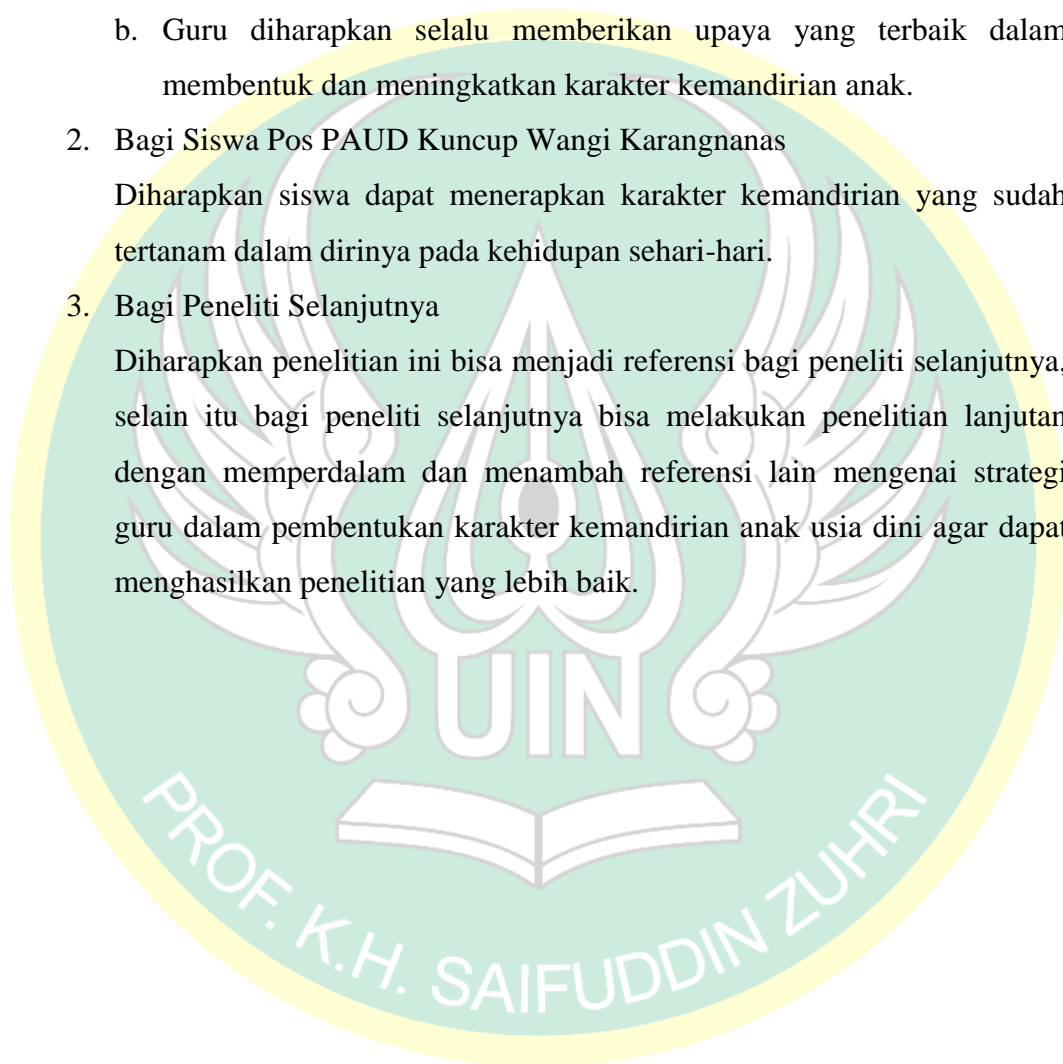
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas dalam membentuk karakter kemandirian anak yaitu mendorong anak untuk melakukan kegiatan kemandirian tanpa bantuan orang lain, membiarkan anak untuk mengambil keputusan sendiri, membiarkan anak untuk bermain sendiri supaya anak terlatih untuk mengembangkan idenya, membiarkan anak mengerjakan sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan, memberi dorongan pada anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya, serta melatih anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas juga menggunakan metode bercerita, metode bernyanyi, dan metode *outing class* untuk membantu guru dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini. Strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas tersebut dilaksanakan dengan baik, sehingga karakter kemandirian dapat terbentuk dalam diri anak. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku kemandirian anak yang tampak pada saat kegiatan pembelajaran maupun pada saat istirahat diantaranya yaitu mengerjakan tugas tanpa dibantu oleh orang lain, makan dan minum sendiri, memakai atau melepas sepatu dan kaos kaki tanpa dibantu oleh guru, anak mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan baru maupun orang baru yang berada di sekitarnya, mau berbagi jajan atau mainan dengan teman, disiplin terhadap peraturan yang ada seperti melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang tertera, membereskan atau merapikan mainan dan alat tulis yang telah digunakan, dan mencuci tangan sebelum makan.

B. Saran

1. Bagi Guru Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas
 - a. Diharapkan guru dapat lebih mempersiapkan kebutuhan pembelajaran seperti RPPH, media pembelajaran, maupun lembar kerja yang akan digunakan sebagai alat bantu yang memperlancar pembentukan karakter kemandirian anak.
 - b. Guru diharapkan selalu memberikan upaya yang terbaik dalam membentuk dan meningkatkan karakter kemandirian anak.
2. Bagi Siswa Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas
Diharapkan siswa dapat menerapkan karakter kemandirian yang sudah tertanam dalam dirinya pada kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, selain itu bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lanjutan dengan memperdalam dan menambah referensi lain mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Atalia. dkk. 2021. "Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini". *Primearly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*. Vol. 4 No. 1. Hlm. 27-34.
- Bukit, S. dkk. 2023. "Analisis Nilai Karakter pada Lagu Anak dalam Buku Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 2 No. 1. Hlm. 43-55.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Fikri, Muhammad Muhanniul. 2020. "Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Program Keagamaan Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes". Tesis. Purwokerto: IAIN Puwokerto.
- Hadi, Amirul, & Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haidir & Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing.
- Halik, A. 2012. "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Al-Ibrah*. Vol. 1 No. 1. Hlm. 45-57.
- Hardani. dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasanah, U. 2018. Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*. Vol. 23, No. 2. Hlm. 204-222.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Hidayat, Otib Satibi. 2020. *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Perkembangan Abad ke-21*. Jakarta: Edura-UNJ.
- Hidayati, Sri. 2021. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Kanaka Media.

- Ilvina. 2021. "Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Karunia Ceria Sukabumi". Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Jannah, M. 2019. "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura". *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4 No. 1, hlm. 77-102.
- Khasanah, U dan Istikharoh, N. 2020. "Peningkatan Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi di TK Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh Kebumen Tahun Pelajaran 2019-2020". *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*. Vol. 2 No. 1. Hlm. 1-9.
- Khotimah, K dan Zulkarnaen. 2023. "Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7 Issue 1. Hlm. 587-599.
- Lailah Nur dan Awaru. 2018. "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng". *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi*. Hlm. 102-107.
- Melinda, V. dan Suwardi. 2021. "Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak dalam Pembelajaran di Sentra Seni". *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*. Vol. 3, No. 2. Hlm. 75-86.
- Mertayasa, I Wayan, & Sudarsana, I Ketut. 2018. *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Denpasar: Jayapangus Press.
- Misnan, dkk. 2021. "Peran Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter pada Anak Usia Dini di RA An-Nur Medan". *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 1 No. 2. Hlm. 121-134.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, E., dan Pancawati, A. D. 2018. "Pengaruh Materi Cerita terhadap Perkembangan Kepribadian Anak". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 2. Hlm. 211-228.
- Nurfitriani, D. dkk. 2023. "Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Izzah Kota Serang". *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*. Vol. 6 No. 1. Hlm. 21-36.
- Nurjanah, E. dkk. 2022. "Meningkatkan Kemandirian dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward Cap Bintang". *JEGE: Jurnal Edukasi*

Generasi Emas. Vol. 1 No.1. Hlm. 30-41.

- Pangastuti, Ratna. dkk. 2020. “Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar dari Rumah”. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*. Vol. 2 No. 2. Hlm. 132-146.
- Pareira, M. I. R., dan Atal, N. H. 2019. “Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita”. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 6 No. 1. Hlm. 35-42.
- Pratiwi, I. D., dan Laksmiwati, H. 2016. “Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri “X””. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. Vol. 7 No. 1. Hlm. 43-49.
- Pratiwi, Karina Esti. dkk. 2020. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di SD Negeri 38 Parepare”. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. Vol. 1 No. 1. Hlm. 31-42.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Rahmawati, R. L., dan Nazarullail, F. 2020. “Strategi Pembelajaran *Outing Class* Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini”. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 7 No. 2. Hlm. 9-22.
- Retnaningsih, L., E., dkk. 2021. “Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Visual terhadap Kemandirian Anak Kelompok B TK Amalya Bintang Riau”. *JCE (Journal of Childhood Education)*. Vol. 5 No. 1. Hlm. 60-73.
- Rizkyani, F., dkk. 2019. “Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua “. *Edukis: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 16 No. 2. Hlm. 121-129.
- Rosmaya, Mulyana, E. H., dan Lestari, T. 2019. “Upaya Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Kelompok A RA Raihan Persis 27 Kecamatan Cihideung”. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 3 No. 1. Hlm. 76-78.
- Samani, Muchlas, & Hariyanto. 2017. *Konsep dan Modul Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. R., dan Rosyidah, A. Z. 2019. “Peran Orang Tua pada Kemandirian Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*. Vol. 3 No. 1. Hlm. 1-12.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*.

Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Suarti, N. K. A. 2015. "Bermain Puzzle Memupuk Sikap Kemandirian pada Anak Usia Dini". *Jurnal Paedagogy*. Vol. 2 No. 1. Hlm. 13-21.
- Sukmadinata & Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarty, Kustiah. 2015. *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Suryaningsih, C. dkk. 2020. "Bercerita dengan Boneka Kertas dapat Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah". *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. Vol. 8 No. 1. Hlm. 72-78.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, S., Dewi, N. K., dan Hafidah. 2019. "Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh)". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 7 No. 1. Hlm. 12-15.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2021. *Analisis Kebijakan PAUD*. Banyumas: Rizquna.
- Yuniati, Rosi. 2021. "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Zahrotunnisa, Rida. 2021. "Strategi Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B2 di TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar". Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Gambaran Umum dan Profil Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas

A. Gambaran Umum Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas

Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas didirikan pada tanggal 3 Juni 2009 di bawah naungan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) desa Karangnanas. Peran tokoh masyarakat saat itu sangat besar terhadap berdirinya lembaga ini. Pada awal berdirinya lembaga ini baru memiliki siswa berjumlah 46 anak, kegiatan pembelajaran pun masih menggunakan aula Balai Desa Karangnanas yang sewaktu-waktu jika ada kegiatan di aula, mau tidak mau pembelajaran harus diliburkan. Seiring dengan berjalannya waktu lembaga ini mendapat perhatian dari pemerintah desa sehingga pada tahun 2012 kami dibangun sebuah gedung dengan memanfaatkan lumbung desa yang terletak di Jalan Perjuangan No. 1 Rt 05 Rw 03 desa Karangnanas menjadi gedung sekolah yang sekarang ini, kemudian pada tahun 2019 lembaga kami kembali mendapat support dari pemerintah desa dengan ditambah fasilitas pembangunan ruangan kelas untuk pembelajaran di lantai 2.

2. Visi dan Misi Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas

Adapun visi, misi, dan tujuan Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menciptakan anak mandiri, sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1.) Melaksanakan pembelajaran yang berpusat kepada anak
- 2.) Memberikan kegiatan pembelajaran yang menstimulasi berkembangnya potensi anak
- 3.) Melakukan pembimbingan dan pengasuhan yang terbaik
- 4.) Melakukan kerja sama dengan orang tua, masyarakat, mitra PAUD

c. Tujuan

Menyelenggarakan pendidikan pra sekolah yang mampu memberikan stimulasi efektif bagi perkembangan aspek nilai moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni bagi peserta didik agar dapat mencapai perkembangan secara optimal.

B. Profil Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas

Nama Lembaga	: Pos PAUD Kuncup Wangi
Alamat	: Jalan Perjuangan No. 1 Rt 05 Rw 03 Karangnanas, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Kode Pos 53181
No. Telepon/Hp	: 085781482508
Email	: pospaudkuncupwangi.bms@gmail.com
NPSN	: 69779636
Tanggal Berdiri	: 3 Juni 2009
Nama Penyelenggara	: Maryanti, S. Pd.
Nama Pengelola/Ketua	: Sri Sumaryanti, S. Pd.
Status	: Swasta
Izin Operasional	: 421.9/055/2010
Jumlah Kelas	: 7
Hari Kegiatan	: Senin-Jumat
Jam Kegiatan	: 07.30-10.30 WIB
Luas Tanah	: 210 m ²
Luas Bangunan	: 162 m ²
No. NPWP	: 311556336521000

C. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pengajar di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas berjumlah 7 orang dan terdapat 1 orang yang mengurus administrasi, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas

No.	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan
1.	Sri Sumaryanti, S. Pd.	Banyumas, 29 Maret 1979	S1 PAUD	Kepala Sekolah dan Guru Kelas B2
2.	Nuning Kurniasih, S. Pd	Banyumas, 14 Oktober 1976	S1 PAUD	Sekretaris dan Guru Kelas A1
3.	Sitty Maryani Hendraningrat, S. E.	Cianjur, 25 Februari 1986	S1 Ekonomi	Guru Kelas Kupu-Kupu
4.	Winda Julia Untari, S. AB.	Jakarta, 6 Juli 2001	S1 Administrasi Bisnis	Guru Kelas B1
5.	Diana Mulyani	Banyumas, 21 Desember 1990	D1	Guru Kelas Kuda
6.	Eli Kuntari	Banyumas, 14 November 1976	SMK	Bendahara dan Guru Kelas Lebah
7.	Suci Priyatini	Banyumas, 16 September 1980	SMA	Guru Kelas A2
8.	Suratmi	Banyumas, 5 Desember 1982	SMP	Administrasi

D. Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir

Data siswa Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Siswa Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	2021-2022	40	51	91
2.	2022-2023	59	53	112
3.	2023-2024	56	47	103

E. Daftar Peserta Didik Kelas A2, B1, dan B2 Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas

Tabel 5. Daftar Peserta Didik Kelas A2

No	Nama Peserta Didik	Usia
1	Althaf Fariz Hizzam Oktarian	6 Tahun
2	Alvaro Gavriel Zakaria	6,4 Tahun
3	Annisa Najma Bakhitah	5,7 Tahun
4	Asyiffa Salsabila Putri	6,4 Tahun
5	Atthaya Raisya Aqilah	5,7 Tahun
6	Cahya Jatiningtiyas	5,8 Tahun
7	Devis Satria Pamungkas	5,8 Tahun
8	Fauziah Yumna Zhafira	5,8 Tahun
9	Galih Tri Pamungkas	5,8 Tahun
10	Ghavin Deviandra	5,6 Tahun
11	Muhammad Adi Arianto	6,4 Tahun
12	Raffasya Ashraf Alfarizi	5,8 Tahun
13	Vela Putri Anggraeni	6,4 Tahun
14	Yanuar Kevin Pratama	5,9 Tahun
15	Zafran Putra Prasetyo	5,4 Tahun

Tabel 6. Daftar Peserta Didik Kelas B1

No	Nama Peserta Didik	Usia
1	Agni Dwi Maharani	6,5 Tahun
2	Althaf Idham Chalid Maulana	6,5 Tahun
3	Annisa Putri Ramadhani	6,6 Tahun
4	Arsyilla Farzana	6,2 Tahun
5	Filardha Demas Alfizar	6,2 Tahun
6	Juwan Alfareski Ramadhan	6,6 Tahun
7	Kenzie Nurfatah	6,5 Tahun
8	Mahesa Giandra Al Farizi	6,3 Tahun
9	Mishelia Arsyfa Purnomo	6,6 Tahun
10	Nino Alfarokh Yugiono	6,0 Tahun
11	Raditya Azka Pratama	6,4 Tahun
12	Raja Alfin Rafisqy	6,3 Tahun
13	Rofik Aditya Saputra	6,6 Tahun
14	Saputra Setiawan	6,5 Tahun
15	Saskia Nur Romadona	6,6 Tahun
16	Thaura Rizkian Dwi Waluyo	5,11 Tahun

Tabel 7. Daftar Peserta Didik Kelas B2

No	Nama Peserta Didik	Usia
1	Alfarizi Sagufta Borneo	6,4 Tahun
2	Alinka Maulidiya Putri	5,8 Tahun
3	Amanda Rafania Zharifa	5,7 Tahun
4	Annafi Zian Saputra	6,8 Tahun
5	Arifah Nurul Hidayah	6,4 Tahun
6	Arka Arya Setya	5,7 Tahun
7	Desta Alviano	5,8 Tahun
8	Kania Anindhita Putri	5,7 Tahun
9	Latifah Eribia Puspita	5,8 Tahun
10	Naima Ulfatunnisa	6,4 Tahun
11	Naufal Adi Nugroho	5,8 Tahun
12	Nasyila Suci Ariyani	6,3 Tahun
13	Nouryan Yayang Al-Fariz	5,9 Tahun
14	Nurul Khotimah	6 Tahun
15	Rahdika Dwi Setiawan	5,7 Tahun

Lampiran 2

Instrumen Penelitian Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Kemandirian di Kuncup Wangi Karangnanas

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan siswa
2. Kegiatan pembelajaran
3. Kegiatan dan cara guru dalam menumbuhkan dan membentuk kemandirian anak

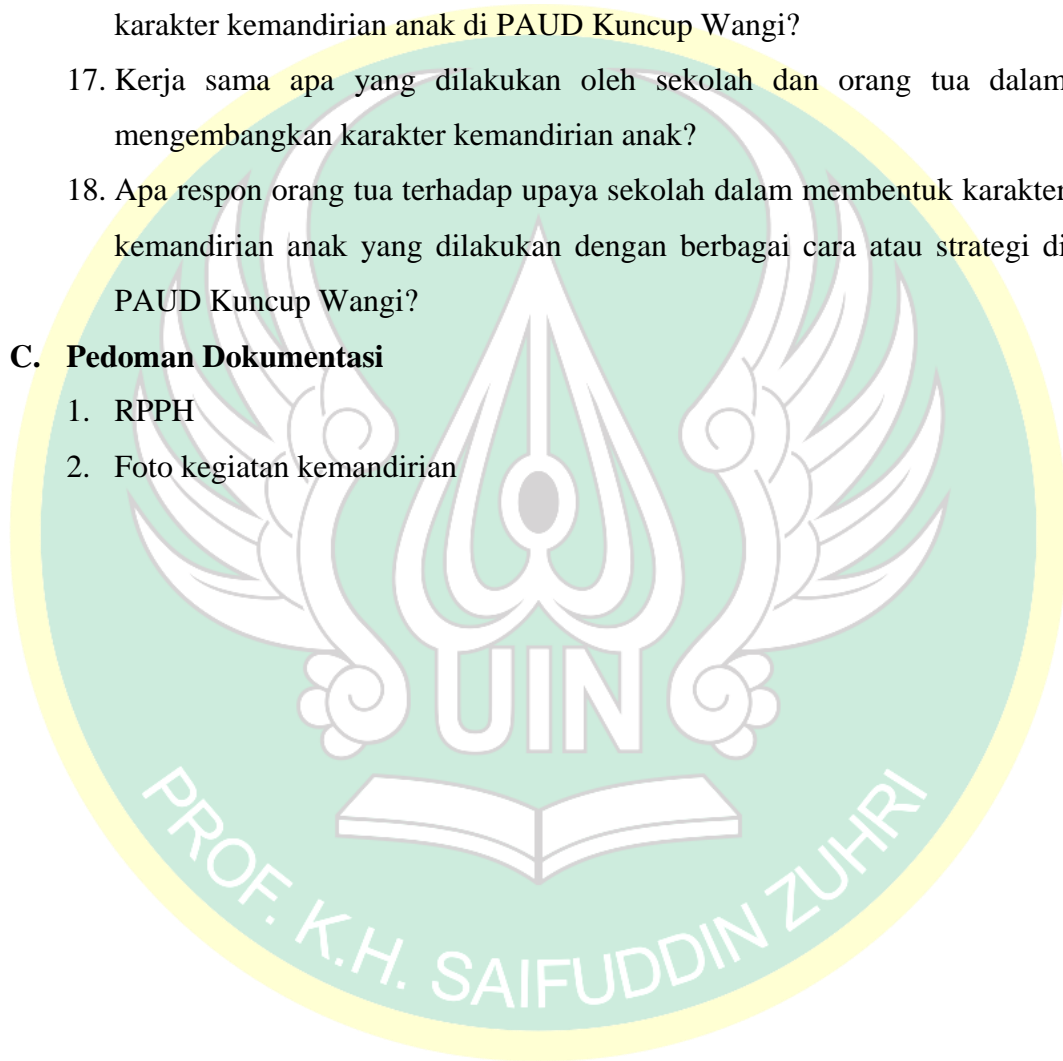
B. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

1. Apa yang ibu pahami mengenai karakter kemandirian?
2. Bagaimana cara ibu membedakan antara anak yang mandiri dan belum mandiri? Dan di kelas ini yang mandiri itu siapa saja?
3. Apa saja bentuk-bentuk karakter kemandirian anak yang sering tampak pada anak selama kegiatan pembelajaran?
4. Strategi apa yang digunakan ibu dalam membentuk karakter kemandirian anak di PAUD Kuncup Wangi?
5. Kegiatan apa yang membantu dan mempermudah ibu dalam membentuk karakter kemandirian anak?
6. Hal apa saja yang perlu ibu siapkan untuk membentuk kemandirian anak?
7. Bagaimana tahapan yang ibu lakukan dalam proses pembentukan karakter kemandirian anak?
8. Apa bentuk evaluasi yang ibu lakukan untuk menilai kemandirian anak?
9. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemandirian anak di PAUD Kuncup Wangi?
10. Apa hambatan yang ibu jumpai dalam membentuk karakter kemandirian anak di PAUD Kuncup Wangi?
11. Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan tersebut?
12. Adakah program khusus atau kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter kemandirian anak?
13. Bagaimana cara ibu membiasakan anak untuk berperilaku mandiri?

14. Bentuk keteladanan seperti apa yang ibu berikan pada anak sehingga membentuk karakter kemandirian anak?
15. Bagaimana cara ibu memberi penghargaan pada anak dalam proses membentuk karakter kemandirian?
16. Apakah ada dukungan yang dilakukan oleh pihak luar contohnya orang tua, dalam membantu sekolah untuk menumbuhkan dan membentuk karakter kemandirian anak di PAUD Kuncup Wangi?
17. Kerja sama apa yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua dalam mengembangkan karakter kemandirian anak?
18. Apa respon orang tua terhadap upaya sekolah dalam membentuk karakter kemandirian anak yang dilakukan dengan berbagai cara atau strategi di PAUD Kuncup Wangi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. RPPH
2. Foto kegiatan kemandirian

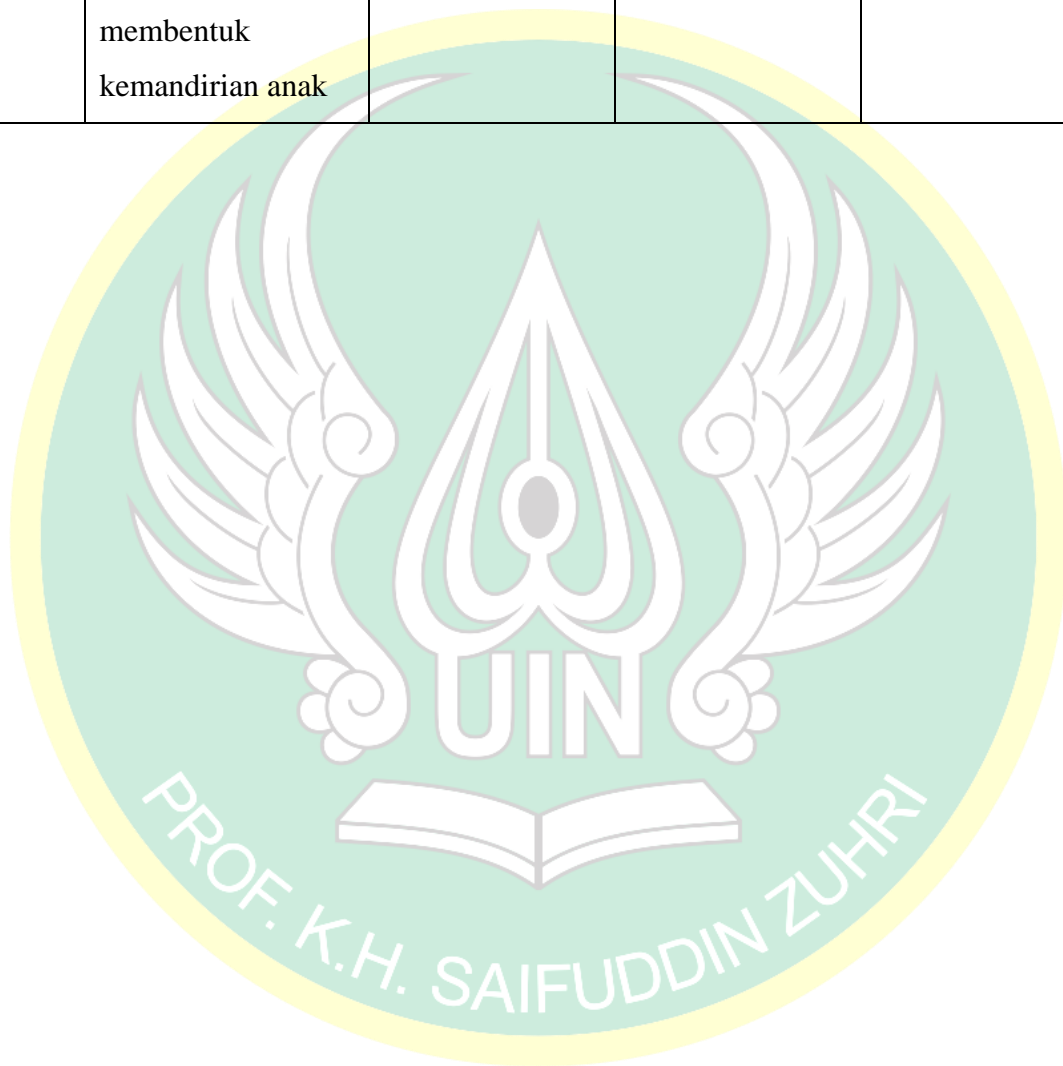


Lampiran 3

Daftar Jadwal Pengumpulan Data Penelitian

No.	Data yang dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Waktu
1.	Profil sekolah, gambaran umum, dan kegiatan pembelajaran di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Kepala sekolah, guru, dan siswa	7 September 2023
2.	Strategi yang digunakan oleh guru di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini	Wawancara	Kepala sekolah, dan guru kelas B2, B1, A2	7, 8, dan 11 September 2023
3.	Pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas, kegiatan	Observasi dan Dokumentasi	Guru dan siswa	8 September-11 Oktober 2023

kemandirian yang dilakukan oleh anak dan implikasi dari startegi yang digunakan oleh guru dalam membentuk kemandirian anak			
--	--	--	--



Lampiran 4

Hasil Wawancara

Nama : Sri Sumaryanti, S. Pd.
Jabatan : Kepala Pos PAUD Kunci Wangi dan Guru Kelas B2
Hari, tanggal : Kamis, 7 September 2023 (Jam 10.20 WIB)
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu pahami mengenai karakter kemandirian	Karakter kemandirian itu anak usia dini anak itu sudah percaya dirinya bahwasannya mereka bisa melakukan tanpa bantuan orang lain dia percaya dengan apa yang ada dalam dirinya kalau anak usia dini seperti itu si mba
2.	Bagaimana cara ibu membedakan antara anak yang mandiri dan belum mandiri? Dan di kelas ini yang mandiri itu siapa saja?	Kalau yang mandiri yang jelas biasanya paling hanya dikasih kata perintah mereka itu paham mba. Kalau yang belum mandiri itu biasanya disuruh apa-apa itu kadang ngga mau, cuek, kalau ngga bisa ngerjain tugasnya itu nangis, dan itu biasanya saya dibiarkan dulu sampai dimana dia itu maunya, tapi kita tetap ada batasan mba, kita beri dorongan motivasi dan kita ajak untuk mandiri. Yang mandiri itu ada Yayang, Desta, Alfa, Naufal, sebenarnya yang mandiri itu hampir semuanya mba, Cuma yang lebih menonjol udah bisa mandiri tiga anak tadi itu.
3.	Apa saja bentuk-bentuk karakter kemandirian anak yang sering tampak pada anak selama kegiatan pembelajaran?	Yang pertama itu dari berangkat anak sudah melepas sepatunya sendiri dan menaruhnya di rak sepatu, menaruh tas di laci yang ada, masuk kelas dengan berani, anak mengucap salam, anak salim dengan

		gurunya sendiri atau dengan guru yang lain, sekolah tidak ditungguin orang tua, anak bisa mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa dibantu oleh orang lain. Kurang lebih gitu mba.
4.	Strategi apa yang digunakan ibu dalam membentuk karakter kemandirian anak di PAUD ini?	Untuk strategi itu melalui pembiasaan mba, biasa dengan mengajarkan anak mencuci tangan sebelum mereka makan, menaruh sepatunya di rak sepatu, membereskan kelasnya, selain itu juga bisa melalui kepemimpinan contohnya saat berdoa nanti ditanyakan siapa yang mau memimpin doa hari ini, kemudian juga bismelalui bercerita jadi gurunya bercerita dan nanti anak menceritakan kembali itu juga salah satu cara memancing anak untuk mandiri. Kemudian saat belajar siapa yang bisa misalnya mencontoh huruf atau mengerjakan apa gitu siapa yang bisa mengerjakan langsung angkat tangan, itu juga bisa melatih kemandirian anak mba.
5.	Kegiatan apa yang membantu dan mempermudah ibu dalam membentuk karakter kemandirian anak?	Yang pertama itu melalui baris sebelum masuk ke kelas, yang kedua itu absensi itu juga mandiri biasanya kalau absensi kan mengajarkan anak tanggung jawab kedirinya yang dipanggil namanya itu ngacung. Terus melalui kegiatan <i>outing class</i> , itu juga bisa melatih anak untuk mandiri mba, karena mereka bisa belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan baru tanpa melibatkan orang tuanya.
6.	Hal apa saja yang perlu ibu siapkan untuk membentuk	Untuk kemandirian yang jelas setiap hari harus selalu memotivasi anak,

	kemandirian anak?	terus bisa lewat nyanyian dan tepuk mandiri, jadi memang dalam lagu itu isinya mengajarkan dan mengajak anak untuk mandiri mba. Biasanya saya juga memberikan kesempatan anak untuk melakukan sesuatu sendiri, jadi contohnya hal sepele itu mengupas jajan sendiri, biasanya cuma saya kasih gunting. Terus kadang saya juga memberi kebebasan pada anak baik itu bermain atau aktivitas lainnya yang mereka mau dan yang mereka sukai mba, bahwasannya kami itu memberi kepercayaan pada anak bahwa mereka itu bisa melakukannya sendiri walaupun tanpa harus ditemani oleh saya.
7.	Bagaimana tahapan yang ibu lakukan dalam proses pembentukan karakter kemandirian anak?	Kalau dari pertama ya itu tadi membebaskan, membiasakan anak untuk percaya diri, mau beradaptasi dengan teman dan lingkungannya bertanggungjawab, mau berbagi jajan atau mainan dengan teman-temannya. Selain itu juga dengan memberikan contoh teladan dari kisah – kisah yang kita bacakan lewat buku cerita setelah itu anak-anak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kita sebagai guru juga harus bisa memberi teladan dan menjadi teladan yang baik bagi siswa.
8.	Apa bentuk evaluasi yang ibu lakukan untuk menilai kemandirian anak?	Kita ada lembar ceklist kaya anekdot ada lembar ceklistnya, cuma itu lembar ceklisnya tidak hanya kemandirian saja tetapi materi yang dilaksanakan hari ini sama indikator apa yang sudah dicapai
9.	Faktor apa saja yang dapat	Yang jelas pertama itu suasana hati

	mempengaruhi kemandirian anak di PAUD Kuncup Wangi?	anak kalau udah dari rumah itu sudah gak bombong misalnya gak ceria itu bisa mempengaruhi kemandirian anak terus yang kedua suport dari orang tua tapi yang terpenting itu memang pembiasaan keseharian anak di rumah.
10.	Apa hambatan yang ibu jumpai dalam membentuk karakter kemandirian anak di PAUD ini?	Kurang lebih sama ya mba kaya faktor yang mempengaruhi, jadi lebih ke suasana hati anak mba.
11.	Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan tersebut?	Tidak bosan – bosan untuk melatih anak untuk mandiri, membuat anak nyaman dengan lingkungannya dan nyaman dengan kita sebagai guru.
12.	Adakah program khusus atau kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter kemandirian anak?	Kegiatan rutin itu kurang lebih sama mba kaya pembiasaan. Jadi kita itu membiasakan anak berbaris, mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan. Menaruh sepatu pada rak sepatu, kaya gitu mba.
13.	Bagaimana cara ibu membiasakan anak untuk berperilaku mandiri?	Memberikan perintah biasanya saya memberikan perintah pada anak, terus memberikan kebebasan
14.	Bentuk keteladanan seperti apa yang ibu berikan pada anak sehingga membentuk karakter kemandirian anak?	Keteladanan yang saya berikan itu dari keseharian saya dari mulai datang ke sekolah maupun pada saat masuk ke kelas mba, seperti membawa tas sendiri, harus percaya diri didepan anak-anak, memberikan kesempatan anak itu untuk memimpin doa, terus memberikan kesempatan anak untuk yang bisa menjawab pertanyaan, melatih anak untuk senang berbagi, kurang lebihnya contohnya seperti itu mba.
15.	Bagaimana cara ibu memberi penghargaan pada anak dalam	Biasanya kita kasih toh mba, kalau enggak pakai reward bintang, dengan

	proses membentuk karakter kemandirian?	tujuan supaya anak bisa lebih baik lagi dari yang sebelumnya, sebagai penghargaan apresiasi pada proses kemandirian anak.
16.	Apakah ada dukungan yang dilakukan oleh pihak luar contohnya orang tua, dalam membantu sekolah untuk menumbuhkan dan membentuk karakter kemandirian anak di PAUD Kuncup Wangi?	Ada kita diawal masuk sudah buat kesepakatan dengan orang tua bawasanya masa pengenalan sekolah hanya 3 hari masa ditungguin itu maksimal itu 2 minggu kalau anak sudah bisa dilepas itu sudah dari awal sudah tidak ditungguin tapi dengan catatan disaat waktu pulang sekolah orang tua harus sudah didepan sekolah itu istilahnya sudah menjemput jangan sampai telat jangan sampai anaknya sudah pulang tapi lama gak dijemput itu jadi ngaruh keanak jadi aku gak mau aku gak mau kalau gak ditungguin itu juga pengaruh juga si mba.
17.	Kerjasama apa yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua dalam mengembangkan karakter mandiri pada anak?	Kerjasama yaitu guru dan orang tua selalu menjalin komunikasi mba, saling bertukar kabar keseharian anak di sekolah maupun di rumah. Oh, iya biasanya itu mba ada rapat wali murid setiap awal bulan, untuk membahas hasil belajar siswa selama satu bulan mba.
18.	Apa respon orang tua terhadap upaya sekolah dalam membentuk karakter kemandirian anak yang dilakukan dengan berbagai cara atau strategi di PAUD Kuncup Wangi?	Orang tua senang dan mendukung mba dengan apa yang kita lakukan yang kita usahakan supaya anak-anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

Lampiran 5

Hasil Wawancara

Nama : Winda Julia Untari, S. AB.
Jabatan : Guru Kelas B1
Hari, tanggal : Jum'at, 8 September 2023 (Jam 10.35 WIB)
Tempat : Kelas B1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu pahami mengenai karakter kemandirian	Setiap anak pasti memiliki karakter yang berbeda-beda ya dan tergantung juga dimana mereka di rumahnya diajarkan oleh orang tuanya, kaya misal yang pertama itu kalau anak di rumah sering dibantu pasti kalau di sekolah kadang bu guru ini tolongin, beda dengan anak yang biasa mandiri dia tuh langsung ooh iya aku bisa sendiri dia langsung paham dengan tugas yang harus dikerjakan.
2,	Bagaimana cara ibu membedakan antara anak yang mandiri dan belum mandiri? Dan di kelas ini yang mandiri itu siapa saja?	Biasanya terlihat ketika pembelajaran mba, kalau anak yang mandiri pasti langsung mengerjakan tugas yang diberikan tanpa banyak bertanya, karena mereka percaya bahwa dirinya itu bisa, sebaliknya anak yang kurang mandiri itu pasti dikit-dikit bertanya, bu ini kaya gini, bu ini bener ngga, jadi seakan-akan mereka itu ragu dengan hasil pekerjaannya sendiri. Yang mandiri ya, kelas ini itu ada Putra, Agni, Nisa, Vares, sama Rofik.
3.	Apa saja bentuk-bentuk karakter kemandirian anak yang sering tampak pada anak selama kegiatan pembelajaran?	Kemandirian sering kelihatan banget biasanya dari saat mengerjakan tugas, setelah guru menjelaskan anak itu paham dengan perintah yang telah disampaikan, tanpa banyak bertanya anak langsung

		mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian bisa cuci tangan sendiri tanpa harus dibantu, ke kamar mandi bisa sendiri, terus kemandirian dalam membereskan barang-barang yang udah dia gunakan.
4.	Strategi apa yang digunakan ibu dalam membentuk karakter kemandirian anak di PAUD ini?	Strategi yang lebih utama biasanya ya saya itu yang penting dia lepas sama orang tua dulu, kalau di sekolah yang penting orang tuanya tidak nungguin dulu, terus melakukan pendekatan diri ke anaknya terlebih dahulu biar anaknya nyaman bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya dulu, jadi belajarnya bisa lebih enak, anak bisa bergaul dengan teman-temannya, gitu mba.
5.	Kegiatan apa yang membantu dan mempermudah ibu dalam membentuk karakter kemandirian anak?	Kegiatannya biasanya kalau semisal lagi berkelompok anak harus bersama dengan teman-temannya, jadi dia itu harus berani bergaul, bersosialisai, beradaptasi dengan teman-temannya, sehingga anak tidak akan bergantung dengan orang tuanya terus. Kegiatan makan bersama itu juga bisa melatih kemandirian anak mba, dengan anak makan dan minum sendiri tanpa disuapi.
6.	Hal apa saja yang perlu ibu siapkan untuk membentuk kemandirian anak?	Yang jelas dengan melatih anak untuk percaya diri bahwa mereka itu bisa sendiri tanpa bergantung sama orang lain, memberi kebebasan pada anak, melatih anak untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya mba, jadi anak itu bisa lepas dengan orang tuanya, tidak bergantung terus dengan orang tuanya mba.
7.	Bagaimana tahapan yang ibu	Pertama mendekatkan diri dulu ke

	<p>lakukan dalam proses pembentukan karakter kemandirian anak?</p>	<p>anaknyanya bikin anaknyanya nyaman dulu terus dengan begitu kita akan paham oh anak ini seperti ini terus untuk membentuk karakter kita tidak boleh memaksa anak ya, kalau emang anaknyanya begini ya kita harus pelan-pelan, diteliti dulu bagaimana cara biar dia nyaman dan mau beradaptasi dulu, kalau anak sudah nyaman dan bisa bergaul dengan teman-temannya, secara perlahan mereka pasti akan mandiri mba.</p>
8.	<p>Apa bentuk evaluasi yang ibu lakukan untuk menilai kemandirian anak?</p>	<p>Evaluasinya biasanya itu kalau aku lihatnyanya dari bagaimana dia yang tadi merapikan barang, terus mau bermain sama temannya semisal tidak ada temannya dia mau mengajak teman yang lain untuk bermain bersama. Anak bisa mencuci tangan ke bawah sendiri atau sama temannya, terus itu tidak berpengaruh atau bergantung sama orang lain.</p>
9.	<p>Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemandirian anak di PAUD Kuncup Wangi?</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kalau kemandirian itu bisa dari lingkungan rumah dan keluarganya, bagaimana orang tua mendidiknya, seperti apa pendidikan kemandiriannya ketika di rumah, kalau emang anaknyanya sering dimanja di rumah berarti pasti di sekolah ya ngga beda jauh mba.</p>
10.	<p>Apa hambatan yang ibu jumpai dalam membentuk karakter kemandirian anak di PAUD ini?</p>	<p>Hambatannya kadang anak-anak masih kurang percaya diri, jadi dia merasa ini kaya gini bener gak ya, kaya gini masih salah apa gak ya. Terus bisa juga karena suasana hati anak mba, yang kadang-kadang ngga bisa ditebak.</p>
11.	<p>Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan tersebut?</p>	<p>Kalau misalnya itu dia butuh bantuan saya memberikan kaya solusinya</p>

		<p>kaya tadikan bu tolong bukain jajannya kalau semisal kepede banget dibantuin kalau engga ya saya ambilkan gunting dan dia mencoba sendiri untuk membuka jajannya.</p>
12.	<p>Adakah program khusus atau kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter kemandirian anak?</p>	<p>Program khusus atau rutin kalau kemandirian itu kaya yang tadi misalnya anak baris dulu sebelum pembelajaran, kadang kalau jamnya sudah waktunya masuk ya langsung berdoa aja mba, terus orang tua tidak boleh menunggu untuk di sekolah untuk melatih kemandirian anaknya, biar anaknya percaya sama gurunya anaknya juga bisa lebih mandiri lagi, bisa percaya sama kemampuan dirinya sendiri, terus kemandirian biasanya anak suruh maju kedepan kalau pas hafalan apa pelajaran yang lainnya biar dia percaya diri untuk berhadapan di depan orang.</p>
13.	<p>Bagaimana cara ibu membiasakan anak untuk berperilaku mandiri?</p>	<p>Membiasakannya untuk melakukan hal yang sekiranya dia bisa lakukan atau kerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain. Terus seperti tadi itu waktu mba masuk dan beaur dengan anak-anak, Michel sama Arshy mereka berdua itu kan penasaran sama mba dan akhirnya kenalan kan, dari situ saya juga melatih mereka untuk mandiri dengan cara tadi itu membiarkan mereka bersosialisai dan beradaptasi dengan orang baru dan lingkungan baru. Saya juga kadang melatih anak untuk menahan rasa emosinya ketika kayak misal pas baris atau pas saya adakan game tanya jawab waah pasti rame tuh mba, pada rebutan jawaban, kan mau ngga mau harus mengalah</p>

		dengan yang duluan mengacungkan tangan dan bisa menjawab, kaya gitu si mba cara saya membiasakan mereka untuk mandiri.
14.	Bentuk keteladanan seperti apa yang ibu berikan pada anak sehingga membentuk karakter kemandirian anak?	Keteladanan atau contoh yang saya berikan kepada anak itu seperti datang ke sekolah tepat waktu, terus di depan itu kan ada rak sepatu ya mba, dari situ saya datang ke sekolah terus sepatunya ditaruh di raknya, beberapa anak pasti kan ada yang liat dan mereka akan meniru apa yang saya lakukan.
15.	Bagaimana cara ibu memberi penghargaan pada anak dalam proses membentuk karakter kemandirian?	Kalau di kelas itu kan ada kaya bintang, bintang itu dijadikan buat reward, misalnya ya mba kalau ada anak membantu guru semisal dia itu lihat kelasnya kotor dia itu dengan inisiatif bu saya bantu ini ya, biasanya saya kasih reward bintang, kalau anak dikasih bintang dia semangat hi aku dapat bintang.
16.	Apakah ada dukungan yang dilakukan oleh pihak luar contohnya orang tua, dalam membantu sekolah untuk menumbuhkan dan membentuk karakter kemandirian anak di PAUD Kuncup Wangi?	Tentu ada kaya tadi saya bilang kemandirian itu ditumbuhkan dari keluarga dulu dari lingkungan rumah dulu bagaimana orang tuanya mendidik anak supaya mandiri, lah di sekolah itu kan lebih dimantapkan lagi untuk kemandiriannya semua itu tergantung lingkungan rumahnya lagi bagaimana orang tuanya bisa melatih anak untuk tidak ketergantungan kepada orang lain.
17.	Kerja sama apa yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua dalam mengembangkan karakter mandiri pada anak?	Kerja samanya yang dilakukan itu lewat komunikasi dengan orang tuanya mba, jadi sering betukar kabar tentang perilaku atau kebiasaan anak di sekolah maupun di rumah, dari situ kan saya guru mereka tahu apa yang harus dilakukan supaya dia

		itu bisa berubah menjadi lebih baik.
18.	Apa respon orang tua terhadap upaya sekolah dalam membentuk karakter kemandirian anak yang dilakukan dengan berbagai cara atau strategi di PAUD Kuncup Wangi?	Mereka senang ngedukung karena pertama anak masuk kan gitu kaya peserta didik baru biasanya kan banyak yang ditungguin kadang orang tuanya lah masih ditungguin giliran udah lama anaknya sudah kenal sama gurunya, gurunya udah bisa membuat nyaman peserta didiknya lama-lama bisa ditinggal orang tuanya ooh iya anakku sudah mandiri ya, udah bisa sekolah sendiri berangkat gak perlu ditungguin.



Lampiran 6

Hasil Wawancara

Nama : Suci Priyatini
Jabatan : Guru Kelas A2
Hari, tanggal : Senin, 11 September 2023 (Jam 10.51 WIB)
Tempat : Kelas A2

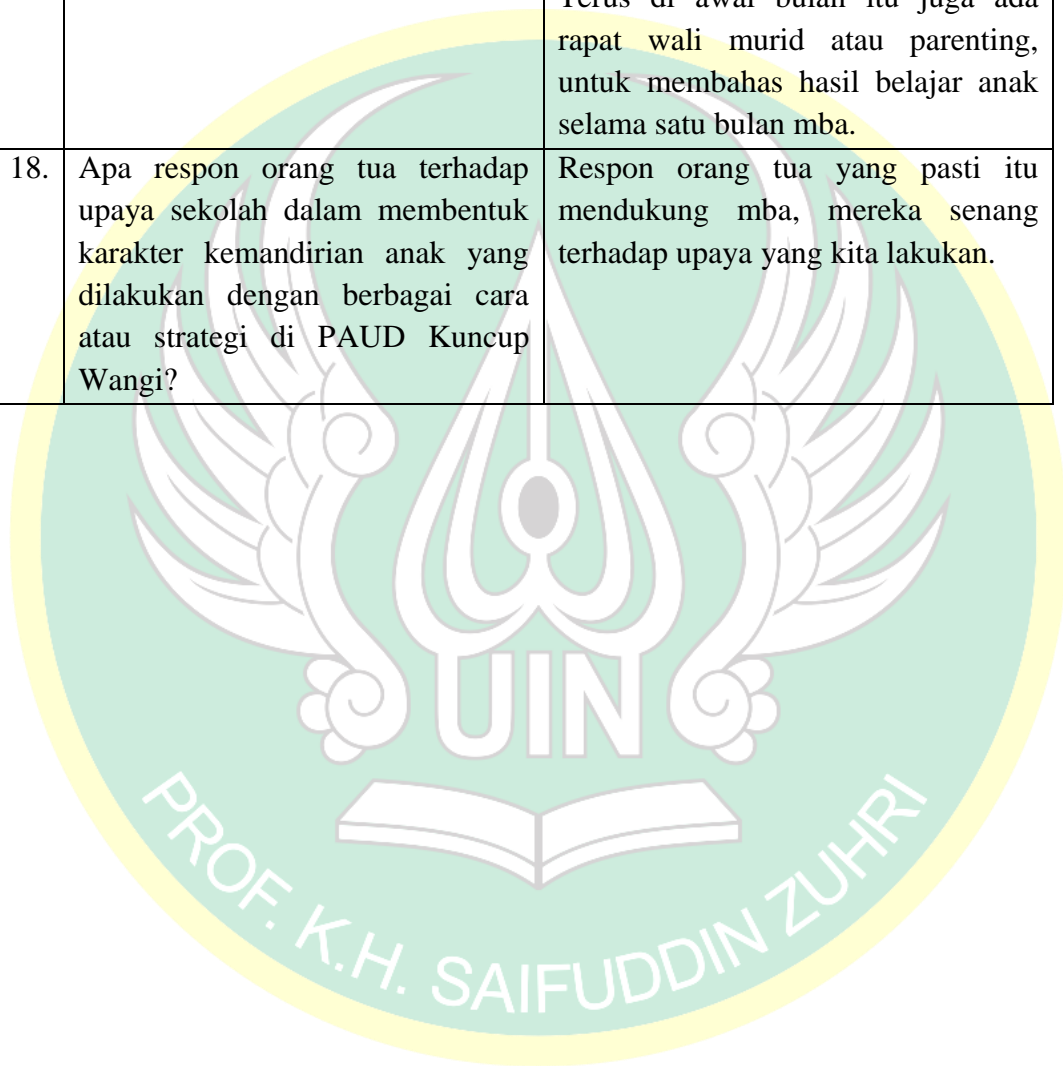
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu pahami mengenai karakter kemandirian	Karakter Mandiri bagi saya anak itu benar-benar siap sendiri disaat tidak ada orang tua mereka bisa mengatasi semua permasalahan sendiri, kayak gitu mba
2.	Bagaimana cara ibu membedakan antara anak yang mandiri dan belum mandiri? Dan di kelas ini yang mandiri itu siapa saja?	Mandiri menurut saya dia bisa sendiri misal kesulitan palingkan bertanya terus minta dibantu, kalau gak mandiri ya biasanya apa apa ngeluh terus selalu celingak celinguk nyari ibunya ya kaya gitu kalau kesusahan mulai nangis kebingungan
3.	Apa saja bentuk-bentuk karakter kemandirian anak yang sering tampak pada anak selama kegiatan pembelajaran?	Karakter menurut saya anak sudah berani, kesulitan apapun ya kita tekankan disini kan ibunya di sekolah itu kan gurunya jadi kalau mereka kesulitan gak nyari mamanya sendiri tapi nyari bu guru minta bantuan, terus kalau mereka disuruh ke bawah ngambil buku tabungan misal ke bu Ratmi mereka bisa mereka mau lah kaya tadi saling bantu, begitu kita kasih arahan mereka nurut ngerti. Anak mau berbagi jajan sama temene, main bareng, terus juga mengerjakan tugas sendiri.
4.	Strategi apa yang digunakan ibu dalam membentuk karakter kemandirian anak di PAUD ini?	Strategi kalau saya paling penekanan dan motivasi mba, ini kan kelas mengulang, kelas mengulang kan

		<p>di bulan pertama saya masih toleran kalau anak kesulitan kadang masih saya bantu mba, tapi untuk bulan-bulan berikutnya saya tegas mba mau tidak mau anak itu harus berusaha mengerjakan tugasnya itu sendiri sebisa mereka. Kalau tiba-tiba anak ngeluh bu ini gimana bu lah cape, saya coba motivasi mereka kasih nasehat ke mereka ayo jangan ngeluh dikerjakan dulu sebisanya, tugasnya harus selesai.</p>
5.	<p>Kegiatan apa yang membantu dan mempermudah ibu dalam membentuk karakter kemandirian anak?</p>	<p>Kegiatannya ya kaya saya terapkan kaya gini, saya adakan piket kelas jadi anak-anak tahu tanggungjawabnya dan disiplin, jadi setelah teman-teman yang lain pulang aterus anak yang jadwalnya piket hari ini itu nyapu dan bantu saya beres-beres kelas mba.</p>
6.	<p>Hal apa saja yang perlu ibu siapkan untuk membentuk kemandirian anak?</p>	<p>Kalau kita biasanya semisal anak ngeluh cape atau kesulitan saat ngerjain tugas, juga kadang-kadang ada yang tiba-tiba langsung nangis mba, jadi kita harus siap naggulangi dan harus tanggap dengan mencoba memberi anak nasehat atau motivasi.</p>
7.	<p>Bagaimana tahapan yang ibu lakukan dalam proses pembentukan karakter kemandirian anak?</p>	<p>Kalau tahapan itu anak berarti ini kan dari awal masuk sampai sekarang kan jadi dari benar benar 0, pada awal masuk anak-anak itu takut ketemu saya mba, lama-kelamaan mereka bisa merasa nyaman menganggap saya sebagai ibu mereka sendiri. Di awal tahun ajaran baru, untuk bulan pertama saya lebih fokus supaya anak itu nyaman dulu dengan gurunya, sampai anak bener-bener seneng sekolah, sudah mulai bisa beradaptasi dengan</p>

		lingkungannya dan benar-bener bisa lepas dulu dari ibunya siap dengan gurunya dan teman-temanya.
8.	Apa bentuk evaluasi yang ibu lakukan untuk menilai kemandirian anak?	Kalau evaluasi biasanya saya lihat dari kemampuan anak mengerjakan dan menyelesaikan tugas sendiri, terus saat mereka bergaul dengan temannya entah mereka main bareng atau berbagi jajan, paling kaya gitu si mba.
9.	Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemandirian anak di PAUD Kuncup Wangi?	Menurut saya faktornya itu terutama kenyamanan anak mba, kalau mereka udah nyaman dan merasa sekolah ini seperti rumah sendiri itu jauh lebih bagus mba. Karena ketika mereka sudah nyaman dengan gurunya dengan temannya, udah bisa lepas dari orang tuanya, itu akan membuat anak-anak lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan barunya.
10.	Apa hambatan yang ibu jumpai dalam membentuk karakter kemandirian anak di PAUD ini?	Kadang anak-anak pas lagi ngerjain itu sering ngeluh capeklah, susahlah, dan akhire ngga nyelesaiin tugase, biasanya nangis kalau misal ngerasa ngga bisa ngerjain tugasnya, belum lagi kalau emang dari rumah anaknya ngga bombong haduh biasanya ya kudu sabar lah mba pokoknya.
11.	Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan tersebut?	Untuk mengatasinya kadang saya ajak mereka, saya motivasi, dan saya beri nasehat, suruh anak mencoba dulu mengerjakan tugas mereka sebisanya, kalau memang masih belum mau mengerjakan ya tak tungguin tak ajak ngobrol mba dan mencoba menasehatinnya pelan-pelan sambil bercanda, memotivasi anak supaya mereka mau berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri

		dengan kemampuan yang mereka miliki.
12.	Adakah program khusus atau kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter kemandirian anak?	Untuk program khusus atau kegiatan rutin biasanya setiap kelas berbeda-beda mba, tergantung kelasnya ya kan setiap kelas anaknya itu memiliki karakter yang beda-beda ya mba. Contohnya kelas saya, kalau untuk kemandirian itu biasanya saya adakan jadwal piket, saya membuat jadwal piket kelas dengan tujuan melatih anak membiasakan anak untuk melakukan kegiatan kemandirian yang sekiranya bisa mereka lakukan baik di rumah maupun di sekolah.
13.	Bagaimana cara ibu membiasakan anak untuk berperilaku mandiri?	Melatih anak untuk merapikan mainan yang digunakan, selain itu melalui piket kelas, maka dengan begitu anak-anak kan mau ngga mau ya haru ngelakuin kewajibannya, ya supaya mereka disipin juga mba.
14.	Bentuk keteladanan seperti apa yang ibu berikan pada anak sehingga membentuk karakter kemandirian anak?	Untuk keteladanan ya sebisa mungkin saya itu harus datang tepat waktu, terus menaruh sepatu pada tempatnya di rak sepatu, saya juga sering ngajarin anak supaya senang berbagi dengan teman-temannya mba.
15.	Bagaimana cara ibu memberi penghargaan pada anak dalam proses membentuk karakter kemandirian?	Kita biasanya memberikan <i>reward</i> bintang mba, selain itu kita juga tidak pelit dalam memuji anak.
16.	Apakah ada dukungan yang dilakukan oleh pihak luar contohnya orang tua, dalam membantu sekolah untuk menumbuhkan dan membentuk karakter kemandirian anak di	Ya ada mba, dari sekolah itu kan ada grup Whatsapp yang digunakan sebagai alat komunikasi guru dengan wali murid mba, buat menampung keluh kesah atau bertukar kabar tentang kebiasaan anak di rumah

	PAUD Kuncup Wangi?	atau di sekolah. Terus juga ada parenting yang diadakan setiap awal bulan mba.
17.	Kerja sama apa yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua dalam mengembangkan karakter mandiri pada anak?	Kerja samanya biasanya itu lewat komunikasi bertukar kabar tentang keseharian anak, ketika mereka di sekolah atau ketika anak rumah mba. Terus di awal bulan itu juga ada rapat wali murid atau parenting, untuk membahas hasil belajar anak selama satu bulan mba.
18.	Apa respon orang tua terhadap upaya sekolah dalam membentuk karakter kemandirian anak yang dilakukan dengan berbagai cara atau strategi di PAUD Kuncup Wangi?	Respon orang tua yang pasti itu mendukung mba, mereka senang terhadap upaya yang kita lakukan.



Lampiran 7

CATATAN LAPANGAN

Catatan hasil observasi : No. 1
Hari, tanggal : Kamis, 7 September 2023 (07.15-08.00 WIB)
Tempat : Depan kelas dan halaman sekolah

Pada kali ini peneliti melakukan observasi kedatangan anak ke sekolah, anak mulai datang ke sekolah sekitar pukul 07.00 mereka ada yang diantar oleh orang tuanya dengan sepeda motor, mobil, maupun jalan kaki. Ketika mereka turun dari kendaraan ada anak yang bersalaman dengan orang tuanya dan langsung ditinggal, mereka hanya diantar sampai depan pintu gerbang sekolah. Selain itu adapun anak yang diantar orang tuanya sampai depan pintu kelasnya. Bagi siswa baru dan siswa yang berada di kelas kecil mereka diantar oleh orang tuanya hingga ke dalam kelas, hal itu terjadi karena mereka masih beradaptasi dengan lingkungan dan suasana baru. Sesampainya anak ke sekolah sebelum masuk ke kelas mereka melepas sepatunya terlebih dahulu di depan kelas dan menaruhnya di rak sepatu yang telah disediakan. Terlihat beberapa anak yang saling menyapa dengan teman yang di kenalnya, dan ketika anak melihat guru kelasnya datang mereka langsung menyapa dan berlari untuk bersalaman dengan gurunya. Tidak hanya dengan guru kelas mereka saja, ketika berjumpa maupun melihat guru lain yang berada di PAUD Kunci Wangi anak-anak tidak segan untuk menyapa maupun bersalaman dengan guru tersebut.

Catatan hasil observasi : No. 2
Hari, tanggal : Jum'at, 8 September 2023 (07.19-10.20 WIB)
Tempat : Kelas B1

Observasi kali peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran di kelas B1. Peneliti masuk ke kelas bersama bu Winda selaku guru kelas tersebut. Kemudian peneliti langsung berbaur dengan anak-anak di kelas tersebut. Sebelum pembelajaran dimulai kegiatan pagi diawali dengan kegiatan membaca buku majalah dan setoran hafalan surat pendek maupun doa sehari-hari. Disela-sela kegiatan tersebut sambil menunggu kegiatan tersebut bagi anak yang telah mengikuti kegiatan membaca dan mengaji maupun yang belum bu Winda memberi kebebasan kepada anak untuk bermain maupun melakukan kegiatan yang disukainya. Terlihat anak-anak bermain dengan memanfaatkan mainan yang ada, selain itu juga ada yang memakan jajan, latihan menulis, dan latihan berhitung di buku tulis mereka. Selain itu terlihat ada beberapa anak berbisik pada bu Winda sambil tersenyum dan menunjuk ke arah peneliti karena anak tersebut baru pertama kali bertemu dan merasa asing dengan kehadiran peneliti di kelas tersebut, akhirnya bu Winda pun menyuruh pada anak tersebut untuk berkenalan dengan peneliti, dan beliau berkata “Hayo siapa coba, ayo kalau mau tahu kenalan sana dan tanya ibu namanya siapa gitu”, dan mereka dengan penuh percaya diri mencoba mendekati peneliti sambil tersenyum, kemudian bersalaman serta meminta berkenalan dengan peneliti. Mulai dari menanyakan nama dan alamat peneliti, dan sebaliknya peneliti pun menanyakan hal yang sama, selain itu anak juga menceritakan hal-hal yang terjadi pada dirinya maupun tentang bekal yang dibawanya.

Tak lama pembelajaran pun dimulai, bu Winda meminta salah satu anak di kelas tersebut untuk memimpin doa, untuk urutan berdoanya yaitu diawali dengan membaca dua kalimat syahadat, surah Al-Fatihah, doa ketika mau belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, dan dilanjut dengan memberi salam. Untuk pembelajaran kali ini diawali dengan kegiatan pertama yaitu melukis kaligrafi, bu Winda menjelaskan mengenai kegiatan melukis

kaligrafi dan cara mengerjakannya. Setelah mendengarkan penjelasan bu Winda anak-anak langsung mengambil barang-barang yang diperlukan seperti meja lipat, alat tulis, pewarna, dan lembar kerja yang telah disediakan. Kemudian anak langsung mengerjakan tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab untuk menyelesaikannya. Anak-anak mulai mewarnai kaligrafi tersebut dengan warna sesuka hati mereka dan imajinasi mereka. Anak-anak terlihat antusias dan mengerjakan tugas tersebut hingga selesai.

Bagi anak yang telah menyelesaikan tugas tersebut bu Winda mengizinkan anak untuk istirahat sembari memakan jajan maupun bekal yang dibawanya. Terlihat beberapa anak dapat mengupas jajan sendiri tanpa bantuan orang lain dan mampu memakan bekal yang dibawanya tanpa disuapi. Ada anak yang meminta bu Winda mengupaskan jajannya namun bu Winda mencoba memberi motivasi dan dorongan kepada anak tersebut bahwa dia itu bisa membuka jajan tersebut sendiri, dan bu Winda memberikan gunting kepada anak tersebut sebagai alat bantu bagi anak untuk mengupas jajannya. Disisi lain terlihat juga anak saling berbagi jajan yang dibawanya. Setelah \pm 15 menit anak istirahat dan bermain, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan kedua yaitu menebalkan dan menulis ulang huruf hijaiyah yang ada pada buku majalah. Bu Winda menjelaskan cara mengerjakan tugas tersebut, dan setelah itu guru membagikan buku majalah pada anak. Anakpun langsung mengerjakannya dengan penuh percaya diri dan tanggung jawab, dengan cepat anak menyelesaikan tugas tersebut dan dikumpulkan kembali pada bu Winda untuk dikoreksi. Anak yang telah menyelesaikan tugas tersebut, langsung membereskan barang-barang dan alat tulis yang telah digunakannya dan mengembalikannya pada tempatnya.

Setelah semuanya selesai anak siap-siap untuk pulang dan duduk untuk berdoa, sebelum berdoa bu Winda melakukan *recalling* dan menanyakan bagaimana perasaannya mengikuti pembelajaran pada hari ini. Anak senang dengan kegiatan pembelajaran hari ini. Pembelajaran ditutup dengan membaca surat Al- Asr, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, doa ketika hendak berpergian, dan Asmaul Husna. Terlihat beberapa anak ketika berdoa tidak serius dan mainan sendiri. Bu Winda menegur dan memberi nasehat

kepada anak tersebut bahwa ketika berdoa itu harus serius, jangan disambi bermain atau mengobrol dengan temannya. Dan guru meminta anak tersebut untuk membantu guru membereskan kelas dan menyapu kelas selepas pulang sekolah. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Cara atau strategi guru dalam membentuk kemandirian anak, yang pertama adalah guru memberi kebebasan kepada anak untuk bermain maupun melakukan kegiatan yang anak inginkan. Kemudian guru melatih anak bersosialisai dan beradaptasi dengan orang baru yang ada di lingkungannya melalui guru mengajarkan anak untuk berkenalan dan menyapa peneliti, selain itu hal ini juga dapat membentuk rasa percaya diri anak. Selanjutnya yang terakhir adalah guru memberi motivasi dan dorongan pada anak untuk melakukan kegiatannya sendiri tanpa bantuan orang lain, hal ini terlihat ketika ada anak yang meminta dikupaskan jajan yang dibawanya, guru tidak langsung membantunya tapi guru memberikan gunting sebagai alat bantu dan memudahkan anak tersebut dalam mengupas jajan.



Catatan hasil observasi : No. 3
Hari, tanggal : Senin, 11 September 2023 (07.30-10.25 WIB)
Tempat : Kelas A2

Pada observasi kali ini, peneliti melakukan penelitian di kelas A2. Bu Suci memasuki kelas sekitar pukul 07.26, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan rutin yang selalu dilakukan sebelum pembelajaran yaitu kegiatan membaca dan mengaji. Kegiatan membaca dilakukan dengan cara anak membaca buku majalah khusus yang disediakan oleh sekolah dan terdiri dari beberapa jilid, kemudian untuk kegiatan mengaji anak melakukan setoran hafalan suratan pendek maupun doa yang diamalkan sehari-hari dan membaca buku Iqra. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir, sesuai dengan urutan kehadiran anak pada papan absen yang disediakan di kelas. Karena setiap datang ke kelas anak akan mengisi daftar kehadiran yang telah disediakan terlebih dahulu.

Kemudian setelah kegiatan membaca dan mengaji selesai, pembelajaran dimulai dengan diawali membaca dua kalimat syahadat, surah Al-Fatihah, doa ketika mau belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia dan akhirat, dan Asmaul Husna, kemudian disusul dengan salam, menyapa, dan menanyakan kabar anak-anak. Bu Suci memulai pembelajaran dengan mengajak anak untuk mengelilingi dan mengamati lingkungan sekolah dan berbagai benda yang ada di sekolah, selain itu bu Suci memberi kesempatan pada anak untuk bermain di arena bermain selama 20 menit. Setelah itu anak-anak kembali ke kelas untuk mengikuti pembelajaran, untuk kegiatan pertama adalah bu Suci mengajak anak-anak mencoba berkreasi dengan balok membuat bangunan sekolah dan permainan yang anak lihat tadi setelah mereka mengamati lingkungan sekolah, anak-anak terlihat antusias membuat bangunan sekolah sesuai dengan imajinasinya dengan menggunakan balok yang telah disediakan. Sesudah kegiatan tersebut, langsung dilanjutkan dengan kegiatan yang kedua yaitu membuat kolase gambar pensil, bu Suci memberikan contoh dan menjelaskan cara mengerjakannya mulai dari menyobek kertas origami hingga menempelkan pada gambar pensil yang telah dibagikan. Anak-anak berkreasi dengan kertas warna-warni membuat kolase

gambar pensil, dengan penuh tanggung jawab mereka mengerjakan tugas tersebut dan menyelesaikannya tanpa mengeluh. Setelah selesai mengerjakan kedua kegiatan tersebut anak-anak langsung membereskan barang dan alat tulis yang telah digunakannya ke tempat semula. Bagi anak yang sudah selesai guru memperbolehkan mereka untuk mencuci tangan, berdoa sebelum makan, dan istirahat dengan memakan bekal maupun jajan yang dibawanya. Bu Suci menutup pembelajaran dengan membaca doa setelah makan, *recalling* tentang pembelajaran hari ini, menginformasikan jadwal anak yang piket hari ini “Ohh iya yang piket hari ini siapa, jangan pulang dulu nyapu kelas bantuin beres-beres kelas bu guru ya, yang piket siapa itu coba dibaca” perintah bu Suci, sontak anak-anak menjawab “Varo, Adi, Devis bu guru.” Bu Suci pun menjawab “Nah, kueh aja bali disit ya piket nyapu kelas (Nah, itu jangan pulang dulu ya piket menyapu kelas).” Dan dilanjut dengan doa penutup dan salam.

Strategi guru dalam membentuk kemandirian anak adalah dengan cara mengadakan piket kelas dan menyediakan jadwal piket kelas yang ditempel di dinding kelas A2, anak-anak akan melaksanakan piket secara bergilir sesuai dengan jadwal piket masing-masing kelompok dan piket akan dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Tugas anak-anak yang piket adalah menyapu kelas dan membantu guru merapikan kelas. Dengan strategi tersebut kemandirian secara perlahan akan terbentuk dalam diri anak, karena strategi tersebut dapat melatih anak untuk terbiasa melakukan kegiatan sehari-hari yang bisa anak lakukan secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. Strategi guru untuk membentuk karakter kemandirian anak yang selanjutnya adalah guru juga memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan perasaan maupun ide pada saat *recalling* pembelajaran yang telah dipelajarinya pada hari ini.

Catatan hasil observasi : No. 4
Hari, tanggal : Selasa, 12 September 2023 (07.30-10.45 WIB)
Tempat : Kelas B1

Seperti biasanya kegiatan pagi sebelum pembelajaran anak-anak mengikuti kegiatan membaca dan mengaji secara bergilir sesuai dengan urutan kedatangan anak ke kelas. Sambil menunggu giliran dan bagi anak yang sudah mengikuti kegiatan tersebut guru memberi kesempatan pada anak untuk bermain maupun melakukan kegiatan yang mereka inginkan. Setelah selesai semuanya, guru memberi arahan pada anak-anak untuk membereskan mainan dan menaruhnya ketempat semula, pembelajaran dimulai dengan membaca dua kalimat syahadat, surah Al-Fatihah, doa ketika mau belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, dan Asmaul Husna, kemudian dilanjutkan dengan salam, kemudian guru menyapa “Selamat pagi bu Winda bersama-sama” Ucap guru, sontak anak-anak menjawab “Selamat pagi bu Winda”, kemudian guru mengucapkan “Selamat pagi teman-temanku bersama-sama” dan anak-anak menirukannya “Selamat pagi teman-temanku”. Selanjutnya guru mengajak anak-anak *ice breaking* dengan tepuk semangat, dan bermain membuat lingkaran besar dan lingkaran kecil dengan bergandengan bersama teman-temannya.

Setelah *ice breaking* guru memberi arahan pada anak untuk mengambil meja lipat yang telah disediakan “Silakan ambil meja lipat buat belajar hari ini”, dan anak-anak langsung mengambil meja lipat tersebut dan menatanya sendiri. Kemudian guru melakukan *recalling* pembelajaran pada hari kemarin, dan dilanjutkan dengan guru menjelaskan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilalui hari ini. Untuk kegiatan yang pertama adalah menebalkan dan menulis identitas anak, seperti nama anak, kelas, nama guru kelas, dan nama sekolah. Sebelum itu, guru memberi contoh cara mengerjakannya dan memancing anak dengan pertanyaan “Sekarang kita mau belajar tentang sekolah, nama sekolah kita apa ya anak-anak? dan kelas kita namanya apa?” sontak anak-anak menjawab “Pos Paud Kuncup Wangi Karangnanas bu guru, kelasnya TK B1.” Dan anak-anak langsung mengerjakan kegiatan pertama tersebut. Setelah semuanya selesai dilanjutkan dengan

kegiatan kedua yaitu menempel kertas origami membentuk sebuah bangunan sekolah dan anak-anak menghias bangunan tersebut sesuai dengan imajinasinya. Anak-anak terlihat sangat serius dan antusias dalam mengerjakan tugas kedua ini. Bagi yang selesai duluan guru memperbolehkan anak untuk mencuci tangan dan istirahat memakan bekal maupun jajan yang dibawanya. Disela-sela istirahat terlihat anak-anak dengan inisiatifnya tanpa disuruh, mereka membereskan dan mengembalikan meja lipat, alat tulis, maupun mainan yang telah digunakannya pada tempatnya. Setelah waktu istirahat selesai, anak-anak masuk dan duduk rapi bersiap-siap untuk pulang. Kemudian dilanjut dengan membaca doa setelah makan, dan guru melakukan *recalling* mengenai pembelajaran pada hari ini serta menginformasikan kegiatan untuk esok hari, dan disusul dengan doa setelah belajar, doa ketika akan berpergian, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam.

Strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian yang pertama adalah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan sendiri, hal ini terlihat pada kegiatan kedua yaitu membuat bangunan sekolah dari kertas origami, guru membiarkan anak bermain dengan imajinasi mereka untuk menghias bangunan tersebut dan mewarnainya dengan sesuka hati anak. Strategi yang kedua adalah guru membiarkan anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri, ini terlihat ketika anak-anak mengerjakan tugas pada kegiatan yang pertama yaitu menulis identitas diri, dari mulai nama, kelas, nama sekolah, dan nama guru kelasnya.

Catatan hasil observasi : No. 5
Hari, tanggal : Rabu, 13 September 2023 (07.43-10.15 WIB)
Tempat : Aula dan kelas B2

Pada hari ini sebelum pembelajaran anak-anak melakukan senam bersama yang dilakukan di aula bawah, saat senam dimulai anak-anak terlihat antusias mengikuti irama dan gerak yang diperagakan oleh bu Winda dan bu Suci. Setelah senam selesai anak tidak langsung kembali ke kelas mereka mengikuti kegiatan APE di arena bermain. Bu Sri mengajak anak bermain dan menyuruh anak untuk mencoba meniti jaring laba-laba, mulai dari sisi kanan ke sisi kiri secara bergantian. Anak-anak dengan hati-hati dan sabar dapat melawati jaring laba-laba tersebut. Terlihat ada 2 anak tidak bisa melewati sisi kiri jaring laba-laba tersebut, dan bu Sri mencoba memotivasi kedua anak tersebut “Ayo Arka dan Lydia dicoba dulu yuk sebisanya, pasti bisa kok yang penting hati-hati ngga usah takut lah, kie bu guru nang kene ora bakalan tiba yuh dijajal didist (ini bu guru disini tidak akan jatuh yuh dicoba dulu)” dan akhirnya Lydia mau mencoba dan berhasil menuruni sisi kiri dari jaring laba-laba tersebut, namun sebaliknya dengan Arka dia bersih kekeh tidak mau mencoba menuruni jaring laba-laba tersebut. Selesai kegiatan tersebut anak-anak langsung kembali ke kelas untuk mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran diawali dengan membaca doa (dua kalimat syahadat, surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna) kemudian disusul dengan salam, bu Sri menyapa keadaan anak-anak, dan absensi. Sebelum masuk ke pembelajaran bu Sri bercerita mengenai bahaya dari bakteri *salmonella*, anak-anak mendengarkan dan memperhatikan dengan serius cerita yang dibacakan oleh guru. Di akhir cerita guru memberikan pesan moral pada anak-anak “Nah dari cerita tadi pada takut ngga hayo, berarti kalau ngga mau bakteri *salmonella* masuk ke dalam tubuh kita maka harus rajin mencuci tangan sebelum makan dan memasak makanan seperti telur dan daging harus sampai benar-benar matang.”

Setelah cerita selesai, pembelajaran langsung dimulai, bu Sri melakukan recalling pembelajaran pada hari kemarin dan dilanjut dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Kegiatan yang pertama adalah menebalkan dan menulis huruf “C” pada buku tulis, bu Sri menjelaskan cara mengerjakannya dan memperagakan cara menulisnya melalui sebuah gerakan. Anak-anak memahami tugas yang diberikan oleh bu Sri tersebut, dengan cepat mereka menyelesaikannya. Setelah kegiatan yang pertama selesai langsung dilanjut dengan kegiatan yang kedua yaitu kolase gambar rumah menggunakan kertas origami, bu Sri memberikan contoh cara mengerjakannya dari mulai menyobek kertas, hingga menempelkan kertas origami yang telah disobek tersebut pada gambar rumah dalam buku majalah. Anak-anak dengan inisiatif langsung mengambil bahan dan alat yang telah disediakan untuk kegiatan tersebut seperti pensil untuk menulis hari dan tanggal, lem, kertas origami, dan buku majalah. Anak-anak langsung mengerjakan tugas yang telah dicontohkan oleh bu Sri, mereka berkreasi dengan kertas origami berwarna yang telah disobeknya dan menempelkannya pada gambar rumah yang ada di buku majalah. Disela-sela anak mengerjakan tugas, bu Sri mencoba memberi motivasi atau pesan pada anak “Ayo kerjakna tugase ngasi rampung (Ayo kerjakan tugasnya sampai selesai), ngga usah buru-buru yang penting selesai. Kira-kira ada yang mau nangis ngga kalau tugasnya belum selesai tapi teman-temannya udah selesai?” tanya bu Sri pada anak, anak-anak spontan menjawab “Ngga bu...” kemudian bu Sri menyaut “Nah pinter kan udah gede, bentar lagi masuk SD jadi ngga boleh nangis, kerjain tugasnya sampai selesai dan sebisanya harus tanggung jawab, ok.”

Setelah semuanya selesai mengerjakan kedua kegiatan atau tugas yang diberikan guru, selanjutnya anak-anak mengikuti kegiatan membaca dan mengaji yang dilakukan secara bergilir. Anak-anak berbaris dengan membawa tempat duduk dan buku yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut, mereka dengan sabar menunggu giliran untuk mengikuti kegiatan membaca dan mengaji tersebut. Bagi anak yang telah mengikuti kegiatan tersebut, mereka bisa istirahat memakan jajan maupun bermain diarena bermain yang ada di halaman sekolah. Ketika kegiatan tersebut selesai dan semua anak telah mengikutinya, bu Sri meminta

salah satu anak yang ada di kelas untuk memanggil dan memberi tahu kepada temannya yang sedang bermain di arena bermain bahwa waktu istirahat telah habis dan waktunya masuk kembali ke dalam kelas, setelah masuk ke dalam kelas anak bersiap-siap untuk pulang. Sebelum mengakhiri pembelajaran anak-anak membaca doa setelah makan, selanjutnya bu Sri melakukan *recalling* terhadap pembelajaran pada hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok, dan menanyakan perasaan anak-anak setelah mengikuti kegiatan pada hari ini. Kemudian pembelajaran ditutup dengan membaca doa setelah belajar, doa ketika akan bepergian, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam.

Strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian anak adalah guru membacakan sebuah cerita pada anak mengenai bakteri *salmonella*, dan dari cerita tersebut guru melatih dan mengajarkan pada anak cara supaya bakteri tersebut tidak masuk ke dalam tubuh, salah satunya adalah dengan mencuci tangan sebelum makan. Dari cerita tersebut anak-anak akan paham, bahwa bakteri *salmonella* itu jahat dan tidak bagi tubuh, maka mereka harus mencuci tangan sebelum makan. Mencuci tangan sebelum makan merupakan salah satu kegiatan kemandirian yang dapat dilakukan oleh anak tanpa bantuan orang lain. Kemudian strategi guru dalam membentuk kemandirian anak yang selanjutnya adalah melatih anak untuk bersabar menunggu antrian saat berbaris maupun saat menunggu antrian dalam kegiatan membaca dan mengaji.

Catatan hasil observasi : No. 6
Hari, tanggal : Kamis, 14 September 2023 (07.40-10.17 WIB)
Tempat : Kelas A2

Seperti biasa ketika anak datang ke kelas mereka langsung salim dengan guru dan mengisi absen yang telah disediakan, selanjutnya anak menunggu giliran untuk mengikuti kegiatan membaca dan mengaji sesuai urutan kehadiran yang telah diisi oleh anak. Sambil menunggu giliran, guru memberi kebebasan pada anak untuk bermain, memakan jajan, atau melakukan kegiatan yang disukai oleh anak. Terlihat anak-anak bermain bersama, saling berbagi makanan dan mainan. Ketika pembelajaran akan dimulai, terdapat beberapa mainan yang belum dikembalikan ke tempatnya, akhirnya bu Suci memberi teguran kepada anak untuk membereskan dan mengembalikan mainan tersebut ketempatnya “Kae dolanane ditingkes disit, nek bar dolanan ya didelah ming tempate maning (Itu mainannya diberesin dulu, kalau habis mainan ya ditaruh di tempatnya lagi)” Syifa dan Cahya dengan inisiatif langsung membereskan mainan tersebut dan menaruhnya pada tempatnya.

Pembelajaran dimulai dengan membaca doa (dua kalimat syahadat, surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia dan akhirat, dan Asmaul Husna), dilanjut dengan salam dan bu Suci menyapa keadaan anak-anak pada hari ini. Sebelum masuk ke pembelajaran guru mengajak anak-anak untuk bermain lompat kaki, yaitu permainan melompati kaki temannya yang disusun seperti menara, hampir mirip seperti lompat tali hanya saja permainan ini bukan menggunakan tali, anak-anak berbaris dan satu persatu melompati kaki teman yang sudah ditumpuk membentuk menara sebanyak dua kali lompatan. Setelah itu pembelajaran dimulai dengan guru melakukan *recalling* pembelajaran pada hari kemarin dan dilanjut dengan menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, untuk kegiatan yang pertama adalah latihan menulis macam-macam kegiatan yang dilakukan ketika di sekolah, guru memberi contoh cara mengerjakan tugas tersebut di papan tulis dengan menuliskan macam-macam kegiatan yang

dilakukan ketika di sekolah, kemudian anak menulis di buku tulis macam-macam kegiatan yang telah ditulis oleh bu Suci di papan tulis. Dalam menulis beberapa anak terlihat kesulitan sehingga harus dituntun dengan mengeja satu persatu huruf dalam setiap kata, walaupun kesulitan anak tersebut tetap semangat dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut. Ketika semuanya sudah selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang kedua yaitu melukis gambar bangunan sekolah yang ada di dalam buku majalah. Anak-anak melukis menggunakan cat air dan kuas yang telah disediakan oleh guru, mereka berkreasi dengan menggabungkan cat-cat warna dasar seperti biru, merah, dan kuning sehingga tercipta warna-warna yang lain. Mereka terlihat *excited* dalam mewarnai gambar bangunan sekolah tersebut.

Setelah selesai anak-anak membereskan semua alat yang telah digunakan, dan bu Suci memberi arahan pada setiap anak untuk mencuci sendiri palet cat air yang telah digunakan “Oh iya, ini nanti palet atau tempat cat air sama kuasnya pada dicuci sendiri ya, latihan jajal (latihan coba), cucunya di bawah ya dekat dapur, setelah itu boleh istirahat” ucap bu Suci pada anak. Kemudian anak-anak menjawab “Ok siapp bu guru” dan anak-anak yang sudah selesai langsung turun ke lantai bawah untuk mencuci palet cat air dan kuas yang telah digunakan, selain mencuci palet dan kuas mereka juga mencuci tangan karena akan memakan bekal dan jajan yang dibawanya. Setelah semuanya selesai dan waktu istirahat habis, anak-anak masuk kembali ke kelas dan bersiap-siap untuk pulang, dan pembelajaran ditutup dengan membaca doa setelah makan, *recalling*, guru menyampaikan informasi kegiatan untuk hari besok, menyampaikan dan mengingatkan anak yang piket pada hari ini, kemudian dilanjutkan dengan doa penutup (doa setelah belajar, doa ketika akan bepergian, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna) dan salam.

Strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian anak adalah dengan cara melatih dan memberi dorongan pada anak untuk melakukan kegiatan yang dapat dilakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain, hal ini terlihat ketika bu Suci meminta anak-anak untuk mencuci sendiri palet cat air dan kuas yang telah digunakannya. Kemudian strategi yang berikutnya adalah guru memberi teguran

pada anak ketika ada mainan yang belum dikembalikan pada tempatnya, dan melalui teguran tersebut dapat merubah sikap anak supaya mereka bisa lebih tahu bahwa setelah bermain harus membereskan kembali mainan atau barang yang telah digunakan oleh mereka dan mengembalikannya sesuai dengan tempatnya.



Catatan hasil observasi : No. 7
Hari, tanggal : Senin, 18 September 2023 (07.25-10.15 WIB)
Tempat : Kelas B1

Seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai anak-anak mengikuti kegiatan membaca dan mengaji yang dilaksanakan setiap pagi. Ketika kegiatan tersebut selesai maka pembelajaran akan dimulai dan diawali dengan membaca doa dua kalimat syahadat, surah Al-Fatihah, doa ketika mau belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, dan Asmaul Husna yang kemudian disusul dengan salam. Pembelajaran kali ini anak-anak akan belajar mengenai rumah, guru menempelkan gambar rumah di papan tulis dan memancing anak dengan sebuah pertanyaan mengenai bagian-bagian rumah dan fungsi rumah.

“Hallo anak-anak bu guru, ini di papan tulis ada gambar apa ya? ada yang tahu ngga hari ini mau belajar tentang apa coba?” tanya bu Winda pada anak-anak.

“Gambar rumah bu” jawab anak-anak dengan lantang.

“Oh iya betul, berarti kita hari ini mau belajar tentang rumah, ada yang tau bagian-bagian rumah ada apa aja?” ucap bu Winda.

Seketika diem beberapa saat, dan anak memperhatikan gambar yang ada di papan tulis. Tiba-tiba Raja dan Zazkiya menjawab “Tembok bu guru, jendela bu” dan teman-teman yang lain akhirnya menambahkan jawaban dari Raja dan Zazkiya dengan menyebutkan bagian-bagian rumah yang lainnya.

“Ok, pinter betul. Terus kira-kira fungsi rumah itu apa si? Ada yang tahu ngga?” tanya bu Winda pada anak-anak.

“Buat tidur bu” jawab Idam.

“Nah iya, selain buat tidur atau istirahat apa lagi fungsinya kira-kira?” ucap bu Winda.

“Buat masak, buat nonton TV bu” jawab anak-anak, selain itu anak-anak juga menyebutkan beberapa fungsi rumah yang lainnya dan yang dipahami oleh anak.

Anak-anak terlihat antusias dan semangat dalam menjawab pertanyaan dari bu Winda. Setelah itu guru memberikan tugas yang pertama pada anak-anak yaitu menghubungkan kata dengan bagian-bagian rumah pada gambar yang ada di dalam buku majalah, sebelum anak-anak mengerjakan guru memberi contoh dan cara mengerjakannya. Setelah selesai kegiatan yang pertama, kemudian anak-anak lanjut mengerjakan kegiatan yang kedua yaitu menghitung jumlah bagian-bagian rumah dan mewarnai gambar yang ada di dalam buku majalah. Saat mengerjakan kegiatan yang kedua terlihat Putra dan Al tidak mau menyelesaikan tugasnya dan mengeluh cape, namun bu Winda mencoba memberi dorongan pada mereka “Loh kenapa ngga diselesaikan, masih ada waktu yuh diselesaikan dulu itu temen-temennya juga masih ngerjain. Kerjain lagi ini kan tinggal sedikit (sambil menunjukkan hasil pekerjaan mereka) masa ngga mau. Kerjain lagi ya” akhirnya Al dan Putra mau melanjutkan mengerjakan tugas mereka.

Sebelum istirahat guru meminta anak-anak untuk membereskan meja lipat yang digunakan dan mengembalikannya ke tempat semula. Anak-anak mencuci tangan dan istirahat sambil memakan jajan maupun bekal yang dibawanya, selain itu juga anak-anak terlihat bermain di halaman sekolah. Setelah 15 menit anak-anak kembali masuk ke dalam kelas dan bersiap-siap untuk pulang, kemudian disusul dengan membaca doa setelah makan dan *recalling* pembelajaran pada hari ini. Dan pembelajaran ditutup dengan membaca doa penutup (doa setelah belajar, doa ketika mau bepergian, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna) dan diakhiri dengan salam. Kali ini sebelum pulang bu Winda mengajak anak bermain *quiz* bagi yang bisa menuliskan kata “RUMAH” dengan benar maka diperbolehkan pulang lebih dulu. Anak-anak secara bergantian maju dan menuliskan kata “rumah” di papan tulis.

Strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian anak adalah dengan cara mendorong anak untuk mengungkapkan idenya, dengan menjawab pertanyaan guru mengenai bagian-bagian rumah dan fungsi rumah. Selain itu, cara guru membentuk kemandirian anak adalah melalui kegiatan rutin yang dilakukan anak-anak sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, maupun sesudah pembelajaran seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menaruh kembali

meja lipat ke tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, berdoa sebelum dan sesudah makan.



Catatan hasil observasi : No. 8
Hari, tanggal : Selasa, 19 September 2023 (07.45-10.00 WIB)
Tempat : Aula

Kegiatan pada hari ini adalah kegiatan ekstrakurikuler menggambar dan mewarnai yang dilakukan di aula dan diikuti oleh kelas A1, A2, B1, dan B2. Kegiatan ini dilakukan rutin di minggu ketiga pada setiap bulan. Sekolah bekerja sama dengan pihak luar yaitu pak Aat yang menjadi tentor dalam kegiatan ekstra menggambar dan mewarnai. Kegiatan ini diawali dengan membaca doa (dua kalimat syahadat, surah Al- Fatihah, doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia dan akhirat, asmaul husna) dan salam, yang dipimpin oleh bu Sri.

Bu Sri menyapa keadaan anak-anak dan mempersilahkan pak Aat untuk memulai kegiatan ekstra. Pak Aat juga menyapa keadaan dan perasaan anak-anak serta melakukan *recalling* ekstrakurikuler pada bulan lalu.

“Hallo selamat pagi teman-teman, apa kabar hari ini? Seneng ngga ketemu pak Aat lagi?” ucap pak Aat pada anak-anak.

“Alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar, seneng...” sorak anak-anak.

“Ok, pada seneng ya. Masih ada yang inget ngga sebelumnya kita kemarin menggambar apa ya?” tanya pak Aat.

“Gambar ikan... pak..” jawab anak-anak dengan lantang.

“Pinter masih pada inget ya, hari ini juga menggambar hewan lagi. Kira-kira hewan apa ya nanti.” ucap pak Aat membuat anak penasaran.

Sebelum kegiatan dimulai pak Aat mendemonstrasikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menggambar dan mewarnai pada hari ini. Setelah anak-anak memperhatikan penjelasan oleh pak Aat, kemudian mereka mengambil bahan dan alat yang telah disediakan sesuai dengan yang pak Aat sebutkan tadi. Selanjutnya kegiatan dimulai, langkah demi langkah pak Aat memberikan contoh menggambar disebuah kertas yang ditempel di papan tulis. Mulai dari lingkaran demi lingkaran hingga terbentuk wajah harimau, kemudian menggambar badan harimau, hingga ekor dan kaki harimau, serta hiasan-hiasan lainnya untuk

mempercantik gambar. Anak-anak meniru di buku gambar mereka, langkah demi langkah gambar yang dicontohkan oleh pak Aat di papan tulis, mereka terlihat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan ini. Dalam kegiatan ini guru tetap terlibat untuk mengawasi dan mendampingi anak didiknya. Disaat kegiatan ini berlangsung terlihat beberapa anak mengeluh “Bu guru susahlah, bu guru aku ngga bisa, bu guru ini gimana?” dengan keluhan itu guru tidak langsung membantu mereka, guru dan pak Aat memberi motivasi dan dorongan pada anak-anak “Ayo semangat kerjain dulu, sebisanya. Ngga usah buru-buru yang penting bisa selesai.” Anak-anak bersemangat untuk menyelesaikan gambar mereka dan mewarnainya sesuai dengan kreativitas mereka.

Bagi yang telah menyelesaikan gambarnya diperbolehkan untuk mencuci tangan dan istirahat, bermain, maupun memakan jajan atau bekal yang dibawa. Setelah kurang lebih 15 menit anak-anak kembali masuk dan berkumpul di aula untuk bersiap-siap pulang dengan membereskan alat-alat yang telah digunakan untuk menggambar dan mewarnai. Sebelum kegiatan ini diakhiri pak Aat memberi *reward* pada enam anak yang mampu menyelesaikan gambar dan mewarnainya dengan rapi. *Reward* yang diberikan berupa sebuah gambar untuk diwarnai, pak Aat memberi gambar tersebut dengan tujuan untuk melatih dan mengasah kemampuan anak dalam menggambar dan mewarnai. Kemudian kegiatan ini ditutup dengan membaca doa setelah belajar, doa ketika mau bepergian, doa untuk kedua orang tua, doa untuk keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam.

Strategi guru dalam membentuk kemandirian anak adalah dengan memberi dorongan pada anak untuk mengerjakan tugas mereka sendiri tanpa bantuan orang lain. Selain itu guru juga memberikan *reward* pada anak sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan terhadap proses anak dalam menyelesaikan tugas dengan penuh tanggungjawab.

Catatan hasil observasi : No. 9
Hari, tanggal : Rabu, 20 September 2023 (07.35-10.17 WIB)
Tempat : Kelas A2

Setelah kegiatan membaca dan mengaji guru mengajak anak-anak untuk berbaris di depan kelas dan bernyanyi Lonceng Berbunyi Baris di Halaman. Kemudian guru mengajak anak untuk berhitung dari satu sampai dua puluh secara bergantian, bagi yang bisa diperbolehkan langsung masuk ke dalam kelas. Seperti biasa pembelajaran diawali dengan membaca doa dua kalimat syahadat, surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam.

Sebelum masuk ke pembelajaran, guru mengajak anak-anak bermain basket di kelas, anak-anak berbaris dan satu persatu anak mencoba memasukan bola ke dalam ring basket yang ada di dinding kelas. Ketika ada anak yang meleset dalam melemparkan bola ke dalam ring, guru terus memotivasi anak “Pelan-pelan aja terus dicoba pasti bisa yuk semangat.” Setelah itu, guru memperbolehkan anak untuk minum dan istirahat sebentar. Pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan dipelajari pada hari ini, yaitu tentang bagian-bagian ruangan rumah dan peralatan elektronik yang ada di dalam rumah. Kegiatan yang pertama yaitu anak-anak menghubungkan potongan gambar alat elektronik yang ada dalam buku majalah. Selanjutnya untuk kegiatan yang kedua adalah menulis bagian-bagian ruangan rumah. Pada kegiatan yang kedua guru memberikan contoh di papan tulis dengan menuliskan bagian-bagian ruangan yang ada di dalam rumah, kemudian anak meniru dan menulisnya di buku tulis. Ketika sedang mengerjakan terlihat ada anak yang mengeluh cape dan susah, dan akhirnya guru memberi dorongan pada anak tersebut supaya menyelesaikan tugas tersebut.

“Ora usah ngeluh, ayuh dijajal disit sebisane, kudu rampung. Mbok dela maning mlebu SD ya sing benerlah guli ngerjakna tugase. Yuh dirampungna disit ngko gari istirahat (Nggga usah ngeluh, ayo dicoba dulu sebisanya, harus selesai. Kan sebentar lagi masuk SD, ya yang betul lah mengerjakan tugasnya, ayo

diselesaiksn dulu, nanti tinggal istirahat)” ucap bu Suci pada anak tersebut. Dan akhirnya anak tersebut mau menyelesaikan tugasnya.

Bagi yang sudah selesai mengerjakan guru memperbolehkan anak untuk mencuci tangan dan istirahat untuk memakan jajan maupun bekal yang dibawanya. Namun saat istirahat terlihat ada satu anak tidak membawa jajan maupun bekal, sehingga guru memberi dorongan kepada anak-anak untuk saling berbagi. “Temen-temen ini Cahya ngga bawa jajan, ada yang bawa jajan lebih dari satu ngga? Kalau ada ini Cahya dikasih ya, yuh saling berbagi jajan sesama teman” ucap bu Suci pada anak-anak. Terlihat Althaf mengeluarkan jajan dari tasnya dan memberinya kepada Cahya. Setelah istirahat anak-anak membereskan alat tulis maupun mainan yang telah digunakan dan mengembalikannya ke tempat semula. Kemudian anak-anak duduk dan siap pulang, lalu dilanjut dengan membaca doa setelah makan, *recalling* pembelajaran pada hari ini, dan disusul dengan membaca doa setelah belajar, doa ketika mau bepergian, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam. Tak lupa guru juga menginformasikan jadwal piket pada hari ini, dengan menyebutkan nama-nama yang tertera pada jadwal piket.

Strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian anak adalah dengan cara memberi motivasi pada anak untuk mengerjakan tugas sendiri dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini terlihat ketika ada anak yang mengeluh cape dan susah dalam mengerjakan tugas kedua, guru memberi dorongan pad anak tersebut supaya mengerjakan tugas sebisanya dan harus menyelesaikan tugas tersebut. Kemudian strategi yang selanjutnya adalah guru memberi keteladanan kepada siswa dengan mengajarkan anak untuk berbagi jajan maupun bekal kepada temannya.

Catatan hasil observasi : No. 10
Hari, tanggal : Kamis, 21 September 2023 (07.40-10.14 WIB)
Tempat : Kelas B2

Seperti biasa sebelum pembelajaran, anak-anak berbaris di depan kelas terlebih dahulu sambil menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi Baris di Halaman.” Kemudian bu Sri mengajak anak-anak berhitung dari 11-30 secara bergantian, bagi yang bisa berhitung dari 11-30 maka diperbolehkan masuk duluan ke dalam kelas. Pembelajaran dimulai dengan membaca doa, dan bu Sri meminta Alfa untuk memimpin doa, berdoa dimulai dengan membaca dua kalimat syahadat, surah Al-Fatihah, doa ketika mau belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam.

Sebelum masuk ke pembelajaran guru mengajak anak-anak bermain *game* estafet tempat lem menggunakan dua pensil yang dilakukan secara beregu dan diiringi dengan lagu Aram Sam-Sam. Anak-anak terlihat gembira dan bersemangat mengikuti permainan tersebut. Setelah permainan selesai guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu “Aku Anak Mandiri.”

“Disini masih ada yang tidurnya ditemenin ibu bapak ngga?” tanya bu Sri pada anak-anak.

“Hehehe masih bu, takutlah sendirian” jawab anak-anak sambil tertawa.

“Ya udah nanti matur (bilang) sama ibu bapak, bu pak aku mau bobo sendiri tadi disuruh bu Sri buat latihan tidur sendiri, gitu ya” ucap bu Sri pada anak-anak.

“Ok bu guru, baik bu guru” jawab anak-anak.

Pembelajaran dimulai, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan dipelajari pada hari ini. Kegiatan yang pertama adalah menulis macam-macam alat tulis yang selalu dibawa ke sekolah maupun alat tulis yang ada di kelas. Guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan macam-macam alat tulis. Setelah semua selesai mengerjakan kegiatan pertama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang kedua yaitu menggambar bangunan sekolah. Guru memberikan contoh dan menjelaskan cara menggambar bangunan sekolah di papan tulis, dan

anak-anak menirunya atau berkereasi sesuai dengan imajinasi mereka di buku gambar. Anak-anak senang tanpa mengeluh dan bersemangat mengerjakan kedua tugas tersebut hingga selesai. Setelah selesai mengerjakan kedua kegiatan atau tugas pada hari ini, selanjutnya anak-anak mengikuti kegiatan membaca dan mengaji. Bagi yang sudah mengikuti kegiatan membaca dan mengaji guru memperbolehkan anak-anak untuk mencuci tangan dan istirahat memakan jajan mau bekal yang dibawanya. Disisi lain juga terlihat ada anak yang memilih untuk bermain di arena bermain yang ada di halaman sekolah. Setelah ±20 menit anak-anak masuk ke kelas dan bersiap-siap untuk pulang, kemudian dilanjut dengan membaca doa setelah makan, *recalling* pembelajaran pada hari ini, dan disusul dengan membaca doa setelah belajar, doa ketika mau bepergian, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam.

Strategi guru dalam pembentukan karakter kemandirian anak adalah melalui metode bernyanyi, hal ini terlihat ketika guru mengajak anak-anak menyanyikan lagu “Aku Anak Mandiri” melalui lagu tersebut guru mengajarkan pada anak untuk berperilaku mandiri, karena dalam lagu tersebut terdapat pesan supaya anak dapat melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan orang lain seperti mandi sendiri, memakai baju sendiri, menggosok gigi, dan sekolah tidak ditungguin. Strategi yang selanjutnya adalah dengan melatih anak untuk percaya diri, hal ini terlihat ketika bu Sri menyuruh Alfa untuk memimpin doa ketika pembelajaran akan dimulai.

Catatan hasil observasi : No. 11
Hari, tanggal : Jum'at, 22 September 2023 (07.20-10.18 WIB)
Tempat : Kelas B1

Seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak mengikuti kegiatan membaca dan mengaji terlebih dahulu. Setelah semua anak mengikuti kegiatan tersebut, pembelajaran dimulai dengan berdoa dengan membaca dua kalimat syahadat, surah Al-Fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam. Kemudian guru mengajak anak-anak tepuk semangat sebanyak dua kali, untuk menumbuhkan rasa semangat anak-anak dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru mengajak anak-anak menghafal surat Al-Kautsar, dengan tujuan untuk mengetes dan memperlancar hafalan mereka.

Pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan dipelajari pada hari ini. Bu Winda memperkenalkan bagian-bagian ruangan yang ada di dalam rumah dan meminta anak untuk menyebutkannya satu persatu. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan pertama yang akan dikerjakan yaitu menebalkan dan menulis ulang bagian-bagian ruangan rumah pada buku majalah. Dan untuk kegiatan yang kedua adalah mewarnai gambar bagian-bagian ruangan rumah yang ada dalam buku majalah. Tanpa mengeluh anak-anak mengerjakan tugas tersebut hingga selesai. Ketika akan mengumpulkan hasil pekerjaannya, guru meminta anak menyebutkan beberapa bagian-bagian ruangan rumah yang ada pada gambar di buku majalah. Bagi yang sudah selesai, guru memperbolehkan anak untuk istirahat dan menyuruh anak untuk mencuci tangan dulu sebelum makan. Namun disisi lain, ada beberapa anak yang secara mandiri langsung mencuci tangannya tanpa menunggu disuruh oleh gurunya.

Setelah waktu istirahat selesai, anak-anak membereskan meja lipat dan alat tulis telah digunakan dan mengembalikannya ke tempatnya. Selanjutnya bersiap-siap untuk pulang dan membaca doa setelah makan, lalu guru melakukan *recalling* pembelajaran hari ini dan meminta anak menyebutkan bagian-bagian

ruangan yang ada di dalam rumah. Dan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa setelah belajar, doa ketika akan bepergian, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam. Ketika akan pulang guru melakukan *quiz* penjumlahan. Guru akan menyebutkan soal penjumlahan dan bagi yang tahu jawabannya langsung angkat tangan dengan cepat, lalu menjawab soal penjumlahan tersebut. Apabila anak bisa menjawab dengan benar maka akan mendapatkan bintang dan diperbolehkan pulang lebih dulu.

Strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian anak adalah memberi dorongan pada anak untuk mengungkapkan ide maupun perasaannya, hal ini terlihat ketika anak akan mengumpulkan tugas guru meminta mereka menyebutkan bagian-bagian ruangan rumah, selain itu juga terlihat pada saat *quiz* yang dilakukan ketika pulang sekolah. Melalui kegiatan *quiz* juga dapat melatih anak untuk menghargai pendapat teman serta sabar dalam menunggu giliran untuk bisa menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian strategi yang selanjutnya adalah dengan pemberian *reward* bintang saat *quiz*, hal ini dilakukan guru sebagai sebuah penghargaan atau apresiasi terhadap proses belajar siswa. Dan strategi yang terakhir adalah melalui kegiatan rutin dengan membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, hal ini terlihat ketika guru menyuruh anak untuk mencuci tangan sebelum makan.

Catatan hasil observasi : No. 12
Hari, tanggal : Senin, 25 September 2023 (07.40-10.15 WIB)
Tempat : Kelas A2

Seperti biasa, sebelum pembelajaran dimulai anak-anak mengikuti kegiatan membaca dan mengaji terlebih dahulu. Setelah selesai kegiatan membaca dan mengaji, pembelajaran dimulai dengan membaca dua kalimat syahadat, surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam. Kemudian bu Suci menyapa dan menanyakan kabar anak, lalu dilanjut dengan *recalling* ketukan pada gamelan melalui sebuah tepukan tangan, yang diajarkan pada ekstrakurikuler gamelan pada hari Sabtu kemarin. Anak-anak terlihat antusias dalam menirukan setiap tepukan yang diajarkan oleh guru.

Pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dipelajari pada hari ini, yang bertema kebutuhanku sub tema makanan dan minuman kesukaanku. Guru memancing anak-anak dengan sebuah pertanyaan,

“Hari ini ada yang tahu ngga kita mau belajar apa?” tanya bu Suci.

“Ngga tahu bu” jawab anak-anak serentak.

“Ok ngga papa, sekarang perhatikan ya. Kita hari ini mau belajar makanan kesukaan. Coba anak-anak bu guru sekarang sebutkan makanan kesukaan kalian apa aja” perintah bu Suci.

Anak-anak sontak menjawab pertanyaan dari bu Suci dan menyebutkan makanan kesukaan mereka. Kemudian guru menulis makanan yang disebutkan anak-anak di papan tulis. Selanjutnya guru memberi perintah pada anak untuk menulis kembali di buku tulis, nama makanan-makanan yang ada di papan tulis.

“Yuh kerjakna kae sing nang papan tulis, ditulis maning nang buku (Ayo kerjakan itu yang di papan tulis, di tulis lagi di buku)” perintah bu Suci.

“Kerjakan sebisanya, ngga usah buru-buru. Bu guru tungguin, ngga tak tinggal inih” ucap bu Suci.

Anak-anak mengerjakan tugas yang pertama dengan serius dan penuh tanggung jawab, mereka menyelesaikan tugas tersebut tanpa dibantu oleh guru

maupun orang lain. Bagi yang sudah selesai mengerjakan tugas yang pertama, mereka melanjutkan untuk mengerjakan tugas yang kedua yaitu menghubungkan garis di buku majalah menjadi sebuah gambar potongan semangka. Dalam mengerjakan tugas yang kedua anak-anak sangat cepat dan terampil menyelesaikan tugas tersebut, karena menurut mereka tugas yang kedua itu sangat gampang. Setelah selesai mengerjakan kedua tugas tersebut, guru membolehkan anak-anak untuk mencuci tangan dan istirahat. Anak-anak terlihat saling berbagi makanan dengan temannya, bermain bersama, dan tidak lupa membereskan serta membuang sampah bekas kemasan jajan yang mereka bawa ke tempatnya.

Setelah selesai istirahat anak-anak masuk ke kelas untuk membereskan alat tulis yang digunakan dan duduk bersiap-siap untuk pulang. Kemudian membaca doa setelah makan, setelah itu bu Suci melakukan *recalling* pembelajaran pada hari ini dan menginformasikan kegiatan untuk besok serta barang yang harus dibawa pada esok hari.

“Oh iya besok anak-anak bu guru bawa bekal nasi ya, lauknya terserah mau apa aja boleh, yang penting ada sayurnya” perintah bu Suci.

“Bu guru kalau pakai mie boleh ngga?” tanya Gavin.

“Lah aja mie terus, aja kakehen maem mie. Lawuh ndog apa ayam apa sing liyane aja mie ya (Lah jangan mie terus, jangan kebanyakan makan mie. Lauk telur apa ayam apa yang lainnya jangan mie)” jawab bu Suci.

“Ok buu guru” jawab anak-anak serentak.

Pembelajaran ditutup dengan membaca doa setelah belajar, doa ketika akan bepergian, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam. Seperti biasa bagi yang jadwalnya piket di hari ini, menyapu kelas dan membantu guru membereskan kelas.

Strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian adalah dengan cara mendorong anak untuk mengungkapkan idenya, ini terlihat ketika guru memancing anak untuk menyebutkan makanan-makanan yang disukainya. Kemudian strategi yang selanjutnya yaitu membiarkan anak untuk mengerjakan tugas sebisa mereka tanpa membantunya. Dan strategi yang terakhir adalah

melalui kegiatan rutin, yaitu anak-anak piket sesuai jadwal yang tertera di kelas, menyapu dan membantu guru membereskan kelas.



Catatan hasil observasi : No.13
Hari, tanggal : Selasa, 26 September 2023 (07.43-10.14 WIB)
Tempat : Kelas B2

Pada jam 07.49 bu Sri memerintahkan anak-anak untuk berbaris di depan kelas, anak-anak langsung berlari keluar kelas dan langsung berbaris sendiri tanpa diatur oleh guru. Kemudian anak-anak menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi Baris di Halaman” setelah itu guru bertanya pada anak-anak makanan kesukaan mereka, riuh suara anak-anak menjawab pertanyaan tersebut. Sebelum masuk ke dalam kelas, guru meminta anak satu persatu menyebutkan makanan kesukaan mereka.

Setelah semua anak memasuki kelas dan duduk rapi, pembelajaran dimulai dengan membaca dua kalimat syahadat, surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, salam, dan dilanjut dengan absensi. Sebelum masuk ke pembelajaran bu Sri mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu “Ku Suka Donat”, dengan semangat anak-anak menyanyikan lagu tersebut sambil bertepuk tangan. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini tentang makanan kesukaanmu adalah donat. Untuk kegiatan yang pertama adalah anak-anak menulis kata donat sebanyak satu halaman buku tulis. Anak-anak dengan cepat dan terampil dalam mengerjakan tugas yang pertama ini, tanpa mengeluh mereka menyelesaikannya dengan penuh tanggung jawab. Sambil menunggu teman yang belum selesai, guru membagikan lembar kerja dalam buku majalah yang bergambar macam-macam makanan dan anak diminta untuk mewarnainya. Disela-sela guru membagi majalah ada salah satu anak bilang pada bu Sri,

“Bu guru tungguin aku ya, aku belum selesai” ucap Lydia.

“Ok bu guru tungguin, ngga papa ngga usah buru-buru” jawab bu Sri.

“Temen-temen ini mba Lydia belum selesai ngerjain tugasnya, tungguin dulu ya bentar, latihan bersabar” imbuh bu Sri.

Setelah semua anak selesai mengerjakan tugas yang pertama, kemudian anak-anak lanjut mengerjakan tugas yang kedua yaitu mencari perbedaan dan persamaan jumlah makanan pada gambar di buku majalah, guru memberi contoh

dan menjelaskan cara mengerjakannya, guru meminta anak-anak menghitung jumlah gambar makanan antara yang kanan dan kiri, bila jumlah gambar yang kanan dan kiri sama maka diberi tanda “=” dan apabila jumlah gambar kanan dan kiri berbeda maka diberi tanda “≠”. Anak-anak mendengarkan dan memahami penjelasan yang diberikan oleh bu Sri dan langsung mengerjakan tugas yang kedua itu. Pada saat anak-anak yang lain mengerjakan tugas yang kedua, ada salah satu anak tidak mau mengerjakan tugas yang kedua itu dan memilih untuk mengerjakan tugas atau kegiatan lain yang ada di dalam buku majalah. Gurupun membolehkan anak tersebut mengerjakan tugas sesuai yang diinginkannya.

Ketika semua anak telah selesai mengerjakan kedua tugas yang diberikan oleh bu Sri, kemudian mereka mengikuti kegiatan membaca dan mengaji. Seperti biasa anak-anak akan berbaris dengan bangku yang mereka bawa dan menunggu giliran untuk mengikuti kegiatan tersebut. Bagi yang sudah mengikuti kegiatan membaca dan mengaji diperbolehkan untuk mencuci tangan dan istirahat. Anak-anak terlihat saling berbagi makanan dengan temannya, bermain bersama, dan bisa mengupas jajannya sendiri tanpa dibantu oleh orang lain. Setelah waktu istirahat habis anak-anak bergegas memasuki kelas dan siap-siap untuk pulang. Anak-anak duduk dengan rapi dan membaca doa setelah makan, kemudian dilanjut dengan *recalling* dan bu Sri menginformasikan kegiatan untuk esok hari.

“Anak-anak besok kita *outing class*, kita belajar di luar. Belajar di Rocket Chicken” ucap bu Sri.

“Horeee” sorak anak-anak bergembira.

“Seneng kan, kita besok mau belajar membuat ayam kentucky, disana nanti juga ada lomba mewarnai” ucap bu Sri.

“Oh iya, besok berangkatnya jam delapan langsung ke sana ya, ngga ke sekolah dulu tapi langsung ke Rocket Chicken, dianter sama ibu, bapak, atau kakak. Besok bu guru juga berangkatnya langsung ke Rocket Chicken. Ok” imbu bu Sri.

“Baik bu guru, siap buu” riuh suara anak-anak menjawab pertanyaan bu Sri.

Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa setelah belajar, doa ketika akan bepergian, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam.

Strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian anak yang pertama yaitu kegiatan rutin absensi, melalui absensi anak akan bertanggung jawab pada dirinya harus mendengarkan dan memperhatikan saat absensi berlangsung, ketika guru memanggil namanya dia harus langsung menyahut atau menjawabnya dengan kata “dalem bu guru”. Kemudian strategi yang kedua yaitu membiarkan anak mengerjakan tugasnya sendiri, hal ini terlihat ketika anak-anak mengerjakan tugas yang pertama, guru tidak membantunya dan anak-anak mampu mengerjakan tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab dan tanpa mengeluh. Dan strategi yang terakhir adalah memberi kesempatan anak untuk mengambil keputusannya sendiri, hal ini terlihat ketika ada salah satu anak yang lebih memilih mengerjakan tugas atau kegiatan lain yang ada di buku majalah, dan guru membolehkan anak tersebut mengerjakan tugas yang dipilihnya tersebut.



Catatan hasil observasi : No. 14
Hari, tanggal : Rabu, 27 September 2023 (08.00-10.30 WIB)
Tempat : Rocket Chicken Teluk

Hari ini diadakan *outing class* yang bertempat di Rocket Chicken Teluk. *Outing class* ini diadakan karena menyesuaikan dengan tema pembelajaran yaitu dengan tema kebutuhanku sub tema makanan kesukaanku. Anak-anak duduk secara berkelompok sesuai dengan kelas mereka masing-masing. Acara ini dibuka oleh bu Sri dengan membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam. Ada dua jenis kegiatan dalam acara ini, untuk kegiatan yang pertama yaitu anak-anak belajar membuat ayam kentucky dan untuk kegiatan yang kedua yaitu lomba mewarnai.

Kegiatan yang pertama ini dipandu oleh mba Sazkiya, ia merupakan salah satu pegawai di Rocket Chicken Teluk. Pertama-tam mba Sazkiya menjelaskan cara membuat ayam kentucky, dari mulai memperkenalkan bagian-bagian tubuh ayam dan cara menguleni ayam supaya keriting *crunchy*. Kemudian anak-anak memakai kain celmek yang sebelumnya telah dibagikan oleh guru, mereka terlihat kesusahan saat mengikat talinya kebelakang sehingga guru harus membantunya, namun ada juga beberapa anak yang mampu menaleniya sendiri. Setelah semuanya memakai celmek anak-anak berbaris sesuai dengan kelompok kelasnya, bergantian untuk mencoba menguleni ayam supaya bisa keriting *crunchy*. Satu-persatu anak maju dan mempraktikan cara menguleni ayamnya, dari mulai mencelupkannya ke tepung basah, lalu mengaduk atau menguleniya di tepung kering sebanyak 40 kali adukan, supaya ayam bisa terlumuri oleh tepung secara merata dan bisa keriting *crunchy*. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Setelah selesai mereka mencuci tangannya, dan duduk sambil menunggu teman-temannya yang masih mencoba menguleni ayam. Ketika semua anak sudah selesai menguleni ayam, selanjutnya anak-anak berbaris kembali sesuai dengan kelompoknya dan diajak ke dapur secara bergantian, untuk melihat proses menggoreng ayam kentucky yang telah dibuatnya. Setelah itu anak-anak kembali

ke ruangan, dan melepas celemek yang digunakannya. Anak-anak terlihat bisa melepas celemeknya sendiri tanpa dibantu oleh orang lain.

Sambil menunggu ayam kentuckynya matang dan disiapkan, anak-anak mengikuti kegiatan kedua yaitu lomba mewarnai, untuk gambarnya telah disediakan oleh pihak Rocket Chicken, dan guru kelas membagikannya kepada semua anak didiknya. Anak-anak bersemangat berkreasi dengan alat pewarna mereka merwanai gambar yang telah dibagikan oleh guru. Setelah semua anak selesai mewarnai gambar mereka mencuci tangan dan duduk rapi sesuai dengan kelompok kelasnya. Karena ayam kentucky sudah dikemas dan siap disajikan, akhirnya guru kelas membagikannya pada anak didik mereka, setelah semuanya kebagian dilanjut dengan membaca doa sebelum makan dan makan bersama hasil ayam kentucky yang telah mereka buat. Anak-anak terlihat bisa makan sendiri tanpa disuapi oleh guru. Mereka senang dengan kegiatan yang dilaksanakan pada hari ini.

Setelah selesai, anak-anak langsung membuang kardus bekas makanan ke tempat sampah, dan tidak lupa mereka juga mencuci tangannya kembali. Ketika semuanya sudah selesai makan dan duduk rapi, guru mengajak anak-anak untuk membaca doa setelah makan, dan dilanjut dengan pengumuman pemenang lomba mewarnai. Ada 6 juara pada lomba mewarnai, untuk juara pertama diraih oleh Cahya, juara dua diraih oleh Naima, dan juara tiga diraih oleh Najma. Kemudian untuk juara harapan satu diraih oleh Yumna, juara harapan dua diraih oleh Zian, dan juara harapan tiga diraih oleh Syifa. Guru mengambil foto dan foto bersama dengan anak-anak tersebut. Selanjutnya acara ini ditutup dengan membaca doa setelah belajar, doa ketika akan bepergian, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam.

Strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian anak adalah melalui metode karyawisata atau *outing class*. Dengan adanya *outing class* ini dapat melatih kemandirian anak, karena dalam kegiatan ini anak dilatih untuk bisa menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, memakai dan melepas celmek, makan dan minum sendiri, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan,

membuang kardus bekas makanan ke tempat sampah, dan menaati peraturan kegiatan.



Catatan hasil observasi : No.15
Hari, tanggal : Jum'at, 29 September 2023 (07.25-10.18 WIB)
Tempat : Mushola dan Kelas B1

Seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai anak-anak mengikuti kegiatan membaca dan mengaji terlebih dahulu. Ketika anak-anak sudah mengikuti kegiatan membaca dan mengaji, dilanjutkan dengan membaca dua kalimat syahadat, surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam. Kemudian dilanjutkan dengan guru menanyakan kabar dan mengajak anak-anak untuk praktik shalat.

Praktik shalat ini dilakukan di mushola yang berada di dekat PAUD. Anak-anak langsung bergegas menuju mushola tersebut. Sesampainya di mushola, ternyata bertemu dengan kelas Kuda dan mereka juga akan melakukan praktik shalat. Anak-anak langsung menuju ke tempat wudhu untuk berwudhu secara bergantian, bagi yang sudah berwudhu guru mengarahkan mereka menuju ke tempat shalat dan untuk anak perempuan memakai mukenahnya terlebih dahulu, sambil menunggu teman-teman yang lain selesai berwudhu dan terlihat anak perempuan mampu menggunakan mukenah mereka sendiri tanpa dibantu oleh guru. Setelah semua anak siap dan shaf sudah tertata rapi, guru meminta salah satu anak laki-laki untuk menjadi imam dan Idham bersedia menjadi imam dalam praktik shalat Dhuha pada hari ini. Guru menuntun dan mencontohkan setiap bacaan shalat dan gerakannya, dari mulai membaca niat shalat Dhuha, takbiratul ihram, iftitah, ruku, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, hingga takhiyat akhir, dan salam. Setelah selesai shalat guru mengajarkan kepada anak-anak bahwa setiap selesai shalat itu harus duduk dulu dan berdoa, guru mengajar anak berdoa sesuai yang dihafal oleh anak-anak seperti doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, kemudian guru menginstruksikan anak untuk berdoa sesuai dengan apa yang anak-anak inginkan.

“Setelah membaca doa untuk ibu bapak dan doa keselamatan dunia akhirat, sekarang anak-anak bu guru tinggal berdoa di dalam hati, tahu ngga

maksudnya, berdoa di dalam hati itu diem ngga ada suaranya, cuma dibatin aja” ucap bu Diana.

“Contohnya, kaya bu guru itu pengen mobil hehehe, ya udah berdoa ya Allah aku pengen beli mobil” imbuh bu Diana.

Setelah selesai praktik shalat, guru menginstruksikan anak untuk melipat mukenah maupun sajadahnya yang telah dipakainya, dan terlihat anak-anak mampu melakukan hal tersebut. Selanjutnya anak-anak memakai sepatu dan bergegas ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran. Sesampainya di sekolah mereka langsung melepas sepatu dan menaruhnya di rak sepatu yang telah disediakan, kemudian anak-anak langsung menuju ke kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan dipelajari pada hari ini. Untuk kegiatan yang pertama adalah menggambar es krim contong, guru memberi contoh cara menggambar es krim dengan mudah, dari mulai menggambar contongnya hingga menggambar es krim di atas contong tersebut. Anak-anak meniru gambar yang dicontohkan oleh guru di papan tulis, selain itu mereka juga berkreasi menghias gambar es krim contong itu sesuai dengan hati mereka. Setelah selesai mengerjakan tugas atau kegiatan pertama kemudian anak-anak melanjutkan mengerjakan tugas yang kedua yaitu mewarnai hasil gambar es krim yang mereka buat pada kegiatan yang pertama. Anak-anak langsung mengambil krayon yang telah disediakan di meja guru dan kembali ke tempat duduk mereka untuk mengerjakan tugas yang kedua. Mereka mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab. Bagi yang sudah selesai guru mempersilakan mereka untuk mencuci tangan dan istirahat.

Ketika waktu istirahat telah berakhir anak-anak kembali ke kelas dan membereskan dan mengembalikan alat tulis dan meja lipat yang telah digunakan ke tempatnya. Kemudian anak-anak duduk rapi dan bersiap-siap untuk pulang, lalu dilanjut dengan membaca doa setelah makan, recalling pembelajaran pada hari ini, dan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa setelah belajar, doa ketika akan bepergian, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam.

Strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian anak yaitu dengan memberi dorongan pada anak untuk melakukan kegiatan maupun aktivitasnya secara mandiri. Hal ini terlihat ketika anak-anak secara mandiri dan tanpa disuruh langsung berwudhu sebelum mereka melakukan praktik shalat Dhuha, selain itu hal ini juga terlihat ketika anak menggunakan mukenah, menyesuaikan shaf shalat, membereskan kembali perlengkapan shalat yang telah digunakan, menggunakan kerudung, memakai sepatu, dan menaruh sepatu di rak sepatu.



Catatan hasil observasi : No.16
Hari, tanggal : Rabu, 4 Oktober 2023 (07.49-10.13 WIB)
Tempat : Kelas B2

Setelah beberapa hari sakit, pada hari ini peneliti melanjutkan penelitiannya. Seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak anak-anak berbaris di depan kelas terlebih dahulu sambil bernyanyi lagu Lonceng Berbunyi. Sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas, guru meminta setiap anak menyebutkan satu nama buah yang mereka tahu. Ketika semua anak sudah masuk kelas, pembelajaran dimulai dengan membaca dua kalimat syahadat, surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam. Kemudian guru menyapa keadaan anak-anak dan melakukan absensi, lalu dilanjut dengan senam bersama di kelas. Setelah itu guru mempersilakan anak-anak untuk istirahat terlebih dahulu selama lima menit. Pembelajaran dimulai dengan guru memancing anak untuk menyebutkan nama buah yang ditunjukkan oleh bu Sri. Selanjutnya guru meminta anak untuk menyebutkan alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru dan akan digunakan untuk membuat jus.

“Anak-anak ayo coba sebutkan alat dan bahan diatas meja yang mau dipakai untuk membuat jus?” tanya bu Sri pada anak-anak.

“Blender, gula pasir bu, es batu, buah, susu, pisau, gelas bu” riuh suara anak-anak menjawab pertanyaan bu Sri.

“Ok pinter anak-anak bu Guru” puji bu Sri.

“Ya udah yuh kita buat jus” ajak bu Sri pada anak-anak.

“Bu guru buat jusnya pakai buah-buahan yang udah kalian bawa ya, nanti buah yang sama bu guru jadiin satu terus dijus ya” ucap bu Sri.

“Ok bu guru” jawab anak-anak serentak.

“Kira-kira ada yang mau nangis ngga nih buahnya dijadiin satu dan dipakai untuk buat jus?” tanya bu Sri.

“Ngga bu hihihhi” jawab semua anak sambil tertawa.

“Ok latihan berbagi, biar nanti temen-temen yang lain juga bisa merasakan jusnya semua” ucap bu Sri.

Kemudian guru langsung mengajak anak-anak membuat jus yang pertama, yaitu jus semangka. Guru menjelaskan cara membuatnya, dari mulai memotong buah semangka, memasukan buah yang telah dipotong ke dalam blender dengan ditambah gula, susu, dan sedikit air.

“Nah, semuanya udah masuk ke dalam blender, sekarang tinggal nyalain blendernya ya. Oh iya kalau nanti di rumah pengen buat jus, minta tolong suruh dibantu sama ibu, bapak, atau kakak ya. Soalnya ini biar blendernya nyala harus pakai apa ya?” tanya bu Sri pada anak-anak.

“Pakai listrik bu guru” jawab anak-anak serentak.

“Iyap pintar, pakai listrik, jadi bahaya mbok kesetrum. Ok sekarang kita nyalakan blendernya ya (bu Sri sambil menyalakan blender), nah blendernya dah nyala, cepet halus ya anak-anak” ucap bu Sri.

“Iya muter-muter, dah halus tuh bu” celetuk Latifah dan beberapa anak.

Setelah jusnya jadi, bu Sri membagikan jus tersebut ke setiap anak dengan menggunakan gelas jus plastik.

“Gimana jusnya enak ngga?” tanya bu Sri pada anak-anak.

“Enak bu, manis” jawab semua anak.

“Iya manis karena tadi kan ditambah sedikit gula sama susu” sahut bu Sri.

“Sekarang mau buat jus buah apa lagi nih?” tanya bu Sri.

“Jus mangga bu” jawab anak-anak serentak,

“Ok, sekarang buat jus mangga ya, bu guru kupas mangganya dulu” ucap bu Sri.

Setelah itu bu Sri langsung mengupas beberapa buah mangga yang ada di atas meja, kemudian buah mangga yang sudah dikupas dipotong-potong dan ditaruh di piring. Lalu guru memberi arahan pada anak-anak untuk baris dan setiap anak memasukan potongan mangga ke dalam blender secara bergantian. Ketika semua anak sudah mencoba untuk memasukan potongan buah mangga ke dalam blender, selanjutnya potongan buah yang masih tersisa oleh bu Sri langsung dimasukan ke dalam blender sambil menambahkan gula, air, dan susu. Setelah

semua bahan masuk ke dalam blender, bu Sri menyalakan blender tersebut. Seperti yang sebelumnya ketika jus sudah jadi guru langsung membagikan jus tersebut pada setiap anak. Ketika semua anak telah mencoba jus yang kedua, kemudian dilanjut dengan membuat jus buah naga dan jus alpukat. Setelah selesai kegiatan membuat jus guru meminta anak-anak mencuci gelas mereka masing-masing dan membantu guru membereskan alat-alat yang telah digunakan untuk membuat jus.

Ketika semuanya sudah rapi, anak-anak lanjut mengikuti kegiatan membaca dan mengaji. Seperti biasa mereka akan mengambil buku Abaca dan buku penilaian mereka di dalam tas, lalu menaruh tasnya kembali di loker. Kemudian mereka akan berbaris dengan membawa tempat duduk mereka untuk menunggu giliran kegiatan membaca dan mengaji. Bagi anak yang sudah mengikuti kegiatan membaca dan mengaji guru mempersilakan anak untuk istirahat sambil menunggu anak-anak yang lain selesai mengikuti kegiatan tersebut. Setelah semua anak-anak mengikuti kegiatan membaca dan mengaji, kemudian mereka bersiap-siap untuk pulang. Anak-anak lebih memilih duduk dan berdoa di taman kecil yang ada di dalam kelas, dan guru mengikuti keputusan anak-anak tersebut. Sebelum mereka duduk di taman, anak-anak sudah menaruh dan merapikan bangku mereka terlebih dahulu. Kemudian anak-anak berdoa setelah makan dan minum, *recalling*, lalu dilanjut dengan membaca doa setelah belajar, doa ketika akan bepergian, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam.

Strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian yang pertama yaitu memberi dorongan pada anak untuk mengungkapkan perasaan dan ide, strategi ini terlihat ketika guru memancing anak dengan sebuah pertanyaan mengenai alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat jus. Melalui pertanyaan tersebut dapat melatih anak untuk percaya diri terhadap jawaban yang mereka utarakan. Lalu strategi yang kedua yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan, hal ini terlihat ketika guru meminta pendapat anak-anak dalam memilih buah yang akan dijus. Kemudian strategi yang terakhir yaitu memberi dorongan pada anak untuk melakukan kegiatan yang dilakukannya

sehari-hari secara mandiri, strategi ini terlihat ketika guru meminta anak untuk mencuci gelas mereka masing-masing.



Catatan hasil observasi : No. 17
Hari, tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023 (07.45-10.17 WIB)
Tempat : Kelas A2

Seperti biasa, sebelum pembelajaran dimulai anak-anak mengikuti kegiatan membaca dan mengaji terlebih dahulu. Ketika semua anak sudah mengikuti kegiatan membaca dan mengaji, pembelajaran dimulai dengan membaca dua kalimat syahadat, surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam. Kemudian bu Suci menyapa keadaan dan perasaan anak-anak pada hari ini. Untuk pembelajaran pada hari ini masih membahas mengenai tema kebutuhanku dan sub tema makanan dan minuman kesukaanku. Pembelajaran dimulai dengan guru memancing anak-anak dengan sebuah pertanyaan yang membuat mereka penasaran.

“Ada yang tahu ngga kira-kira kita hari ini mau ngapain? Ada buah-buahan tapi ngga ada blendernya” tanya bu Suci pada anak-anak.

“Salad, es buah bu, sop buah bu” riuh anak-anak menjawab pertanyaan bu Suci.

“Yang njawab sop buah, es buah betul hehehe, jadi kita hari ini mau buat sop buah, pada suka sop buah kan” ucap bu Suci.

“Suka bu” jawab anak-anak serentak.

“Ok, tapi sebelum kita buat sop buah, coba kalian tuliskan di buku tulis buah atau apa saja yang udah kalian bawa untuk membuat sop buah pada hari ini. Tuliskan sebanyak 5 kali ya” perintah bu Suci.

Kemudian guru menyuruh salah satu anak untuk membagikan buku tulis pada teman-temannya, Syifa membagikan buku dan memanggil nama temannya sesuai yang tertera di buku tulis. Lalu guru memberikan contoh tulisan buah atau bahan yang sudah dibawa oleh anak-anak di papan tulis. Sontak anak-anak langsung mengambil alat tulis dan mengerjakan tugas tersebut. Tanpa mengeluh mereka mengerjakan tugasnya hingga selesai. Disela-sela anak mengerjakan tugas, guru menyiapkan bahan-bahan sop buah yang sudah ada di atas meja dan

dikelompokan sesuai dengan jenisnya, seperti buah, jelly, agar, sirup, air gula, es batu, dan susu yang kemudian ditata membentuk prasmanan. Dengan bentuk prasmanan akan memudahkan anak-anak untuk memilih buah, jelly, dan agar sesuai dengan yang mereka inginkan. Sedangkan untuk bahan yang lain seperti air gula, susu, sirup, dan es batu itu akan dibagikan atau dituangkan oleh guru.

Anak-anak yang telah menyelesaikan tugas menulis bahan atau buah yang dibawa, guru mengarahkan mereka untuk mengambil gelas dan sendok yang telah disediakan, lalu duduk menunggu giliran untuk membuat sop buah prasmanan yang telah disiapkan oleh guru.

“Ayo duduk yang rapi dulu, nanti bu guru panggil gantian. Latihan sabar dan berbagi sama teman” ucap bu Suci.

“Anak-anak bu guru boleh ngambil buah, agar, dan jelly terserah mau yang mana bebas, tapi jangan banyak-banyak, gampang nanti kalau kurang boleh nambah. Sirup, susu, air gula, sama es batunya nanti bu guru yang bagiin ya” imbu bu Suci.

“Ok bu guru” jawab anak-anak.

Kemudian bu Suci memanggil tiga anak untuk maju dan membuat sop buah sesuka mereka.

“Ayo Raffa, Devis, Kevin maju bawa gelasnya, terus silakan ambil buah, jelly, dan agarnya mau yang mana bebas” ucap bu Suci.

Ketiga anak tersebut langsung maju dan mengambil buah, agar, dan jelly yang telah disediakan oleh guru di atas meja. Setelah mereka mengambil buah, agar, dan jelly yang mereka suka, kemudian guru membagikan es batu, susu, sirup, dan air gula ke gelas mereka masing-masing.

“Jangan lupa berdoa sebelum makan dulu, dihabiskan loh ya sop buah yang udah kalian ambil tadi” pesan bu Suci.

“Ok bu guru” jawab Raffa, Devis, dan Kevin.

Kemudian bu Suci memanggil tiga anak selanjutnya untuk mengambil buah, agar, dan jelly seperti yang dilakukan oleh Raffa dan temannya. Ketika semua anak sudah membuat dan mengambil sop buah, guru memperbolehkan anak untuk istirahat sambil menghabiskan sop buah yang sudah mereka buat.

Setelah anak-anak menghabiskan sop buah, guru meminta anak-anak membantu membereskan gelas, alat-alat yang telah digunakan, serta sisa buah, jelly, sirup, dan yang lainnya. Ketika semua sudah rapi, anak-anak duduk dan siap-siap untuk pulang, dilanjut dengan membaca doa setelah makan dan minum serta menanyakan perasaan anak-anak setelah mengikuti pembelajaran pada hari ini. Kemudian pembelajaran ditutup dengan membaca doa setelah belajar, doa ketika akan bepergian, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam. Tidak lupa seperti biasa guru menginformasikan anak-anak yang piket pada hari ini untuk menyapu dan membereskan kelas.

Strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian yang pertama yaitu guru membiarkan anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri, ini terlihat ketika guru meminta anak untuk menuliskan buah atau bahan yang mereka bawa untuk membuat sop buah. Kemudian strategi yang kedua yaitu memberi kesempatan pada anak untuk mengambil keputusan, strategi ini terlihat ketika guru membiarkan anak untuk memilih buah, agar, dan jelly yang akan digunakan untuk sop buah mereka. Selanjutnya strategi yang terakhir yaitu memberi dorongan kepada anak untuk melakukan kegiatan sehari-harinya secara mandiri, hal ini terlihat ketika guru meminta anak membantu membereskan sisa bahan sop buah dan alat-alat yang digunakan, selain itu juga terlihat ketika anak-anak makan sop buah, mereka dapat melakukannya sendiri tanpa disuapi oleh orang lain.

Catatan hasil observasi : No. 18
Hari, tanggal : Jum'at, 6 Oktober 2023 (07.20-10.17 WIB)
Tempat : Kelas B1

Setiap pagi, seperti biasa anak-anak mengikuti kegiatan membaca dan mengaji terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Ketika semua anak sudah mengikuti kegiatan membaca dan mengaji, pembelajaran dimulai dengan membaca dua kalimat syahadat, surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam. Kemudian guru menyapa keadaan anak-anak pada hari ini dan mengajak anak untuk tepuk semangat. Selanjutnya guru meminta anak-anak mengambil meja lipat yang akan digunakan untuk belajar. Anak-anak mampu melakukannya sendiri dan menatanya tanpa bantuan orang lain.

Pembelajaran dimulai dengan guru melakukan *recalling* pembelajaran pada hari kemarin dan dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan yang akan dipelajari pada hari ini. Bu Winda menjelaskan dan memberi contoh cara mengerjakan kegiatan yang pertama yaitu menghubungkan gambar minuman dengan bahan asal minuman dan menuliskan kembali nama-nama minuman sesuai dengan gambar yang ada di lembar kerja siswa. Setelah semua anak selesai mengerjakan tugas yang pertama, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas yang kedua yaitu menggunting gambar makanan dan minuman pada lembar kerja, lalu dikelompokkan dan ditempel sesuai jenisnya pada tabel yang ada di bawahnya. Anak-anak terlihat serius menggunting setiap gambar makanan dan minuman dengan mengikuti pola guntingan yang ada di lembar kerja. Walaupun dalam mengerjakan tugas yang kedua ini anak-anak mengeluh cape atau merasa tugas yang diberikan itu susah, tapi anak-anak tetap berusaha untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut tanpa dibantu oleh orang lain.

Ketika semua anak sudah selesai mengerjakan kedua tugas yang diberikan pada pembelajaran hari ini, guru mempersilakan anak-anak untuk mencuci tangan dan istirahat. Setelah waktu istirahat berakhir, anak-anak kembali ke kelas untuk membereskan meja lipat maupun alat tulis yang telah mereka digunakan, lalu

menaruhnya sesuai dengan tempatnya. Sebelum mengakhiri pembelajaran pada hari ini, bu Winda mengajak anak-anak bermain *game* menjepit dan menyusun huruf membentuk kata “Minuman” pada sebuah tali. Anak-anak berbaris dengan penuh antusias dan semangat mengikuti permainan tersebut secara bergantian. Setelah semua anak mencoba permainan menjepit dan menyusun huruf membentuk kata “Minuman”, kemudian anak-anak duduk kembali dan bersiap-siap untuk pulang, lalu dilanjut dengan membaca doa setelah makan dan *recalling* pembelajaran pada hari, serta menanyakan perasaan anak-anak setelah mengikuti pembelajaran pada hari ini. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa setelah belajar, doa ketika akan bepergian, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Asmaul Husna, dan salam.

Strategi guru dalam pembentukan karakter kemandirian yang pertama yaitu memberi dorongan pada anak untuk melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari secara mandiri, ini terlihat ketika guru meminta anak-anak untuk mengambil meja lipat dan mentanya sendiri, selain juga meminta anak-anak untuk membereskan dan mengembalikan alat tulis maupun meja lipat yang telah digunakan ke tempatnya. Kemudian strategi yang kedua yaitu membiarkan anak mengerjakan tugasnya sendiri, strategi ini terlihat ketika anak-anak sedang mengerjakan tugas yang kedua yaitu menggunting gambar jenis-jenis makanan dan minuman lalu dikelompokkan dan ditempel pada tabel yang ada di bawahnya, anak-anak mengeluh cape dan merasa tugas ini susah tapi mereka tetap mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut tanpa bantuan orang lain, ini terjadi karena guru memberi motivasi pada anak untuk menyelesaikan tugas tersebut semampu dan sebisa mereka. Selain itu, dengan tugas yang kedua ini dapat melatih anak untuk memecahkan masalah secara mandiri.

Lampiran 8

Dokumentasi Kegiatan Kemandirian



Kegiatan piket kelas



Mencuci palet cat air yang telah digunakan



Merapikan barang-barang yang telah digunakan saat pembelajaran



Membuang sampah pada tempatnya



Menggunakan mukenah tanpa dibantu saat praktik sholat dhuha



Melipat mukenah dan sajadah yang telah digunakan tanpa dibantu



Memakai sepatu tanpa dibantu



Mengupas jajan sendiri menggunakan gunting



Mengerjakan tugas tanpa dibantu



Berbagi makanan dengan teman



Memakai kaos kaki tanpa dibantu



Menaruh tas di rak yang telah disediakan



Bermain bersama teman



Sabar menunggu antrian untuk mengikuti kegiatan membaca



Mengambil isian sop buah sesuai dengan yang diinginkannya



Melakukan kegiatan yang disukai oleh anak



Berbagi jajan dengan teman



Mengerjakan tugas tanpa dibantu



Kegiatan Quiz



Kegiatan bercerita



Outing Class di Rocket Chicken Teluk



Outing Class di Rocket Chicken Teluk



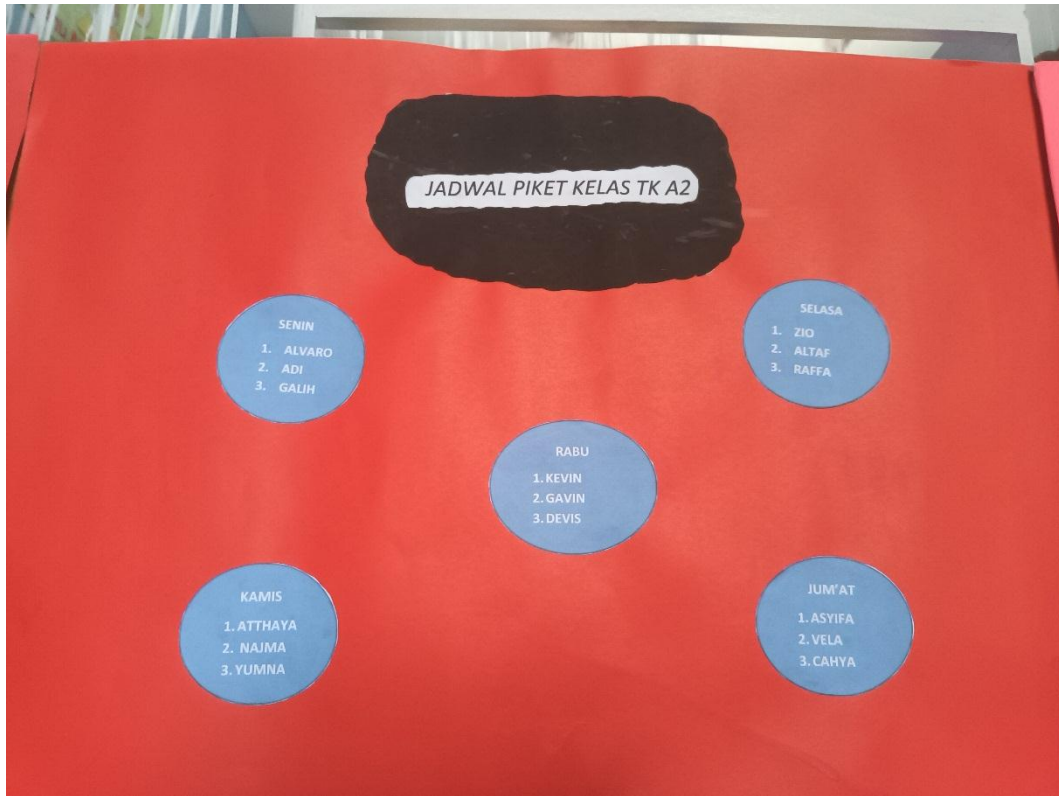
Makan tanpa disuapi



Makan bersama dalam rangka memperingati Maulid Nabi

Lampiran 9

Jadwal Piket Kelas



Lampiran 10

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
POS PAUD KUNCUP WANGI KARANGNANAS

MODUL AJAR RINGKAS 'KELUARGAKU'

Semester	I (Gasal)	Jenjang/Kelas PAUD	TK/TKB: B2
Minggu	IX (11-15 September 2023)	Topik	Aku Cinta INDONESIA
Bulan	September	Sub Topik	Keluargaku
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	Berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinekaan global.		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan Kegiatan	Anak dapat menunjukkan pengetahuan dan kepekaan terhadap lingkungan tempat tinggalnya serta dapat berperilaku sesuai dengan tata krama.		
Kata Kunci	Rumah, lokasi, tempat tinggal, lingkungan.		
Deskripsi Umum Kegiatan	<p>Anak diajak untuk mengetahui tentang tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya dan berperilaku di lingkungan.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan yaitu: membaca buku tentang tempat tinggal, berjalan-jalan mengobservasi rumah-rumah, memilih peran anggota keluarga yang ada di rumah (ayah, ibu, kakak, adik, nenek, kakek, dll), melakukan kegiatan yang biasa dilakukan di rumah sesuai perannya, mengunjungi rumah kelompok lain, bekerja sama membuat rumah dari balok atau loose parts, dramatisasi mikro menggunakan karya rumah yang telah dibuat, bereksplorasi menggambar rumah dengan berbagai media.</p>		
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none">● Gambar/miniatur Keluarga● Foto keluarga● Alat berkarya : gunting,lem,spidol● Mainan konstruktif● Loose part		
Sarana Prasarana	Jaringan internet, laptop/HP		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
POS PAUD KUNCUP WANGI KARANGNANAS

	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan anggota keluarga yang ada dirumah - Anak berani bercerita tentang anggota keluarga - Bermain Peran Keluarga di rumah - Mengajak anak mengenal pola persegi,lingkaran,segitiga. - Mengajak anak meniru huruf " K"
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

Hari 3 (Rabu, 13 September 2023)

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang ayah ibu - Menyanyikan lagu "oh ibu dan ayah"
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak melakukan senam sehat Ceria - Guru mengajak anak menyelesaikan rintangan naik dan turun di tangga tali - Guru mengajak anak meniru huruf " U" - Guru mendorong mengajak anak untuk membuat kolase dengan kertas lipat dengan gambar Rumah

Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.
-------------------------	---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
POS PAUD KUNCUP WANGI KARANGNANAS**

A. Identitas Program

Semester	1 (Gasal)	Kelompok	B (5-6 Tahun)
Minggu Ke-	X (18 - 22 / 9 / 2023)	Topik	Lingkungan
Bulan	September 2023	Subtopik	Rumah

B. Tujuan Kegiatan

1. Anak dapat bersyukur kepada Tuhan
2. Mengembangkan kepercayaan diri anak Ketika berada dilingkungan baru
3. Menanamkan kebiasaan kepada anak untuk mengucapkan kata santun (permisi, tolong, maaf, dan terima kasih)
4. Anak dapat membuat karya dari bahan yang ada di sekitar
5. Menumbuhkan budaya literasi pada anak
6. Anak mampu memperkenalkan diri dan berkomunikasi dengan baik
7. Anak dapat menggunakan dan mengenal konsep pramatematika dalam berbagai kegiatan
8. Anak dapat mengungkap perasaannya dengan menggunakan bahasa yang lebih kompleks

C. Deskripsi

1. Pada kegiatan ini, anak diajak untuk mengenal kebutuhan diri (makanan dan minuman)
2. Anak mengenal bagian-bagian rumah, lingkungan sekitar rumah, fungsi rumah, bentuk rumah, ruang-ruang dalam rumah
3. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan membuat kosakata dari loosepart, berkreasi dengan membuat alat permainan, menggambar dan mewarnai sesuai dengan yang dia amati atau menurut imajinasinya, mengamati suatu gambar dan mendeskripsikannya, menghitung jumlah benda sesuai dengan benda yang ada, menyanyikan lagu sesuai topik, menggunakan keaksaraan awal untuk menulis.

D. Alat dan Bahan

Gambar rumah, bagian-bagian rumah, lingkungan rumah, lego persegi, gunting, lem, loose part (bahan lepasan),kartu angka,



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
POS PAUD KUNCUP WANGI KARANGNANAS**

	<ul style="list-style-type: none"> - Berhitung operasi angka sederhana penjumlahan
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar hari ini. - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

Hari 5

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - SOP Pembukaan - Cerita tentang rumah - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak - Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main - Kesepakatan kelas <p>Pemantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang anak-anak ketahui tentang rumah - Ruang apa saja yang anak-anak kenali - Apa fungsi dari rumah - Bagaimana cara kita bersyukur karena tinggal di rumah yang nyaman
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan ruang- ruang yang ada di dalam rumah - Mengenal fungsi dari masing-masing ruangan - Menebalkan kata

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
POS PAUD KUNCUP WANGI KARANGNANAS**

Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none">- Menghubungkan nama ruang sesuai fungsinya- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar hari ini.- Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi- Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama- Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.- Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini- Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.
-------------------------	--

Refleksi Guru:

1. Apa saja lingkungan rumah yang diketahui anak?
2. Kegiatan main apa yang diminati anak?
3. Kemampuan apa saja yang muncul pada anak?
4. Apakah proses belajar hari ini membuat anak senang?
5. Kegiatan apa yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan hari ini?



Guru Kelas
[Signature]
Winda Julia Untari



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
POS PAUD KUNCUP WANGI KARANGNANAS**

A. Identitas Program

Semester	1 (Gasal)	Kelompok	B (5-6 Tahun)
Minggu Ke-	XI (25 - 29 / 9 / 2023)	Topik	Kebutuhanku
Bulan	September 2023	Subtopik	Makanan dan Minuman

B. Tujuan Kegiatan

1. Anak dapat bersyukur kepada Tuhan
2. Mengembangkan kepercayaan diri anak Ketika berada di lingkungan baru
3. Menanamkan kebiasaan kepada anak untuk mengucapkan kata santun (permisi, tolong, maaf, dan terima kasih)
4. Anak dapat membuat karya dari bahan yang ada di sekitar
5. Menumbuhkan budaya literasi pada anak
6. Anak mampu memperkenalkan diri dan berkomunikasi dengan baik
7. Anak dapat menggunakan dan mengenal konsep pramatematika dalam berbagai kegiatan
8. Anak dapat mengungkapkan perasaannya dengan menggunakan bahasa yang lebih kompleks

C. Deskripsi

1. Pada kegiatan ini, anak diajak untuk mengenal kebutuhan diri (makanan dan minuman)
2. Anak mengenal kebutuhan minum dan makan, cara mengolah makanan, mengenal makanan/minuman kesukaan
3. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan membuat kosakata dari loosepart, berkreasi dengan membuat alat permainan, menggambar dan mewarnai sesuai dengan yang dia amati atau menurut imajinasinya, mengamati suatu gambar dan mendeskripsikannya, menghitung jumlah benda sesuai dengan benda yang ada, menyanyikan lagu sesuai topik, menggunakan keaksaraan awal untuk menulis.

D. Alat dan Bahan

Gambar minuman, gambar makanan, pensil, crayon, bahan-bahan membuat ayam goreng.

K.H. SAIFUDDIN

39

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
POS PAUD KUNCUP WANGI KARANGNANAS**

	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja makanan yang bisa menyehatkan - Bagaimana cara kita bersyukur bisa terpenuhi kebutuhan makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-hari
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kosakata "ayam goreng" - Menggambar dan mewarnai gambar ayam goreng - Menyebutkan makanan kesukaan
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar hari ini. - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

Hari 3

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - SOP Pembukaan - Cerita tentang makanan kesukaan - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak - Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main - Kesepakatan kelas <p>Pemantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Makanan apa saja yang anak-anak sukai - Apa saja makanan yang bisa menyehatkan

40

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
POS PAUD KUNCUP WANGI KARANGNANAS**

	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara kita bersyukur bisa terpenuhi kebutuhan makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-hari
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Outingclass ke Rocket Chicken - Membuat ayam goreng - Mewarnai gambar ayam
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar hari ini. - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

Hari 5

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - SOP Pembukaan - Cerita tentang rumah - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak - Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main - Kesepakatan kelas <p>Pemantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Minuman apa saja yang anak-anak sukai - Apa saja minuman yang bisa menyehatkan - Bagaimana cara kita bersyukur bisa terpenuhi kebutuhan makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-hari
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Praktek sholat - Membuat kosakata "es krim" - Menggambar dan mewarnai gambar es krim

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
POS PAUD KUNCUP WANGI KARANGNANAS

42

Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none">- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar hari ini.- Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi- Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama- Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.- Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini- Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.
-------------------------	--

Refleksi Guru:

1. Apa saja makanan dan minuman yang disukai anak?
2. Kegiatan main apa yang diminati anak?
3. Kemampuan apa saja yang muncul pada anak?
4. Apakah proses belajar hari ini membuat anak senang?
5. Kegiatan apa yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan hari ini?



Guru Kelas

Winda Julia Untari



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
POS PAUD KUNCUP WANGI KARANGNANAS**

A. Identitas Program

Semester	1 (Gasal)	Kelompok	B (5-6 Tahun)
Minggu Ke-	12(2-6 oktober 2023)	Topik	Kebutuhanku
Bulan	Oktober 2023	Subtopik	Minuman

B. Tujuan Kegiatan

1. Anak dapat bersyukur kepada Tuhan
2. Mengembangkan kepercayaan diri anak Ketika berada dilingkungan baru
3. Menanamkan kebiasaan kepada anak untuk mengucapkan kata santun (permisi, tolong, maaf, dan terima kasih)
4. Anak dapat membuat karya dari bahan yang ada di sekitar
5. Menumbuhkan budaya literasi pada anak
6. Anak mampu memperkenalkan diri dan berkomunikasi dengan baik
7. Anak dapat menggunakan dan mengenal konsep pramatematika dalam berbagai kegiatan
8. Anak dapat mengungkap perasaannya dengan menggunakan bahasa yang lebih kompleks

C. Deskripsi

1. Pada kegiatan ini, anak diajak untuk mengenal kebutuhanku yaitu minuman
2. Anak mengenal macam-macam minuman, manfaat, alat dan bahan pembuatannya, minuman yang menyehatkan dan tidak menyehatkan.
3. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan membuat kosakata dari loose part, berkreasi dengan membuat alat permainan, menggambar dan mewarnai sesuai dengan yang diamati atau menurut imajinasinya, mengamati suatu benda dan menyebutkan ciri-cirinya, menghitung jumlah benda sesuai dengan benda yang ada, menyanyikan lagu sesuai topik, mengenal bagaimana cara membuat minuman dan mempraktekannya.

D. Alat dan Bahan

Gambar Cangkir, gambar minuman, gambar jam, buah-buahan, sirup, susu, gelas, es batu, huruf hijaiyah, alat pencocok, crayon, pensil, lem, loose part (bahan lepasan), kartu angka.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA
 POS PAUD KUNCUP WANGI KARANGNANAS

Hari 4

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - SOP Pembukaan - Cerita tentang buah-buahan pembuat minuman - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak - Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main - Kesepakatan kelas <p>Pemantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang anak-anak ketahui tentang minuman - Bahan-bahan pembuat minuman apa saja yang anak-anak kenali - Siapa yang menciptakan bahan minuman - Bagaimana cara kita bersyukur karena Allah SWT sudah menciptakan bahan minuman
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat sop buah - Meniru tulisan buah-buahan
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar hari ini. - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

CEKLIST CAPAIAN POS PAUD KUNCUP WANGI

TAHUN 2023/2024

Nama : Novryan Yayang Al Fariz

Tanggal: 14 September 2023

Kelompok : B2

Guru Kelas : Sri Sumaryanti

NO	TUJUAN PEMBELAJARAN	HASIL PENGAMATAN			
		Konteks	Belum Muncul	Sudah Muncul	Kejadian yang
1	Berperilaku baik disekolah			✓	Anak berperilaku baik terhadap guru dan teman
2	Anak mau bereksperimen dalam kegiatan			✓	Yayang berkali-kali mencicipi rasa pada bahan yang ada
3	Anak mengetahui anggota keluarga			✓	Yayang bisa menyebutkan siapa aja anggota keluarga dalam rumah
4	Anak mengenal Allah dan ciptaannya			✓	Anak mampu menyebutkan ini barang ciptaan siapa?
5	Anak mengucap rasa Syukur			✓	Yayang mengucap "Alhamdulillah" konyang setelah makan bekal
6	Mengenal konsep bilangan			✓	Yayang mampu menghitung jumlah barang yang disediakan
7	Kemandirian			✓	Ananda yayang sudah tidak ditunggu dir kelajar, mau kan mandiri dalam kelas
8	Keaksaraan awal			✓	Ananda yayang bisa menulis rasa asin, asem, manis
9	Menceritakan Kembali pengalaman belajar dengan Bahasa sederhana anak			✓	Ananda yayang mereri talcan rasa yang di cicipinya
10	Mengenal dan memahami perintah dengan benar			✓	Ananda memahami arahan dan perintah guru dengan baik.

CATATAN ANEKDOT
POS PAUD KUNCUP WANGI
2023/2024

Nama : Nurul khotimah
 Kelompok : B2

Bulan : September
 Guru Kelas : Sri Sumaryanti




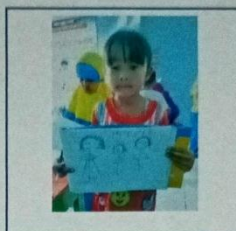
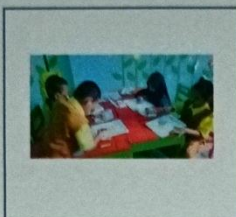
Anekdote	Analisis Capaian
<p>Tanggal : 7 September 2023 Tempat : Dalam Kelas B2</p> 	<p>Nilai Agama dan budi pekerti : Nurul yang biasanya saat berdoa rapi dan khusus, hari ini berdoa nya kurang fokus, Ananda sebentar – sebentar membetulkan letak bando barunya</p>
	<p>Jati diri : Nurul mengikuti kegiatan berbaris didalam kelas dengan tertib, Ananda Nurul yang biasanya diawal dianter sampai kelas sama ibunya sekarang sudah berani masuk dan keluar kelas sendiri.</p>
	<p>Literasi dan STEAM : Nurul menyampaikan kepada teman dan gurunya bahwa, Lihat,bandoku baru, baguskan ? Kata itu berulang kali diucapkan Ananda Nurul.</p>
	<p>Umpan Balik : Guru menyampaikan kepada Nurul iya, bagus sekali bandunya, beli sama siapa, Dimana, kapan?</p>

FOTO BERSERI

Observasi



Keterangan Foto :

Nilai Agama dan budi pekerti :

Ananda Nurul khotimah berdoa Bersama dengan teman – temannya sebelum pembelajaran dikelas

Jati diri :

Ananda Nurul secara mandiri menggambar bebas tanpa dibantu teman atau guru

Literasi dan STEAM :

Ananda Nurul mampu menceritakan isi gambarnya bahwa gambarnya adalah gambar ibu, Kania dan Latifah.

Umpan Balik :

Guru menyampaikan wah bagus sekali gambarnya, dan mengajak anak untuk menceritakan gambar siapa saja itu?

Guru juga mengajak anak untuk menyempurnakan gambarnya, besok – besok boleh langsung dikasih warna y amba Nurul.

Guru Memberikan stiker Bintang kepada Nurul atas karyanya pada hari ini.

Lampiran 12

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- 1544 /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Strategi Guru dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Kunci Wangi Karangnanas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : LATIFAH DEWI UTAMI
NIM : 1917406023
Semester : VIII
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13/02/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13/02/2023

Koordinator Program Studi



Novi Mulyani, M.Pd.I.

Lampiran 13

Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4023/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2023 04 September 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala PAUD Kuncup Wangi Karangnanas
Kec. Sokaraja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : LATIFAH DEWI UTAMI
2. NIM : 1917406023
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Desa Wiradadi Rt 04 Rw 03, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
6. Judul : STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI PAUD KUNCUP WANGI KARANGNANAS

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini di PAUD Kuncup Wangi Karangnanas
2. Tempat / Lokasi : PAUD Kuncup Wangi Karangnanas Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas
3. Tanggal Riset : 05-09-2023 s/d 05-11-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Mundi

Tembusan :

1. Kepala PAUD Kuncup Wangi Karangnanas
2. Guru PAUD Kuncup Wangi Karangnanas

Lampiran 14

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individu



**POS PAUD
KUNCUP WANGI**

Jl. Perjuangan No. 1 Desa Karangnanas, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas
Telp. 085781482508 E-Mail :pospaudkuncupwangi.bms@gmail.com

Surat Keterangan

Nomor : 24/PP.KW/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Sri Sumaryanti, S. Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas
Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Latifah Dewi Utami
NIM : 1917406023
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Tahun Akademik : 2023/2024

Bahwa telah melakukan penelitian di Pos Paud Kuncup Wangi guna penulisan skripsi dengan judul “ Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas “ pada tanggal 7 September 2023-1 November 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sokaraja, 19 Desember 2023



Sri Sumaryanti, S. Pd.

Sertifikat BTA PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14470/01/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : LATIFAH DEWI UTAMI
NIM : 1917406023

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 09 Jan 2022

ValidationCode

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنديرال احمد ياتي رقم: ٤٠. بوروكرتو ٥٣١٣٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

التمساروة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٥٤٣١

منحت الى	الاسم	: لطيفة ديوي أوتامي
المولودة		: بيانوماس، ٢٨ يونيو ٢٠٠١
		الذي حصل على
		فهم المسموع : ٥٤ :
		فهم العبارات والتراكيب : ٤٥ :
		فهم المقروء : ٤٨ :
		النتيجة : ٤٩١ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Lampiran 17

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15431/2021

This is to certify that :

Name : **LATIFAH DEWI UTAMI**
Date of Birth : **BANYUMAS, June 28th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 53

Obtained Score : 499



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Sertifikat PPL

 KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :
LATIFAH DEWI UTAMI
1917406023

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

Sertifikat KKN



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1433/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **LATIFAH DEWI UTAMI**
NIM : **1917406023**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8875/II/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:



LATIFAH DEWI UTAMI
NIM: 1917406023

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 28 Juni 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	90 / A



Purwokerto, 18 Januari 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 21

Surat Keterangan telah Melaksanakan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.80/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Latifah Dewi Utami
NIM : 1917406023
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024
Nilai : 83 (A-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 22

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Latifah Dewi Utami
 No. Induk : 1917406023
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Pembimbing : Wahyu Purwasih, M. Pd.
 Nama Judul : Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di Pos PAUD Kuncup Wangi Karangnanas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 24 Agustus 2023	Bimbingan Bab 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Kamis, 31 Agustus 2023	Bimbingan Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Kamis, 26 Oktober 2023	Bimbingan Sub Bab di Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Jumat, 3 November 2023	Bimbingan Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Senin, 27 November 2023	Bimbingan Lanjutan Penulisan Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Jumat, 15 Desember 2023	Bimbingan Lanjutan Penulisan Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Jumat, 22 Desember 2023	Bimbingan Lanjutan Penulisan Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	Kamis, 11 Januari 2024	Bimbingan Bab 4 Lengkap	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

9.	Senin, 15 Januari 2024	Bimbingan Bab 5 dan Typo di Bab 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10.				
11.				

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 4 Maret 2024
 Dosen Pembimbing-

[Signature]
Wahyu Purwasih, M. Pd.
 NIP. 19951225 202012 2 036

Lampiran 23

Hasil Turnitin

Latifah Dewi Utami_1917406023_Bismillah Skripsi Rampung
Ya Allah

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
9	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 24

Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1020/Un.19/K.Pus/PP.08.11/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : LATIFAH DEWI UTAMI
NIM : 1917406023
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 21 Maret 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Latifah Dewi Utami
2. NIM : 1917406023
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Juni 2001
4. Alamat Rumah :
Wiradadi Rt 04 Rw 03 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Subagyo
6. Nama Ibu : Rohyati

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Wiradadi : Lulus Tahun 2007
2. SD Negeri Wiradadi : Lulus Tahun 2013
3. SMP Negeri 2 Kalibagor : Lulus Tahun 2016
4. MAN 2 Banyumas : Lulus Tahun 2019
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Masuk Tahun 2019

Purwokerto, 26 Januari 2024



Latifah Dewi Utami